

**Berpikir dan Berkarya  
di Ruang Akademis**

# Berpikir dan Berkarya di Ruang Akademis

**Dr. Yohanes Servatius Boy Lon, M.A**



**Diterbitkan oleh  
Penerbit STKIP St. Paulus Ruteng  
Bekerjasama dengan  
LPPM STKIP St. Paulus Ruteng  
Manggarai-Flores-NTT**



**Lon. Y.S.B.**

Berpikir dan Berkarya di Ruang Akademis-Oleh: Dr. Yohanes S. Boy Lon, M.A,-Cet. I-Ruteng: Penerbit: STKIP St. Paulus, Ruteng, 2016.

viii, 200, Hlm: 21 cm x 15 cm

ISBN: 978-602-73487-3-8

**BERPIKIR DAN BERKARYA DI RUANG AKADEMIS**

Dr. Yohanes S. Boy Lon, M.A

- Cover : Yut
  - Layout : Yut
- 

- Hak cipta yang dilindungi

Undang-undang pada : Pengarang  
Hak Penerbitan pada : STKIP St. Paulus Ruteng  
Dicetak oleh : STKIP St. Paulus Ruteng Manggarai

Dilarang mengutip atau memperbanyak dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari Penerbit.

---

- **STKIP ST. PAULUS RUTENG**  
Jl. Jend. A. Yani No. 10, Tromolpos 805, Ruteng 865508  
Telp. (0385) 22305, Fax (0385) 21097;  
e-mail: [st.paulusstkip@yahoo.co.id](mailto:st.paulusstkip@yahoo.co.id)  
Ruteng Flores Nusa Tenggara Timur
- 

**Cetakan I : 2016**

---

# **Berpikir dan Berkarya di Ruang Akademis**

# Menjejaki Dinamika Kampus Dalam Kata dan Karya

## Sebuah Pengantar

Kampus adalah ruang berkarya. Di dalam ruang akademis ini kelompok intelektual bergulat mencari ilmu, pengetahuan, kebijaksanaan, kebenaran, dan nilai demi pembentukan manusia dan pembangunan masyarakat yang adil dan bermartabat. Secara teknis, upaya-upaya pencarian ini dicanangkan dalam tiga aktivitas utama Tridharma Perguruan Tinggi, yakni: Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Ketika suatu kampus mampu mengelola dan menjalankan kegiatan-kegiatan ini secara berkualitas, maka kampus telah elemen penting dalam menentukan maju mundurnya suatu masyarakat dan bangsa. Peran ini harus bersifat dinamis, hidup dan berkesinambungan.

Bagaimana kita mengetahui eksistensi dan keterlibatan kampus? Tentu saja dengan memperhatikan rekam jejak karya yang dilakukan kampus tersebut. Bukti-bukti kualitas kampus dapat diukur dari predikat dan pengakuan aneka pihak, baik pemerintah, lembaga swasta maupun masyarakat pengguna dan kalangan publik umum. Melalui regulasi yang jelas dan memadai, ukuran kualitas kampus dapat dikenal misalnya dari status akreditasinya, ranking atau prestasinya yang terukur. Rekam jejak ini dapat pula ditelusuri dengan melihat kembali arsip-arsip karya kampus yang terabstrak dalam terbitan atau publikasi dan dalam dokumentasi kampus.

Pada tahun 2016 ini, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) STKIP Santu Paulus Ruteng dengan bangga menerbitkan buku berjudul “BERPIKIR DAN BERKARYA DI RUANG AKADEMIS” karya Dr. Yohanes S. Boy Lon, M.A. Buku ini berisi

kumpulan sambutan terpilih yang disampaikan penulis sejak beliau diangkat sebagai pejabat hingga akhir tahun akademik 2015/2016. Buku ini menjadi suatu tanda dan petunjuk bagi kita untuk mengenal beberapa karya dan aktivitas yang dilakukan oleh sivitas akademika STKIP St. Paulus. Melalui sambutan yang disampaikan pimpinan, dapat diketahui kegiatan apa yang sedang dilakukan oleh sivitas akademika STKIP St. Paulus. Kegiatan-kegiatan tersebut ada yang sifatnya umum, ada pula kegiatan program studi atau lembaga atau unit-unit kampus. Melalui sambutan yang disampaikan tersebut, dapat pula diketahui dukungan, kepedulian dan pemikiran pimpinan STKIP St. Paulus terhadap kegiatan tersebut. Buku ini juga memberi petunjuk tentang siapa yang terlibat dalam suatu kegiatan, panitia, peserta, dan bentuk keterlibatan pihak-pihak terkait. Dari sinilah pembaca dapat menjejak karya kaum intelektual di kampus hijau ini. Tentu saja, tidak seluruh aktivitas warga kampus ditampilkan di dalam buku ini. Sambutan yang diambil adalah yang khusus dibawakan oleh penulis sebagai pimpinan. Penulis juga menyeleksi sambutan yang perlu diterbitkan dan tidak perlu dipublikasikan.

Sambutan yang dibukukan ini dikoleksi dari sambutan pertama Dr. Yohanes S. Boy Lon, M.A, sebagai pejabat pimpinan/ketua STKIP St. Paulus Ruteng sampai dengan akhir tahun ajaran 2015/2016. Beliau diangkat sebagai pejabat ketua STKIP St. Paulus Ruteng pada 1 Juni 2011 hingga Oktober 2013. Jabatan ini menggantikan kepemimpinan Pater Servulus Isaak, SVD yang harus berhenti di tengah jalan karena beliau mendapat jabatan baru sebagai Provinsial SVD Ruteng. Pater Servulus sebenarnya dipercayakan kembali menjadi Ketua STKIP St. Paulus untuk kedua kalinya pada periode 2009-2013. Namun pada tahun 2011, beliau dipilih oleh kongregasinya, Serikat Sabda Allah (SVD) untuk menjadi Provinsial SVD Ruteng. Karena itu, ia perlu melepaskan jabatan sebagai Ketua STKIP St. Paulus. Di dalam masa kekosongan inilah, Rm. Dr. Yohanes S. Boy Lon, M.A, diangkat sebagai Pejabat sementara sampai akhir masa jabatan yang seharusnya diemban Pater Servulus berakhir, yakni

2013. Maka kata sambutan pertama yang ditulis di dalam buku ini adalah kata sambutan pada saat pelantikan beliau sebagai penjabat sementara. Dr. Yohanes S. Boy Lon, M.A, resmi menjadi Ketua STKIP St. Paulus pada tanggal 26 Oktober 2013 hasil pemilihan Senat STKIP St. Paulus Ruteng yang disahkan dan diangkat oleh Yayasan Santu Paulus. Masa jabatan sebagai Ketua periode pertama ini akan berakhir pada tahun 2017.

Dengan menerbitkan kumpulan kata sambutan beliau selaku pimpinan STKIP St. Paulus Ruteng, LPPM sedang melakukan upaya menjejaki kembali lembaran sejarah perjalanan lembaga tersebut dari waktu ke waktu. Demikian pula, bagi para pembaca, dengan membaca mereka dihantar kembali pada kejadian atau peristiwa penting dari lembaga tersebut di waktu lampau. Dari sana dapatlah dikenal dinamika perkembangan, perubahan dan gerak maju mundur suatu lembaga. Mempelajari sejarah dan perkembangan membantu setiap insan untuk mengingat kembali visi, misi, cita-cita, komitmen maupun harapan-harapan yang pernah ditanamkan di masa lampau. Dari titik berangkat itu orang dapat belajar menghargai hal-hal yang telah terjadi di masa lampau seraya belajar bagaimana membangun hari esok yang lebih baik dan bermartabat.

Kampus ini telah memberi warna tersendiri bagi perkembangan masyarakat Manggarai khususnya dan Indonesia umumnya dengan menghasilkan para pendidik dan tokoh masyarakat yang berkualitas. Bagi para pembaca, buku ini menjadi gambaran usaha-usaha pendidikan dan pemanusiaan manusia yang dilakukan oleh dunia akademis bagi kehidupan masyarakat seluruhnya. Selama masa jabatan Dr. Yohanes S. Boy Lon, M.A, sampai sekarang ini, STKIP St. Paulus Ruteng berkembang pesat dan memiliki aneka kegiatan akademis yang berkualitas, termasuk penambahan program-program studi baru, seperti Pendidikan Matematika, Pendidikan Bahasa Indonesia dan PAUD.

Menurut kesaksian warga sivitas akademika STKIP St. Paulus Ruteng, kata sambutan-kata sambutan yang beliau bawakan sangat berkesan, bermutu dan sekaligus menggerakkan. Beliau selalu menyiapkan

kata sambutan secara serius dan tertulis. Karena itu, cara penyampaianpun jelas, tegas, berisi dan tentu saja tetap menyenangkan. Cukup sering para Pembantu Ketua (PUKET), ketua lembaga-lembaga STKIP, pimpinan unit, dosen, mahasiswa atau peserta yang mengikuti kegiatan dimana beliau menyampaikan kata sambutan meminta teks yang beliau sampaikan. Sebagian menganjurkan agar kata sambutannya dikumpulkan untuk diterbitkan. Hal ini menjadi salah satu alasan lain, mengapa LPPM menerbitkan buku ini.

Dengan membukukan sambutan tersebut, LPPM berharap dapat menyimpan bukti sejarah dinamika pertumbuhan kampus, sekaligus mengajak para pembaca untuk belajar dari sambutan-sambutan yang ditulis di dalam buku ini. Tidak lupa pula pada bagian akhir buku ini penulis memberikan tips cara membuat kata sambutan. Siapapun yang ingin menyusun kata sambutan yang baik, dapat belajar dari buku ini.

Pihak LPPM berterima kasih kepada Dr. Yohanes S. Boy Lon, M.A. yang bersedia memberikan semua kata sambutan beliau untuk diterbitkan. Terima kasih pula kepada semua pihak, khususnya kepada Yayasan Santu Paulus Ruteng (Yaspar) yang memberikan dukungan terutama dalam bentuk dana bagi penerbitan ini melalui anggaran LPPM. Terima kasih kepada tim LPPM yang membantu membaca dan membuat editan teknis tulisan ini dan semua pihak yang dengan caranya masing-masing membuat buku ini ada. Buku ini pasti memberikan nilai positif bagi setiap pihak yang membacanya. Selamat membaca.

Ruteng Agustus 2016  
LPPM STKIP St. Paulus Ruteng  
Ketua,

Dr. Fransiska Widyawati, M.Hum

# Daftar Isi

Menjejak Dinamika Kampus dalam Kata dan Karya: Sebuah Pengantar (oleh Dr. Fransiska Widyawati, M. Hum)	v
Daftar Isi	ix
❖ Pelantikan Penjabat Sementara Ketua STKIP St. Paulus	1
❖ Pembukaan Tahun Akademik 2011/2012	5
❖ Rapat Senat Terbuka Luar Biasa - Wisuda Sarjana 2011	9
❖ Kuliah Umum Dr. Beny K. Harman Ketua Komisi III, DPR RI	12
❖ Perayaan Syukur Perak Imamat Empat Imam	15
❖ Rapat Senat Terbuka Luar Biasa - Wisuda Sarjana 2012	18
❖ Pesta Pancawindu dan Perak Imamat 2012	22
❖ Pelantikan Ketua STKIP St. Paulus Ruteng Periode 2013-2017	24
❖ Rapat Senat Terbuka Luar Biasa - Wisuda Sarjana 2013	28
❖ Kuliah Umum Josef Nae Soi, M.M, Anggota DPR RI	31
❖ Pembukaan STIKES Santu Paulus Ruteng	34
❖ Lokakarya “Penelitian Dosen di Perguruan Tinggi”	37
❖ Seminar “Pendidikan Karakter dalam Membangun Caring Community”	44
❖ Rapat Senat Terbuka Luar Biasa - Wisuda Sarjana 2014	48
❖ Pembukaan Tahun Ajaran 2014/2015	52
❖ Rapat Senat Terbuka Luar Biasa - Wisuda Sarjana 2014	55
❖ Lokakarya “Penyusunan Kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)”	59

❖ Pemakaman Pater Yohanes van Roosmalen, SVD	62
❖ Peringatan 40 Hari Kematian Pater Yohanes van Roosmalen, SVD	66
❖ Seminar “Kekerasan Terhadap Anak di Manggarai Raya”	68
❖ Pembukaan Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini (PG-PAUD)	72
❖ Peringatan Hari Pendidikan Nasional	75
❖ Lokakarya “Kurikulum Berbasis KKN”	79
❖ Reuni Alumni KPK, APK, dan Pendidikan Teologi	83
❖ Perayaan HUT Kemerdekaan RI 2015	85
❖ Pembukaan Tahun Akademik 2015/2016	88
❖ Bedah Buku “Pater Yohanes van Roosmalen: Tokoh Pendidikan Manggarai”	94
❖ Rapat Senat Terbuka Luar Biasa - Wisuda Sarjana 2015	97
❖ Pelatihan Persiapan PPL Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika	101
❖ Lokakarya “Penelitian, PKM, Penulisan Buku dan Reward Karya Ilmiah”	104
❖ Olimpiade Matematika Program Studi Pendidikan Matematika	113
❖ Seminar on “Language and Gender”	115
❖ Akreditasi Program Studi Pendidikan Teologi	118
❖ Seminar “Penyusunan Perangkat Pembelajaran PG-PAUD”	121
❖ Olahraga Sehat Dies Natalis STKIP St. Paulus ke-56	124
❖ Dies Natalis STKIP St. Paulus dan Pesta Perak Pater Pit Pedo Neo, SVD	127
❖ Lokakarya Pembaharuan Kurikulum Program Studi PG-PAUD	131

❖ Pertemuan Alumni dan Stakeholders Program Studi PGSD	134
❖ Lokakarya “Penelitian dan PKM Program Studi Pendidikan Matematika”	137
❖ Workshop “Software Statistik untuk Penelitian”	140
❖ Workhsop “Penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP)”	144
❖ Lokakarya “Online Journal System”	148
❖ Pelatihan “Instrument Penilaian Pembelajaran”	151
❖ Peringatan Hari Anak Nasional	154
❖ Lokakarya “Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Skema Dikti”	157
❖ Sosialisasi Hibah-Hibah Penelitian Ristek-Dikti	162
❖ Seminar Nasional “Pendidikan Profesi Guru Menyambut Kurikulum Tahun 2013”	167
❖ Lokakarya “Dosen Menulis”	172
❖ Peringatan Hardiknas 2 Mei 2016	176
❖ Lokakarya “Penelitian dan Publikasi Ilmiah”	180
❖ Workshop “Pengembangan Pembelajaran E-Learning Based”	184
❖ Wokshop on “Service Learning Activity”	187
❖ Seminar on “Innovative Learning And Authentic Assessment”	189
❖ Pelatihan “Software Senayan Library Management System”	191
Tips Mempersiapkan dan Membawakan Kata Sambutan	193

# **Berpikir dan Berkarya di Ruang Akademis**

# PELANTIKAN PENJABAT SEMENTARA KETUA STKIP ST. PAULUS RUTENG

Yang Mulia bapak Uskup Ruteng,

Yang terhormat bapak Bupati Manggarai,

Yang terhormat para pembina, pengawas, dan pengurus Yayasan Santu Paulus Ruteng (Yaspar), ibu bapa dosen, pegawai, karyawan-karyawati, mahasiswa/i, dan seluruh sivitas akademika STKIP St. Paulus Ruteng.

Salam sejahtera untuk kita semua.

Hari ini saya berdiri di sini dengan perasaan bersyukur namun penuh kecemasan. Saya bersyukur atas kepercayaan yang diberikan, namun saya cemas dengan tanggung jawab dan bebannya. Saya bersyukur menerima estafet kepemimpinan di hadapan pendiri Pater Yohanes van Rosmalen, SVD, namun cemas memikirkan tantangan dalam mewujudkan visi dasar sekolah untuk menyelamatkan umat manusia dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Saya bersyukur kepada Pater Servulus Isaak, SVD yang telah mengajarkan saya kepemimpinan dalam konteks spiritualitas pastoral gereja dan dalam konteks manajemen konflik menghadapi berbagai tuntutan reformasi pendidikan. Namun, saya juga cemas akan kemampuan lembaga ini untuk berkompetisi di tingkat lokal, regional, maupun nasional. Saya bersyukur kepada Yayasan Santu Paulus Ruteng (Yaspar) dan sivitas akademika STKIP St. Paulus yang memberikan kepercayaan ini dalam mimpi besar menjadikan STKIP St. Paulus sebuah universitas. Namun, saya juga cemas akan tuntutan undang-undang di tengah berbagai keterbatasan kita semua.

Hadirin yang saya hormati.

Ibarat biduk, STKIP St. Paulus tengah melayari lautan yang bergelombang menuju pulau impiannya. Kita semua tahu bahwa melayari lautan, sesulit apa pun, senantiasa menyisakan mimpi akan sebuah pelabuhan. STKIP St. Paulus harus mengarungi lautan tantangan yang tak terhingga dan harus berhasil mengatasinya sehingga melabuhkan dirinya sebagai perguruan tinggi berkelas. Untuk itu, pelbagai tantangan tidak boleh dibaca sebagai hambatan melainkan peluang untuk melakukan pembenahan fundamental secara cepat dan tepat. Kita beruntung bahwa fondasi yang kokoh telah dibangun oleh Pater Servulus Isaak, SVD, ketua STKIP St. Paulus terdahulu. Berdasarkan fondasi itu, STKIP St. Paulus harus segera bertransformasi secara fundamental menjadi *knowledge factory and knowledge enterprise*. Hanya dengan itu STKIP St. Paulus dapat semakin kompetitif sekaligus menjadi motor terciptanya masyarakat berbasis pengetahuan yang kokoh dan beradab serta bertakwa kepada Tuhan.

Hadirin yang terhormat.

Mimpi menjadi perguruan tinggi berkelas harus menjadi mimpi kita semua selaku *sivitas academica*. Mimpi itu bukan milik pribadi atau sekelompok elit tertentu. Jauh dari pada itu, mimpi itu adalah mimpi kita bersama Tuhan atau siapa saja yang peduli akan perbaikan fundamental pada STKIP St. Paulus tercinta ini. Oleh karenanya, yang kita butuhkan sekarang adalah berbagai masukan konstruktif, yang disertai sikap iman (sikap saling percaya), semangat kerja keras, pengabdian dan komitmen yang solid. Tanpa itu semua, mimpi menjadikan sekolah tinggi ini sebuah perguruan tinggi berkelas tak akan pernah turun menjadi kenyataan.

Hadirin yang kami hormati.

Kami sadar bahwa mimpi dan visi di atas tidak bisa dicapai melalui perumusan konsep dan gagasan belaka melainkan perlu ditopang oleh *good governance* dan kepemimpinan yang matang dan visioner. Kami berharap agar kami mampu mengembangkan *good exercise of power* yang

menekankan keseimbangan antara rigiditas dan fleksibilitas. Kami yakin bahwa keseimbangan tersebut harus terpantul sempurna dalam tiga aliran (*flow*) yakni aliran manajemen (*flow of management*), aliran informasi (*flow of information*) dan aliran pengetahuan (*flow of knowledge*). Berdasarkan itu semua, *good governance* kami artikan sebagai sentralisasi dalam aliran manajemen dan informasi namun desentralisasi dalam aliran pengetahuan. Di satu sisi, ada sentralisasi dalam manajemen keuangan, infrastruktur, dan Sumber Daya Manusia (SDM); di sisi lain, ada keleluasaan bagi program studi, lembaga atau unit untuk melakukan pengembangan di bidang pengajaran dan riset.

Kami sadar bahwa kami tidak mungkin melakukan transformasi secara menyeluruh dan tiba-tiba melainkan melalui pemecahan masalah keping demi keping sehingga tuntas (*piecemeal problem solving*). Kami juga mengerti bahwa setiap konsep, strategi atau langkah yang diambil bisa saja salah. Namun kami yakin bahwa kesalahan adalah bagian tak terpisahkan dari proses belajar yang berkelanjutan. Sudah tak bisa ditawar-tawar lagi STKIP St. Paulus harus menjadi *learning organization* yang terampil dalam menciptakan, memperoleh dan mentransfer pengetahuan sekaligus memodifikasi perilakunya guna merefleksikan pengetahuan dan inspirasi baru. Kita sangat mendambakan perubahan sekaligus menginginkan perubahan tersebut, dilandasi basis pengetahuan yang kokoh dan teruji. Hanya dengan itu, STKIP kita tercinta ini akan melangkah pasti dari sekadar *good* menjadi *great*.

Akhirnya, ijinkan saya mengutip kata-kata Obama, Presiden Amerika serikat:

*On this day, we gather because we have chosen hope over fear, unity of purpose over conflict and discord... The time has come to reaffirm our enduring spirit; to choose our better history; to carry forward that precious gift, that noble idea, passed on from generation to generation...*

Hari ini kita berkumpul bersama karena kita memilih harapan, bukan ketakutan, kebersamaan dan bukan konflik. Waktunya telah tiba untuk mengukuhkan semangat dasar lembaga ini, memilih sejarah yang lebih baik, meneruskan anugerah-anugerah istimewa, ide-ide besar dari satu generasi ke generasi berikut.

Sekian dan terima kasih. Tuhan memberkati.

STKIP St. Paulus Ruteng, 1 Juni 2011

# PEMBUKAAN TAHUN AKADEMIK 2011/2012

Yang terhormat para Pembantu Ketua (PUKET),

Yang terhormat Para Ketua Program Studi dan Ketua Lembaga dan Unit-unit,

Yang terhormat bapak ibu dosen, pegawai, karyawan-karyawati STKIP St. Paulus,

Yang terkasih mahasiswa-mahasiswi, seluruh sivitas akademika STKIP St. Paulus.

Selamat pagi dan salam sejahtera untuk kita semua.

Alangkah bahagianya hari ini karena setelah beberapa bulan kita berpisah, kita dapat bertemu kembali dalam keadaan sehat walafiat, rohani jasmani. Sebagai pimpinan lembaga, saya mengucapkan selamat datang kembali ke alma mater STKIP St. Paulus. Sebagai ibu yang baik dan ramah, STKIP St. Paulus hendak menyambut semua warga dengan hati lapang; kiranya dinamika pengalaman liburan telah memperkaya kita semua dan lebih dari itu memberikan kita motivasi untuk belajar lebih giat di kampus ini. Seandainya pengalaman liburan membuat kita berat kaki untuk melangkah kembali ke kampus, maka kami berdoa agar semua hal yang menghalangi cita-citamu ini dapat dijauhkan dengan kuasa Tuhan yang Mahakasih.

Selanjutnya kami ingin menyampaikan bahwa setiap mahasiswa yang belajar di STKIP St. Paulus Ruteng, tentunya datang dengan cita-cita luhur bagi diri dan keluarganya. Kami yakin bahwa para mahasiswa bercita-cita untuk sekurang-kurangnya menjadi sarjana. Sesungguhnya cita-citamu tersebut yang telah membawa kita semua ada bersama di STKIP St. Paulus

Ruteng. Cita-citamu tersebut yang menggerakkan semua aktivitas dan keberadaan kita di lembaga ini. Kehadiran kami para dosen dan pegawai di sivitas akademika adalah untuk mewujudkan cita-cita saudara. Semua kurikulum, fasilitas dan peraturan dan kode etik, yang berlaku tidak terlepas dari konteks perwujudan cita-citamu bersama kami.

Kami bangga bahwa Anda mau meraih cita-citamu bersama kami. Cita-cita kalian telah menjadi cita-cita kami; cita-cita kalian telah menjadi visi lembaga ini yaitu STKIP St. Paulus Ruteng sebagai lembaga tangguh yang menghasilkan insan pendidik yang **unggul, kompeten** dan **beriman**. Kata unggul, kompeten, dan beriman yang dilekatkan pada kata sarjana pendidik, merupakan jawaban dari tuntutan dunia yang telah menjadi sebuah kampung besar dimana para penghuninya harus bersaing satu sama lain.

Dunia kerja dewasa ini tidak hanya menuntut tenaga kerja yang memenuhi kualifikasi pendidikan tertentu tetapi juga menuntut pengakuan sosial dan legal dalam bentuk sertifikasi. Tidak semua sarjana pendidikan dapat dipekerjakan sebagai guru, tetapi hanya mereka yang lolos sertifikasi. Karena itu hanya sarjana yang unggul, kompeten dan beriman yang dibutuhkan dewasa ini. Karena itu, ijin saya mengajak para mahasiswa, dosen dan pegawai, singkatnya semua sivitas akademika STKIP St. Paulus Ruteng untuk memahami, menghayati dan mengamalkan visi kita bersama; kiranya cita-cita/visi atau mimpi besama menjadi penggerak dan pemersatu kita semua.

Dalam rangka mewujudkan cita-citamu atau visi kita bersama, dari pihak lembaga telah dan sedang dicanangkan berbagai program kerja.

**Pertama**, Pembinaan kurikulum. Hal itu dilakukan dan sudah disahkan oleh senat dosen pada tanggal 25 Agustus 2011;

**Kedua**, pembenahan kode etik dosen, pegawai dan mahasiswa. Hal ini juga sudah dilaksanakan dan sudah disahkan senat dosen dan akan segera disosialisaikan oleh ketua program studi;

**Ketiga**, peningkatan fasilitas pelayanan. Hal ini akan diusahakan agar sekretariat program didekatkan ke kelas, dan dibentuk unit pelayanan kesehatan, unit Kulian Kerja Nyata dan juga moderator asrama;

**Keempat**, penegakan dan peningkatan disiplin dosen, pegawai, dan mahasiswa. Untuk itu akan dikembangkan sistem monitoring kehadiran yang lebih baik;

**Kelima**, penerapan sistem *reward and punishment*: program studi, dosen, maupun mahasiswa yang berprestasi diberi hadiah dan yang gagal diberi sanksi;

**Keenam**, peningkatan peran unit Tim Khusus Penjamin Mutu (TKPM) dalam menetapkan indikator standar mutu dan monitoring dan evaluasi (monev) mutu;

**Ketujuh**, perbaikan sistem informasi dan komunikasi di antara anggota sivitas akademika, khususnya antara pimpinan dan warganya; misalnya dengan menyiapkan kotak saran;

**Kedelapan**, peningkatan mutu kinerja berbagai unit kerja: untuk itu sudah dilakukan lokakarya Tupoksi pada tanggal 16 Agustus 2011. Diharapkan setiap orang mengetahui tugas pokok dan fungsinya di lembaga ini.

Hadirin yang terhormat.

Tahun akademik 2011/2012 di STKIP St. Paulus sangat kuat diwarnai oleh perubahan jumlah mahasiswa. Tahun ini jumlah mahasiswa STKIP St. Paulus Ruteng hampir 4000 orang. Sebuah jumlah yang sangat besar untuk sebuah sekolah tinggi dengan empat program studi. Jumlah yang demikian tentunya dapat dilihat sebagai bukti besarnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan ini. Namun sebaliknya jumlah tersebut

mengandung besarnya tanggung jawab yang harus dipikul lembaga ini. Setiap tanggung jawab tentunya membutuhkan komitmen yang tulus dan total dari semua warga sivitas akademika. Tanpa komitmen, tidak mungkin setiap kita dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara baik. Karena itu, di penghujung kata sambutan ini, ijinkan saya mengajak kita semua untuk satu dalam komitmen dan setia terhadap tanggung jawab kita masing-masing. Mari kita jalankan peran kita masing-masing sesuai dengan posisi kita dan juga sesuai ketentuan bersama. Semoga Tuhan memberkati kita semua.

Sekian dan terima kasih.

STKIP St. Paulus Ruteng, 7 September 2011

# RAPAT SENAT TERBUKA LUAR BIASA - WISUDA SARJANA 2011

Yang terhormat bapak Kordinator Perguruan Tinggi Swasta (KOPERTIS) Wilayah VIII,

Yang terhormat bapak (wakil) Bupati Manggarai, Unsur Pimpinan Daerah, Kepala Pengadilan Negeri Ruteng Pimpinan DPR, Pimpinan Instansi Negeri dan Swasta,

Yang terhormat para pembina, pengurus dan pengawas Yayasan St. Paulus Ruteng (Yaspar),

Yang berbahagia para wisudawan/wati dan anggota keluarga,

Yang terkasih para undangan dan segenap sivitas akademika STKIP St. Paulus Ruteng.

Salam Sejahtera bagi kita semua.

Puji sembah patut disampaikan kepada Tuhan yang Maha Esa karena pada hari ini sivitas akademika STKIP St. Paulus bersama bapak-ibu sekalian diperkenankan mewisuda 571 Sarjana Pendidikan. Selanjutnya kami menyampaikan rasa apresiasi, penghargaan dan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada semua yang hadir, khususnya untuk kehadiran Bapak KOPERTIS VIII, Bapak Bupati Manggarai, semua jajaran dari pemerintahan dan utusan instansi swasta.

Hari ini sivitas akademika STKIP St. Paulus Ruteng sangat berbahagia atas kesuksesan para wisudawan. Kami berbangga dengan wisudawan yang memperkuat jumlah barisan kaum terdidik di wilayah ini. Bukanlah sebuah kebetulan bahwa saudara-saudari menjadi sarjana di tahun jubileum seratus tahun pendidikan di Manggarai dan di tengah gencarnya usaha pemerintah memperbaiki pendidikan di Indonesia, khususnya Provinsi NTT. Kami

berharap agar semangat merintis dan daya juang, serta energi mengabdikan para pendidik perdana tahun 1912 menjadi motivasi dan inspirasi bagi saudara dalam mengamalkan dan mengabdikan diri bagi masyarakat, nusa dan bangsa. Kiranya para wisudawan menjadi inisiator yang secara proaktif dan kreatif menemukan dan menciptakan lapangan kerja sehingga tidak menambah jumlah penganggur yang terdidik. Kehadiran, keterlibatan, dan kontribusimu serta jati dirimu sebagai pendidik yang beriman, unggul dan kompeten sangat diharapkan untuk membentuk berbagai komunitas alternatif agar tidak melanggengkan berbagai bentuk ketidakadilan dan penindasan seperti yang disampaikan oleh orator kita hari ini, Ibu Kandidat Doktor, Fransiska Widyawati.

Hadirin yang terhormat,

Keberhasilan para wisudawan hari ini merupakan bukti dukungan, doa dan kerja sama berbagai pihak dalam menyertai sivitas akademika STKIP St. Paulus Ruteng. Karena itu perkenankan kami pada kesempatan berharga ini, menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para wisudawan, orang tua dan keluarga; juga kepada pemerintah pusat dan daerah, KOPERTIS VIII, pimpinan dan anggota DPR/DPRD, para mitra dan masyarakat Manggarai raya, atas dukungannya terhadap lembaga STKIP St. Paulus Ruteng. Penghargaan dan terimakasih khusus saya sampaikan kepada Yayasan St. Paulus Ruteng (Yaspar), Para Puket, Ketua program dan Ketua unit, para dosen, pegawai dan karyawan, serta berbagai unsur penunjang atas segala baktinya, sehingga hari ini kita memetik hasilnya pada diri wisudawan. Kami juga sampaikan terima kasih kepada Ibu Fransiska Widyawati dan panitia wisuda yang dengan sekuat tenaga mempersiapkan terlaksananya acara hari ini. Semoga semua dukungan dan bakti bapak ibu menjadi amal shaleh di sisi Tuhan dan menjadikan kita semua lebih bersemangat meningkatkan pengabdian dan komitmen membuat STKIP makin besar, makin jaya.

Akhirnya, dalam rasa bangga kami mengucapkan *proficiat* kepada para wisudawan; keberhasilan saudara-saudari adalah kebanggaan alma mater yang serentak merupakan persembahan istimewa dari STKIP St. Paulus Ruteng bagi masyarakat, khususnya bagi orang tua dan keluarga. Kami mohon maaf atas keterbatasan dan kekurangan kami.

Sekian dan terima kasih.

STKIP St. Paulus Ruteng, 9 November 2011

# **KULIAH UMUM DR. BENY K. HARMAN**

## **KETUA KOMISI III, DPR RI**

Yang terhormat Bapak Dr. Beny K. Harman, bersama ibu dan rombongan,  
Yang terhormat bapak Kepala Dinas PPO Kabupaten Manggarai dan Bapak  
Kepala Cabang Dinas PPO kecamatan Langke Rembong,  
Yang terhormat bapak ibu kepala sekolah, pimpinan Yayasan St. Paulus  
Ruteng (Yaspar),  
Yang terkasih sivitas akademika STKIP St. Paulus Ruteng.

Salam sejahtera untuk kita semua.

Sambil mengangkat hati melambungkan puji syukur kepada Tuhan yang Mahakuasa, saya atas nama pribadi dan lembaga STKIP ST Paulus mengucapkan SALAM DAMAI NATAL TAHUN 2011 DAN SALAM BAHAGIA TAHUN BARU 2012. Semoga kedamaian dan kebahagiaan Sang Juru selamat mewarnai dan menjiwai pertemuan kita hari ini. Selanjutnya dari hati yang tulus saya mengucapkan SELAMAT DATANG kepada bapak Dr. Benny K. Harman, ketua Komisi III DPR RI, yang hadir sebagai dosen luar biasa memberikan kuliah umum pada hari ini.

Kuliah umum adalah sebuah tradisi akademis ilmiah pada perguruan tinggi dengan menghadirkan orang yang pakar pada bidangnya. Olehnya, adalah sebuah kebanggaan dan kehormatan yang istimewa bagi lembaga ini bahwa di awal tahun 2012 seorang tokoh nasional, pak Benny bisa hadir di tengah-tengah sivitas akademika STKIP St. Paulus Ruteng dan para pelaku serta pemerhati pendidikan se-kecamatan Langke Rembong. Kiranya pertemuan ini menjadi awal yang baik bagi perjuangan kita bersama membangun masyarakat, khususnya dunia pendidikan yang bermutu di wilayah ini.

Pada saat ini STKIP St. Paulus Ruteng mempunyai empat (4) program studi, 125 dosen dan pegawai tetap Yayasan, 348 mahasiswa reguler dan 1678 mahasiswa guru. Ke depan lembaga ini bermimpi untuk mengubah status menjadi sebuah universitas. Untuk itu telah dilaksanakan berbagai program peningkatan dan pengembangan dosen, fasilitas pendidikan, penambahan program studi dan pembukaan STIKES, STIPAR, dan STIPER. Sesungguhnya kami sudah mengajukan proposal pembukaan STIKES dan prodi pendidikan Bahasa Indonesia; namun proses pemberian ijinnya tidak mulus, bahkan sedikit mengalami kesulitan karena adanya moratorium terhadap pembukaan program studi keprawatan dan kebidanan. Padahal, dalam surat DIRJEN DIKTI tentang moratorium tersebut dicantumkan juga kemungkinan/peluang untuk diberi ijin pembukaan di wilayah yang membutuhkannya. Tentunya tidak salah jika pada kesempatan yang istimewa ini, sivitas akademika sangat menaruh harapan pada pak Beny. Saya sangat yakin sebagai orang Manggarai Pak Beny sangat mendukung STKIP menjadi sebuah universitas untuk mendidik dan mencetak manusia Flores yang kelak mampu bersaing di tingkat nasional dan bahkan internasional.

Hadirin yang terhormat.

Hari ini pak Beny akan memberi pencerahan kepada kita semua tentang pentingnya pendidikan dalam membina prilaku taat hukum dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dari awal mula pendidikan diyakini sebagai sebuah lembaga pemanusiaan dan pembudayaan prilaku manusia. Dewasa ini masyarakat kita yang lagi gandrung dengan pemikiran penguatan *civil society* yang bercorak demokratis dan respek Hak Asasi Manusia (HAM), sering dilanda dengan prilaku premanisme yang melecehkan budaya hukum. Tidak jarang terjadi bahwa hukum diperalat dan dimanipulasi untuk berbagai kepentingan pribadi atau kelompok yang membahayakan kerukunan hidup bersama termasuk mengancam eksistensi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Kita bersyukur bahwa kita mendapat orang yang benar dan tepat pada hari ini. Dengan kapasitas sebagai ketua komisi III DPR-RI dan dengan berbagai pengalamannya sebagai praktisi hukum yang hidup di era orde baru dan zaman reformasi, pak Beny pasti akan membuka wawasan kita terutama dalam rangka membawa negara ini khususnya NTT ke tujuan yang benar sesuai dengan aspirasi masyarakat dan kehendak Tuhan. Oleh sebab itu saya mengajak kita sekalian untuk memanfaatkan waktu ini secara maksimal untuk menimba berbagai informasi dan *insight* dalam semangat persaudaraan, kekeluargaan dan keakraban di antara kita.

Akhirnya sambil meminta maaf atas berbagai kekurangan kami, dan dengan restu kita semua, yang diridhoi oleh Tuhan yang Mahakuasa, saya mempersilahkan Bapak Beny untuk memberikan kuliah umum kepada semua yang hadir dan dengan ini pula saya membuka kuliah umum ini secara resmi.

Sekian dan terima kasih.

STKIP St. Paulus Ruteng, 5 Januari 2012

# PERAYAAN SYUKUR PERAK IMAMAT EMPAT IMAM

Yang Mulia Bapak Uskup Ruteng,  
Yang terhormat para imam, bruder, dan suster,  
Yang terhormat para tokoh umat,  
Yang terhormat seluruh anggota keluarga besar STKIP St. Paulus Ruteng,  
Undangan yang terkasih.

Selamat siang dan salam sejahtera untuk kita semua.

Hari ini kami berempat berdiri di sini dengan perasaan haru dan gembira. Kami merasa terharu menyaksikan dukungan, cinta, doa dan semangat para hadirin terhadap kehidupan imamat kami. Kami juga bergembira atas kerja sama, persaudaraan, persahabatan dan kekeluargaan di antara kita. Usia 25 tahun dalam imamat tentunya merupakan momentum strategis (saat yang tampan) untuk melakukan refleksi, evaluasi, dan proyeksi ke depan. Momentum perak akan menjadi lebih bermakna kalau potret imamat dikaji dalam dimensi kelampauan (masa lalu), kekinian (masa kini) dan keakanan (masa mendatang) secara utuh dan berkelanjutan.

Hari ini kami berdiri di sini dengan sebuah kesadaran bahwa kami tidak sendirian; bahwa kami tidak pernah ditinggalkan oleh mereka yang dipanggil Tuhan untuk mencintai dan menyertai kami. Hari ini kami juga berdiri di sini untukewartakan bahwa dalam semangat cinta Tuhan waktu 25 tahun berlalu tidak terasa; dalam tanganNya yang agung semua beban terasa ringan dan semua pengorbanan terasa nikmat. Hari ini kami berempat ingin katakan bahwa rambut kami sudah putih (dan tidak perlu disemir seperti Rm. Laurens atau Pater David) namun semangat kami masih segar;

ingatan kami sudah mulai lemah sehingga sering lupa tetapi imamat kami tetap tidak terlupakan.

Perak imamat bukanlah suatu hal yang harus dibanggakan tetapi patut disyukuri. Kami berempat yakin bahwa panggilan menjadi imam memang merupakan suatu rahmat. Karena itu kami menyadari, kami tak dapat menghidupinya sendiri. Kami dapat bertahan dalam imamat kami hingga saat ini terutama karena bantuan Tuhan. Banyak perkara, berat dan ringan, seperti ketidakberdayaan dalam mengemban tugas, kesulitan memahami dan dipahami dalam hidup bersama, godaan untuk menghidupi panggilan secara suam-suam kuku, dsbnya, datang silih berganti. Tetapi semua perkara itu dapat berlalu tanpa terduga, bahkan kadang mengatasi daya nalar kami. Kami pun yakin bahwa karena kasih karuniaNya, kami adalah sebagaimana kami ada sekarang (1 Korintus 15, 10).

Imamat sebagai panggilan Tuhan selalu menuntut jawaban setia yang terus menerus dalam berbagai upaya pastoral mewujudkan kesejahteraan rohani para umat Tuhan. Dalam era informasi, teknologi dan komunikasi yang menjurus pada perubahan yang amat cepat, para imam dituntut untuk menempatkan diri yang tepat dan memainkan peran yang pas. Bukan mustahil bahwa kecanggihan teknologi dan informasi serta arus perubahan yang deras dapat saja membuat para imam bingung dan lupa diri. Dalam refleksinya para jubilaris, dibutuhkan empat sikap dasar seorang imam dalam menghidupi imamatnya di zaman edan ini agar tidak mau terjungkal dalam hiruk pikuknya globalisasi. **Pertama**, sikap mendengar. Mengutip kata-kata penginjil Matius, Pater Oswald Bule, SVD berkata: “Dengarkan Dia” (Matius 17, 5). Jika imam setia mendengarNya, bisikan dan rayuan gombal siapapun tidak akan memisahkan imam dari Yesus Imam Agung. **Kedua**, sikap mau belajar; kata Rm Gerardus Janur, Pr: “Ajarilah aku melakukan kehendakMu” (Mz. 143, 10). Dengan selalu mau belajar kehendak Tuhan, imam tidak mungkin tenggelam dalam kehampaan

duniawi. **Ketiga**, sikap pasrah. Rm Albertus Ngamal, Pr yakin bahwa iman dan kepasrahan kepada kehendak Tuhan akan menyelamatkan imam di tengah dunia yang riuh dengan keduniawiannya. Motonya: “Jika Tuhan menghendaki kami akan hidup dan berbuat” (Yak. 4,15). **Keempat**, sikap bersyukur yang didasarkan pada kesadaran akan besarnya cinta kasih Tuhan. Kata Santu Paulus yang dipilih menjadi moto saya: “Karena kasih karuniaNya, kami adalah sebagaimana kami ada sekarang” (1 Korintus 15, 10).

Hadirin yang terhormat.

Tuhan tak hanya membantu kami seorang diri. Tuhan bekerja sama dengan banyak orang. Orang-orang ini hidup di sekitar kami. Mereka amat mencintai imamat kami sehingga kami pun terus-menerus termotivasi menghidupi karunia imamat kami ini. Karena itu pada moment yang luar biasa ini, kami berempat, dari hati yang ikhlas ingin menyampaikan syukur berlimpah kepada kita semua. Karena kasihMu kami adalah sebagaimana kami ada sekarang. Jasa handai taulan dan budi saudara tidak terhitung banyaknya. Kami persembahkan semuanya itu kepada keagungan kebijaksanaan Tuhan. Doa kami agar bapak ibu sekalian dianugerahkan rahmat berlimpah, kesuksesan dalam kerja dan cita-cita, kerukunan dalam kehidupan bersama serta kesehatan rohani jasmani dalam kehidupan pribadi.

Akhirnya dengan segenap hati dan segenap tenaga, kami berempat memohon maaf sebesar-besarnya karena sebagai manusia kami tidak kurang mengecewakan, menyakitkan, dan melukai perasaan dan kehidupan umat Allah, khususnya bapak-ibu, saudara-saudari tercinta. Tuhan memberkati.

Sekian dan terima kasih.

STKIP St. Paulus Ruteng, 27 Juni 2012

# RAPAT SENAT TERBUKA LUAR BIASA - WISUDA SARJANA 2012

Yang berbahagia para wisudawan/wati dan keluarga,

Yang Mulia bapak Uskup Ruteng selaku Ketua pembina Yayasan St. Paulus (Yaspar) bersama anggota serta para pengurus dan pengawas Yaspar

Yang terhormat, bapak Sekretaris Kopertis VIII, (wakil) bupati Manggarai, Para Pimpinan Daerah, kepala pengadilan, Pimpinan DPR, pimpinan instansi negeri dan swasta,

Yang terkasih, para undangan dan segenap sivitas akademika.

Salam sejahtera untuk kita semua.

Seraya memanjatkan puji syukur kehadiran Allah yang Mahakuasa atas limpahan rahmat dan karuniaNya untuk lembaga STKIP St Paulus, izinkan saya menyampaikan ucapan terima kasih atas kehadiran bapak-bapak, ibu-ibu, para undangan, terutama kepada Bapak Uskup, Bapak Bupati dan Sekretaris Kopertis Wilayah VIII, Pimpinan DPRD Kabupaten Manggarai, Anggota Muspida, Kepala Pengadilan, pimpinan instansi pemerintah atau swasta yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu pada wisuda hari ini di STKIP St. Paulus Ruteng. Selanjutnya, dalam rasa bangga kami mengucapkan *proficiat* kepada wisudawan-wisudawati yang telah berhasil menyelesaikan studinya di STKIP St. Paulus Ruteng ini. Keberhasilan saudara-saudara adalah kebanggaan alma mater dan sekaligus merupakan persembahan istimewa dari STKIP St. Paulus Ruteng bagi masyarakat, khususnya orang tua dan keluarga yang telah mempercayakan STKIP St. Paulus Ruteng mendidiknya sebagai sarjana.

Hari ini wisudawan-wisudawati secara resmi diumumkan dengan sebuah status sosial dan status legal yang baru, **sarjana pendidikan**; sebuah status

yang harus dibanggakan tetapi juga harus dipertanggungjawabkan kepada publik. Alma mater berharap agar para wisudawan-wisudawati akan selalu dapat dan mampu mengamalkan serta mengabdikan ilmu pengetahuannya bagi masyarakat, nusa dan bangsa. STKIP St. Paulus Ruteng, sesungguhnya, mengutus saudara-saudara bukan sebagai *lalong rompok* (ayam satu warna dan berekor pendek), tetapi sebagai *lalong romb ng* (ayam kaya warna) yakni sebagai sarjana yang beriman, kompeten, dan unggul.

Dengan diwisudanya 497 orang lulusan pada hari ini, maka bertambahlah barisan pendidik yang bertanggung jawab terhadap realitas pendidikan di wilayah NTT, yang secara nasional berada pada urutan buntut. Kiranya kehadiran, keterlibatan dan kontribusi saudara sebagai sarjana pendidikan yang beriman, unggul dan kompeten akan dapat mengubah wajah pendidikan di NTT pada umumnya, di Manggarai raya pada khususnya. Doa dan dukungan kami, sivitas akademika, akan selalu menyertai langkah dan usaha saudara semua.

Hadirin yang terhormat.

Keberhasilan wisudawan/wati hari ini tentunya tidak terlepas dari berbagai dukungan, doa dan bimbingan berbagai pihak yang menyertai kerja dan usaha seluruh sivitas akademika STKIP St Paulus Ruteng. Perkenankan kami menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada orang tua dan keluarga, keuskupan Ruteng, Bapa uskup dan umatnya, pemerintah pusat dan daerah, Kopertis wilayah VIII, DPRD, para mitra dan masyarakat Manggarai raya, atas dukungannya terhadap lembaga STKIP St. Paulus Ruteng. Penghargaan dan terima kasih yang istimewa saya sampaikan kepada Yayasan St. Paulus (Yaspar), Para Puket, Ketua program dan para dosen, karyawan, serta berbagai unsur penunjang atas segala baktinya, yang hari ini buahnya telah kita rasakan lagi dengan diadakan wisuda ini. Semoga semua dukungan dan bakti bapak ibu menjadi amal shaleh di sisi Tuhan dan menjadikan kita semua lebih bersemangat

meningkatkan pengabdian dan komitmen di dalam pengembangan Lembaga Pendidikan STKIP St. Paulus Ruteng tercinta ini.

Hadirin yang saya hormati.

Ke depan STKIP St Paulus mengemban sebuah mimpi besar, *uwa haéng wulang langkas haéng ntala* (bertumbuh sampai ke bulan, tinggi sampai ke bintang-bintang). Kami berbangga bahwa baik masyarakat maupun pemerintah dari Kabupaten Manggarai, Manggarai Timur (Matim), dan Manggarai Barat (Mabar) telah bersatu hati dan bertekad bulat untuk mendukung menjadikan STKIP St. Paulus Ruteng menjadi sebuah lembaga besar, yang mampu menampung aspirasi sebagian besar siswa-siswi dari kaum ekonomi lemah yang bercita-cita menjadi sarjana. Semua sepakat bahwa peran lembaga ini akan lebih signifikan jika lebih banyak program studi yang dibuka, dan statusnya ditingkatkan menjadi sebuah universitas. Alangkah bahagianya kalau pada hari ini kami memiliki bapa ibu sekalian dan merasakan dukungannya. Kami yakin bahwa bersama bapa Uskup, Kopertis VIII, pemerintah daerah, Pimpinan DPR, para mitra, seluruh masyarakat, dan khususnya para alumni, sivitas akademika STKIP St. Paulus Ruteng akan melangkah maju secara pasti mewujudkan cita-cita menjadi sebuah universitas.

Pengembangan STKIP St. Paulus Ruteng saat ini memprioritaskan peningkatan kualitas penyediaan sumber daya, pengaturan proses pemanfaatan sumber daya dan perbaikan suasana akademik yang kondusif untuk menghasilkan luaran yang bermutu dan berdaya saing. Peningkatan kualitas dan pengembangan dosen sangat diperlukan sekali terutama dilihat dari komposisi kualifikasi dan penyebarannya di masing-masing program studi. Upaya yang dilakukan adalah mendorong dan memberi kesempatan seluas mungkin bagi dosen untuk melanjutkan studi sekaligus memperbaiki pola rekrutmen dosen dengan memperhatikan alumninya yang terbaik, terbebas dari tudingan KKN dan sebagainya. Sejalan dengan itu, pembinaan

suasana akademik dilakukan secara berkesinambungan melalui diskusi, seminar, lokakarya, penelitian, baik yang monodisiplin maupun multi disiplin, serta melalui pengembangan pustaka, sarana dan prasarana lainnya. STKIP St. Paulus Ruteng tentunya juga memerlukan pembenahan manajemen secara terus menerus agar kreativitas dan produktivitas sivitas akademiknya makin berkembang: *saung bembang ngger éta, waké celer ngger wa* (rimbun seperti daun subur ke atas, kuat seperti akar tunggang ke dalam tanah).

Akhirnya, dari hati yang ikhlas kami harus menyampaikan: *“bersama bapa ibu kami bisa; bersama bapa ibu, STKIP St. Paulus Ruteng akan tampil beda.”*

*Proficiat* bagi wisudawan, dan hidup STKIP St. Paulus Ruteng.

Sekian dan terima kasih.

STKIP St. Paulus Ruteng, 11 November 2012

# PESTA PANCAWINDU DAN PERAK IMAMAT 2012

Para Yubilaris yang berbahagia,  
Keluarga Yubilaris yang turut berbahagia,  
Para imam, biarawan-biarawati, dan para undangan yang terhormat,  
Keluarga besar sivitas akademika STKIP St. Paulus Ruteng yang terkasih.

Salam sejahtera bagi kita semua.

Dalam keagungan kasih Tuhan, pertama-tama kami menyampaikan *proficiat*, **selamat berbahagia** kepada para yubilaris. Kami sangat berbahagia dan berbangga merayakan pesta Pancawindu dan perak bersama yubilaris. Kami berbangga bahwa kami diberi kesempatan untuk mencicipi kebahagiaan pancawindu dan perak imamat para yubilaris. Kami berbangga bahwa para yubilaris berkenan menghayati keagungan pancawindu dan perak imamatmu bersama sivitas akademika STKIP St. Paulus Ruteng. Lebih berbangga lagi bahwa para yubilaris telah berhasil menjalani dan menghidupi imamatnya selama 40 dan 25 tahun.

Adalah pantas dan layak jika pada kesempatan ini kami menghaturkan *proficiat* kepada yubilaris atas keberhasilannya. Kami yakin bahwa rahmat imamat merupakan anugerah luhur Tuhan yang telah ditempatkan dalam bejana tanah liat para yubilaris. Sebagai bejana tanah liat, para yubilaris telah berusaha dan berjuang dalam keterbatasannya memelihara dan menjaga karunia mulia itu. Puji Tuhan, para yubilaris telah berhasil merawat dan menghidupinya dengan semangat perjuangan tanpa pantang menyerah. Kami yakin, yubilaris telah berjalan bersama sepi dan gelapnya malam imamat, dalam mengarungi gelombang kritikan dari berbagai pihak dan arus gaya hidup yang menghanyutkan yang ditawarkan oleh dunia ini. Kami juga yakin bahwa para yubilaris pernah merasakan dinginnya gairah hidup sebagai imam dan teriknya emosi dalam memberi arti dan makna terhadap

imamat di tengah dunia yang penuh dengan pergolakan kuasa, harta dan kenikmatan.

Hari ini yubilaris sepantasnya memperoleh apresiasi dari kami semua karena ketahanan dan kesetiaan imamatmu. Kami memang tidak mempunyai apa-apa sebagai hadiah untuk mewujudkan penghargaan kami; kami hanya mempunyai hati untuk berdoa bagi yubilaris dan semangat untuk mendukung karyamu sebagai imam. Kami sangat berharap agar di saat yubilaris membuka kembali lembaran album imamat yang lewat, yubilaris tersenyum ria tanpa ada penyesalan sedikitpun. Kami berharap agar ketika Pater Agus Wathu, SVD membuka album kerja di Labuan Bajo atau di Reo atau Kuwu, pater tetap tegar berkata “*Yesus Maku*” (Yesus Raja dalam bahasa Bajawa). Kami juga berharap agar ketika Mgr. Hubert, Rm. Max Haber, Pr dan Rm. Kanis Ali, Pr membuka album kerja di seminari atau di paroki, semuanya sepakat berseru: Puji Tuhan.

Kami sivitas akademika STKIP St Paulus akan tetap berdoa dan berharap agar para jubilaris makin tua makin menjadi; maksudnya, makin tua dalam imamat makin merasakan indahnya imamat dan makin berbahagia dengan panggilan tersebut. Semoga Tuhan selalu memberikan yang terindah bagi yubilaris, rahmat kesehatan rohani jasmani sehingga kegembiraan dan kemesraan ini tidak berakhir di sini tetapi dilanjutkan pada pesta emas dan pancawindu yubilaris 10 dan 15 tahun mendatang.

Akhirnya kami meminta maaf jika kami telah hadir sebagai duri dalam daging bagi ziarah perjalanan imamatmu. Semoga keterbatasan dan kekurangan kami yang melukai perasaan imamatmu tidak menggendorkan semangat imamatmu; sebaliknya, hal itu menjadi motivasi dan inspirasi untuk maju terus bersama Tuhan Yesus.

Sekian dan Terimakasih. Tuhan memberkati.

STKIP St. Paulus Ruteng, 10 Februari 2013

# PELANTIKAN KETUA STKIP ST. PAULUS RUTENG PERIODE 2013-2017

Yang Mulia Bapak Uskup Ruteng,

Yang terhormat Bapak Bupati Manggarai,

Yang terhormat para pembina, pengawas, dan pengurus Yayasan St. Paulus Ruteng,

Yang terhormat, ibu bapa dosen, pegawai, karyawan, karyawan, mahasiswa-mahasiswi dan seluruh sivitas akademika STKIP St. Paulus Ruteng.

Salam sejahtera untuk kita semua.

Hari ini saya berdiri di sini untuk menerima kepercayaan dari Yayasan St. Paulus Ruteng (Yaspar), senat dosen dan sivitas akademika memegang tampuk pimpinan tertinggi di lembaga pendidikan ini. Saya bersyukur atas kepercayaan yang diberikan ini; saya juga berbangga atasnya. Di balik kebanggaan ini, hati saya juga terharu nan cemas. Kepercayaan ini mengandung tanggung jawab dan beban yang menuntut komitmen dan kerja keras. Saya sendiri tidak meragukan komitmen saya sendiri atau komitmen semua warga sivitas akademika STKIP St. Paulus; Yang saya cemas adalah ekspektasi yang bervariasi dari semua pihak di kampus ini; Yang saya cemas adalah kerinduan masyarakat agar lembaga ini menjamin masa depan yang cerah bagi anak-anak mereka; Yang saya cemas adalah tuntutan undang-undang pendidikan akan generasi emas bangsa dan tuntutan perubahan di tengah berbagai keterbatasan STKIP St. Paulus Ruteng untuk bersaing menjadi yang terbaik dan terdepan.

Hadirin yang kami hormati.

Saya berdiri di sini karena hari ini saya memilih harapan bukan ketakutan atau kecemasan; hari ini saya mengandalkan kebersamaan dan bukan

kesendirian. Waktunya telah tiba untuk kita memilih sejarah STKIP St. Paulus Ruteng yang lebih baik, untuk menuliskan cerita indah tentang STKIP St. Paulus Ruteng dan meneruskan tradisi akademis yang besar dan bermutu. Waktunya telah tiba untuk bermimpi besar buat STKIP St. Paulus Ruteng. Mimpi atau visi saya agar **STKIP UNGGUL DI NUSATENGARA (KOPERTIS VIII) PADA TAHUN 2017**. Kata Unggul memiliki nuansa besar, kuat dan bermutu. Dan STKIP St. Paulus dikatakan unggul jika memiliki:

- a. Kampus yang besar, megah, bersih dan berwawasan lingkungan. Karenanya diharapkan agar pembangunan gedung utama dapat dilakukan pada tahun 2015-2017. Dalam rangka itu perlu dilakukan gerakan mencari dana dengan memanfaatkan potensi alumni, sivitas akademika dan donatur.
- b. Mahasiswa yang banyak. Pada tahun 2017, jumlah mahasiswanya diperkirakan sekitar 5000 orang. Untuk itu perlu diusahakan agar setiap prodi memiliki akreditasi sekurang-kurangnya B. Tentu untuk itu dibutuhkan peningkatan mutu tata pamong, mutu kurikulum, mutu input dan proses dsbnya.
- c. Organisasi kelembagaan yang kuat yang menjamin otonomi unit dalam kesatuan yang harmonis dan produktif. Untuk ini perlu dibenah struktur yang ada dan diperbesar peran beberapa unit seperti Unit Penjamin Mutu, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) dan Pusat Studi Manggarai serta publikasi ilmiah.
- d. Sistem kerja yang profesional dengan memberlakukan mekanisme *reward and punishment*. Untuk itu perlu dikembangkan berbagai instrumen penilaian kinerja baik individu maupun unit atau program studi. Di samping itu perlu peningkatan penggunaan teknologi komputer dan informasi di setiap unit.

- e. Keuangan yang kuat dengan sistemnya yang transparan dan akuntabel dengan menerapkan sistem remunerasi yang lebih layak dan adil.
- f. Universitas St. Paulus paling lambat tahun 2017. Untuk itu akan dilakukan pengembangan program studi, peningkatan jumlah dosen S2 dan S3.

Hadirin yang saya hormati.

Saya sadar bahwa mimpi atau visi di atas tidak bisa dicapai tanpa ditopang oleh *good governance*, kepemimpinan yang matang dan visioner. Saya berharap agar saya mampu mengembangkan *good exercise of power* yang menjamin keseimbangan antara rigiditas dan fleksibilitas dalam aliran manajemen (*flow of management*), aliran informasi (*flow of information*) dan aliran pengetahuan (*flow of knowledge*). Saya berpendapat bahwa *good governance* dicapai dengan adanya sentralisasi dalam aliran manajemen dan informasi namun desentralisasi dalam aliran pengetahuan. Di satu sisi, ada sentralisasi dalam manajemen keuangan, infrastruktur, dan Sumber Daya Manusia (SDM). Di sisi lain, ada keleluasaan bagi program studi untuk melakukan pengembangan di bidang pengajaran dan riset.

Hadirin yang terhormat.

Saya sadar bahwa proses transformasi tidak bisa terjadi secara tiba-tiba tetapi melalui pemecahan masalah keping demi keping sehingga tuntas (*piecemeal problem solving*). Saya juga yakin bahwa kebersamaan dan kerja sama kita merupakan kekuatan utama dalam menggapai mimpi besar tadi. Saya yakin: Bersama kita bisa; bersama kita hebat; bersama kita kuat. Maka untuk kebersamaan dan kerja sama kita, saya mengajak kita untuk memegang moto kepemimpinan saya ini: **“Berhati teduh, berpikir solutif dan bertindak etis”**. Saya yakin bahwa jika setiap warga sivitas akademika STKIP St. Paulus Ruteng memiliki hati yang teduh, berusaha untuk mencari solusi dalam setiap persoalan serta bertindak etis dalam setiap interaksi

termasuk dalam proses pembenahan lembaga ini maka STKIP akan menjadi perguruan tinggi yang unggul di Nusa Tenggara pada tahun 2017.

Akhirnya dari hati yang ikhlas saya menyampaikan limpah terima kasih kepada semua pihak yang mendukung dan dengan caranya sendiri telah berkorban untuk kebesaran lembaga ini. Secara khusus saya menyampaikan terimakasih kepada yayasan, senat dan pejabat struktural STKIP St. Paulus yang setia bersama saya di tahun-tahun kemarin. Terima kasih juga kepada pemerintah dan keuskupan Ruteng yang selalu mendukung lembaga ini. Saya minta maaf jika ada hal yang tidak berkenan.

Sekian dan terimakasih.

STKIP St. Paulus Ruteng, 26 Oktober 2013

# RAPAT SENAT TERBUKA LUAR BIASA - WISUDA SARJANA 2013

Yang berbahagia para wisudawan-wisudawati dan keluarga,  
Yang terhormat, Bapak Kopertis Wilayah VIII,  
Yang terhormat Bapak Bupati dan Wakil Bupati se-Manggarai Raya, unsur  
Pimpinan Daerah dan Kepala Pengadilan, Pimpinan DPR, Pimpinan Instansi  
Negeri dan Swasta,  
Yang terhormat para pembina, pengurus dan pengawas Yayasan St. Paulus  
Ruteng (Yaspar),  
Yang terkasih para undangan dan segenap sivitas akademika STKIP St.  
Paulus Ruteng.

Selamat siang dan salam sejahtera bagi kita semua.

Puji Tuhan karena hari ini sivitas akademika St. Paulus bergembira bersama bapak-ibu mewisuda 900-an Sarjana Pendidikan. Jumlah ini sangat luar biasa. Kami menyampaikan apresiasi, penghargaan dan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada semua yang hadir atas dukungan dan pengorbanannya demi kemeriahan acara wisuda ini; apresiasi khusus kami sampaikan untuk kehadiran Bapak Sekretaris Kopertis VIII, Bapak Wakil Bupati Manggarai, semua jajaran dari pemerintahan dan utusan instansi swasta. Selanjutnya kami mengucapkan *proficiat* dan selamat berbahagia kepada para wisudawan. Kami berbangga dan ikut berbahagia atas keberhasilanmu.

Jumlah wisudawan hari ini tehitung sangat banyak, melampaui daya tampung dari gedung/aula ini. Jumlah ini tentunya membanggakan tetapi juga mencemaskan. Kami berbangga karena jumlah barisan pendidik makin banyak; tetapi kami juga cemas, apakah para wisudawan mampu menjadi guru yang profesional di masa ini. Kami cemas, apakah wisudawan mampu

memperoleh dan menciptakan lapangan kerja di era penuh persaingan dan kurangnya lapangan kerja. Kami berdoa dan berharap agar wisudawan sekurang-kurangnya tidak akan menjadi *trouble maker* di dalam masyarakat.

Hari ini sivitas akademika secara resmi menyerahkan para wisudawan kembali kepada keluargamu masing-masing. Kami menyerahkan saudara sebagai insan berilmu, bermoral, dan beriman. Semoga saudara dapat menjadi batu sendi dan bunga indah yang menghiasi kehidupan moral dan iman keluarga saudara. Hari ini sivitas akademika mengirim para wisudawan ke tengah masyarakat sebagai sarjana pendidikan yang memiliki kompetensi keilmuan, pedagogis, personal, sosial dan spiritual. Kami mengutus saudara sebagai insan cerdas yang telah meninternalisir berbagai nilai luhur lembaga ini seperti nilai intelektualitas dan rasionalitas, kejujuran dan kebenaran, keadilan dan perdamaian, transparansi dan akuntabilitas, kerja keras dan persaudaraan.

Kami mengutus saudara sebagai duta pendidikan yang bertanggung jawab atas masa depan generasi penerus masyarakatmu. Kami berharap agar saudara sungguh-sungguh menjadi pendidik bagi anak didikmu dan bagi masyarakat pada umumnya. Kami berharap agar saudara menjadi pendidik sejati yang menghayati profesi guru bukan sekedar sebuah pekerjaan tetapi merupakan sebuah jawaban terhadap panggilan Tuhan dan panggilan masyarakatmu (*vox dei vox populi*). Selanjutnya para wisudawan akan menjadi mitra kerja, teman kerja kami dalam tugas negara mencerdaskan manusia Indonesia. Sebagai mitra, saudara diharapkan ada dan berjuang bersama kami mewujudkan visi dan misi lembaga ini menjadi perguruan tinggi yang unggul di Nusa Tenggara (NUSRA) pada tahun 2017. Sebagai mitra, saudara diharapkan untuk tampil unggul dalam profesimu sebagai guru dan dalam menerapkan nilai-nilai luhur lembaga ini di tengah kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Kami juga berharap agar saudara

tetap siap bersama kami membina dan membimbing adik-adik mahasiswa di lembaga ini, khususnya ketika mereka melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata.

Hadirin yang terhormat.

Kegembiraan hari ini merupakan hasil dari sebuah proses panjang yang melibatkan dukungan, doa dan kerja sama berbagai pihak dalam membangun dan membesarkan sivitas akademika STKIP St. Paulus Ruteng. Kami sepentasnya menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berkorban demi lembaga ini. Penghargaan dan terima kasih khusus kami sampaikan kepada Yayasan St. Paulus Ruteng (Dewan Pembina, Pengurus dan Pengawas), Para Puket, Ketua program dan Ketua unit, para dosen, pegawai dan karyawan, serta berbagai unsur penunjang atas segala amal baktinya, sehingga hari ini kita memetik hasilnya dalam diri wisudawan. Kami juga sampaikan terima kasih Pemerintah pusat dan daerah, Kopertis VIII, pimpinan dan anggota DPR/DPRD, para mitra dan masyarakat Manggarai raya, atas dukungannya terhadap lembaga STKIP St. Paulus. Apresiasi dan terima kasih juga disampaikan kepada panitia wisuda yang dengan sekuat tenaga mempersiapkan terlaksananya acara hari ini. Semoga semua dukungan dan bakti bapak ibu menjadi amal shaleh di sisi Tuhan dan berkat bagi STKIP St Paulus sehingga makin hari makin unggul.

Akhirnya, sekali lagi, dalam rasa bangga kami mengucapkan *proficiat* kepada para wisudawan. Terimakasih atas kebersamaan kita selama ini. Kami mohon maaf atas keterbatasan dan kekurangan kami.

Sekian dan terimakasih.

STKIP St. Paulus Ruteng, 9 November 2013

# KULIAH UMUM JOSEF NAE SOI, M.M, ANGGOTA DPR RI

Yang terhormat Bapak Drs. Josef Nae Soi, M.M, Anggota DPR RI,  
Yang terhormat Rombongan Kementerian Perumahan Rakyat,  
Yang terhormat Bapak Bupati/Wakil Bupati Manggarai bersama rombongan,  
Yang terhormat Sivitas Akademika STKIP St Paulus dan undangan yang terkasih.

Selamat pagi dan salam sejahtera bagi kita semua.

Puji Tuhan bahwa kita diberi kesempatan yang istimewa untuk bertemu dengan Bapak Josef Nae Soi, M.M, anggota DPR RI dan Rombongan Kementerian Perumahan Rakyat, (Kemenpera) pada siang hari ini. Atas nama sivitas akademika STKIP St. Paulus Ruteng, kami mengucapkan “*Selamat Datang*” kepada Bapak Josef dan rombongan. Sungguh sebuah kebanggaan dan kehormatan yang istimewa bagi lembaga ini bahwa seorang tokoh nasional, bapak Josef Nae Soi dan pihak Kemenpera bisa hadir di tengah-tengah kami. Kami sungguh memberi apresiasi, penghargaan yang tinggi atas kehadiran dan perhatian Bapak Josef Nae Soi dan Rombongan Kemenpera terhadap lembaga kami yang terletak di udik republik ini.

Kehadiran bapak-bapak di sini hari ini tentunya merupakan bukti kecintaan dan perhatiannya yang telah memberi kami kepercayaan mengelola Rusunawa (Rumah Susun Sederhana Sewa). Kami yakin bahwa tanpa perjuangan bapak Josef dan kemurahan serta kecintaan pihak Kemenpera terhadap lembaga ini maka kami tidak mungkin mendapatnya. Kami sendiri sudah mengikuti bagaimana ketatnya persaingan untuk mendapat dana Rusunawa ini. Dari begitu banyak proposal yang masuk, hanya ada dua

lembaga di NTT yang mendapatnya yaitu KAPOLDA NTT di Kupang dan STKIP St. Paulus Ruteng. Adalah pantas dan layak jika hari ini saya mengajak semua sivitas akademika bersyukur dan berterima kasih kepada Bpk Josef Nae Soi dan pihak Kemenpera atas perjuangan dan perhatiannya dalam bentuk pendirian Rusunawa. Mari kita beri *applause* meriah.

Kehadiran Rusunawa ini akan sungguh besar pengaruhnya bagi kehidupan dan perkembangan lembaga ini. Dengan Rusunawa ini, makin banyak mahasiswa akan memperoleh peluang untuk mendapat rumah yang layak namun murah; dengan Rusunawa ini lembaga STKIP St. Paulus Ruteng akan mendapat peluang lebih untuk diberi kepercayaan mengelola program PPG (Pendidikan Profesi Guru). Dengan rusunawa ini, makin banyak mahasiswa mendapat tempat yang layak untuk belajar dengan tenang dan berdampak positif pada peningkatan mutu lembaga ini.

Hadirin yang terhormat.

Pada saat ini STKIP St. Paulus Ruteng mempunyai 4 program studi, 100-an dosen dan 60-an pegawai tetap Yayasan, 4200 mahasiswa reguler dan 2000 mahasiswa guru. Ke depan lembaga ini bermimpi untuk mengubah status menjadi sebuah universitas. Untuk itu telah dilaksanakan berbagai program peningkatan dan pengembangan dosen, fasilitas pendidikan, penambahan program studi dan pembukaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) St. Paulus. Tentunya tidak salah jika pada kesempatan yang istimewa ini, sivitas akademika sangat menaruh harapan pada bapak Josef Nae Soi dan pihak Kemenpora. Saya sangat yakin Pak Josef (dan bapak-bapak semuanya) sangat mendukung lembaga ini menjadi sebuah universitas pembentuk manusia Flores yang mampu bersaing di tingkat nasional dan bahkan internasional. Hari ini bapak Josef akan memberi pencerahan kepada sivitas akademika tentang pentingnya pendidikan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Dewasa ini masyarakat dan bangsa kita lagi dihadapkan dengan berbagai pemikiran baru tentang kehidupan berbangsa dan bernegara. Di antara begitu banyak pemikiran yang muncul, pemikiran tentang penguatan *civil society* yang bercorak demokratis dan respek Hak Asasi Manusia (HAM) menjadi tema yang hangat dan menarik; hal itu terjadi bukan terutama karena didorong oleh keinginan luhur mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) tetapi sering juga karena dilanda oleh perilaku dan mental premanisme yang dapat mengacaukan kehidupan bersama. Tidak jarang terjadi bahwa ada berbagai kepentingan pribadi atau kelompok yang membahayakan kerukunan hidup bersama termasuk mengancam eksistensi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Hari ini kita bersyukur karena dapat menghadirkan orang yang benar dan tepat. Dengan pengalaman yang luas dan lama di DPR RI, Bapak Josef pasti akan membuka wawasan kita terutama dalam rangka membawa negara ini ke tujuan yang benar sesuai dengan amanat *the founding fathers* yang terpatri dalam Pancasila dan UUD 1945. Oleh sebab itu saya mengajak kita sekalian untuk memanfaatkan waktu ini secara maksimal, menimba berbagai informasi dan *insight* dalam semangat persaudaraan, kekeluargaan dan keakraban di antara kita. Akhirnya sambil meminta maaf atas berbagai kekurangan kami, dan dengan restu kita semua, yang diridhoi oleh Tuhan Mahakuasa, saya mempersilahkan Bapak Josef memberikan kuliah umum kepada semua yang hadir.

Sekian dan terima kasih.

STKIP St. Paulus Ruteng, 4 November 2013

# PEMBUKAAN STIKES SANTU PAULUS RUTENG

Yang Mulia Bapak Uskup Ruteng,  
Yang terhormat Bupati Manggarai,  
Yang terhormat Kepala Dinas Kesehatan Provinsi NTT,  
Yang terhormat Ketua DPRD Kabupaten Manggarai dan Jajaran Pimpinan Daerah,  
Undangan dan sivitas akademika STIKES St. Paulus Ruteng.

Salam sejahtera bagi kita semua.

Sepantasnya kita menyampaikan puji syukur kepada Tuhan karena berkat penyelenggaraan dan kasih karuniaNya, hari ini kita dapat membuat sejarah baru di lembaga ini, di keuskupan ini, dan di wilayah ini. Dalam nada syukur ceria, kami juga patut menyampaikan rasa hormat dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas kehadiran bapak ibu di sini. Panitia pembentukan STIKES St. Paulus Ruteng yakin bahwa bapa ibu sangat peduli dengan kegiatan kami sehingga rela mengorbankan berbagai kesibukan rutin masing-masing. Selanjutnya ijin saya menyampaikan laporan kegiatan perjuangan panitia STIKES St. Paulus Ruteng secara singkat.

Panitia STIKES St. Paulus Ruteng dibentuk pada bulan Oktober 2011. Sejalan dengan semangat 100 tahun Gereja Katolik di Keuskupan Ruteng, pengusulan STIKES untuk dimaksud untuk menjawab dan menanggapi kebutuhan masyarakat dan pemerintah daerah akan kebutuhan tenaga kesehatan yang handal di wilayah ini. Panitia STIKES St. Paulus Ruteng yang melibatkan berbagai unsur dari pemerintahan, keuskupan, Yayasan St. Paulus Ruteng (Yaspar) dan STKIP St. Paulus Ruteng sesungguhnya diberi tugas untuk mengembangkan dan mengusulkan pendirian STIKES St.

Paulus Ruteng untuk Program D3 Kebidanan dan S1 Program Studi Keperawatan. Selain itu, panitia bertanggung jawab untuk pembukaan S1 Program Studi Pendidikan Matematika, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan Pendidikan Guru Anak Usia Dini (PG-PAUD).

Dalam menjalankan tugas tersebut panitia mengalami beberapa tantangan. Tantangan *pertama* dan paling berat adalah peraturan pemerintah tentang moratorium pembukaan STIKES di seluruh Indonesia. *Kedua*, tantangan birokrasi di dua departemen, yaitu Departemen Kesehatan dan Departemen Pendidikan; Usulan pembukaan STIKES harus berurusan dan memenuhi tuntutan dari kedua departemen tersebut. *Ketiga*, tantangan pihak lain yang berusaha untuk mencegah hadirnya STIKES St. Paulus. *Keempat*, tantangan persaingan dengan berbagai yayasan lain yang juga mengajukan proposal pembukaan STIKES, terutama di wilayah ini.

Puji Tuhan, di tengah berbagai tantangan tersebut Tuhan telah membantu panitia melalui berbagai uluran tangan orang-orang baik. Karena itu, ijin kami pada kesempatan istimewa ini menyampaikan limpah terima kasih kepada:

1. Pemerintah pusat yang rela memberi kebijakan khusus kepada STIKES St. Paulus.
2. Ibu dr. Nafsia Mboi, Menteri Kesehatan yang secara khusus memfasilitasi pembukaan STIKES St. Paulus dan bapak Menteri Pertahanan yang berhasil mempertemukan Panitia dengan Menteri Pendidikan.
3. Bapak Dr. Beni K. Harman, anggota DPR RI yang secara intensif berkomunikasi dengan Bapak Menteri Pendidikan dan DIRJEN DIKTI dalam pembukaan STIKES St. Paulus dan pengembangan prodi lainnya.
4. Bapak KOPERTIS wilayah VIII di Denpasar atas rekomendasinya.

5. Bapak Gubernur NTT dan khususnya Bapak Kepala Dinas Kesehatan Provinsi NTT yang mendorong dan memberi rekomendasi pembukaan STIKES St. Paulus.
6. Pemerintah Daerah Manggarai, Manggarai Barat (Mabar) dan Manggarai Timur (Matim) yang selalu setia berjuang bersama kami selama dua tahun ini
7. Pimpinan dan anggota DPRD di Manggarai, MABAR, dan MATIM yang mendukung pembukaan STIKES St. Paulus
8. Pimpinan organisasi PPNI dan Ikadan Bidan Indonesia (IBI) tingkat pusat, provinsi dan daerah yang memberi rekomendasinya
9. Semua pihak yang tak dapat disebutkan satu persatu atas dukungan mereka.

Panitia sangat berbangga karena kerja sama, kerja keras dan kerja cerdas kita telah menghasilkan sebuah sejarah baru di wilayah ini. Namun panitia juga menyadari bahwa selama perjuangan tersebut, penitia melakukan hal-hal yang tidak berkenan di hati bapak ibu sekalian. Untuk itu kami dari hati yang ikhlas meminta maaf. Akhirnya ijinakan kami membacakan Surat Keputusan (SK) Pembukaan STIKES St. Paulus Ruteng.

Sekian dan terima kasih.

Ruteng, 19 November 2013

# LOKAKARYA “PENELITIAN DOSEN DI PERGURUAN TINGGI”

Para Nara Sumber yang terhormat,  
Peserta Lokakarya Penelitian yang terkasih.

Salam sejahtera bagi kita semua.

Dengan rasa bangga, kami menyampaikan selamat pagi dan selamat datang bagi kita semua, khususnya kami sampaikan untuk Bapak Dr. Peter Hagul, yang datang dari Jakarta. Sebagai insan beriman, kami mengajak semua hadirin untuk bersyukur kepada Tuhan Yang Kuasa atas penyelenggaraan dan kasihNya sehingga kita dapat bertemu dalam keadaan sehat walafiat pada forum ilmiah, forum lokakarya penelitian ini. Kami sangat senang akan kehadiran, semangat dan antusiasme peserta terhadap lokakarya penelitian ini.

Penelitian tidak dapat dipisahkan lagi dari hidup dan cara kerja orang modern. Boleh tanya saja pada pak Peter. Penelitian mewarnai semua bidang kehidupan dan dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan. Betapa sering kita menyaksikan berita televisi atau surat kabar tentang hasil survey di bidang politik, ekonomi, pendidikan, agama dan sebagainya. Penelitian sering dimanfaatkan untuk mempengaruhi opini atau membangun citra yang baik menjelang pilpres atau pilkada atau terhadap produk tertentu. Ada juga yang memanipulasi penelitian untuk tujuan tertentu; ada juga yang membuat penelitian asal-asalan karena dilakukan untuk memenuhi keinginan sponsor. Tidak heran jika kita menyaksikan berbagai perdebatan tentang hasil penelitian yang satu dengan yang lain.

Di bidang pendidikan, penelitian merupakan salah satu bagian integral dari tri-dharma Perguruan tinggi. Dalam statuta STKIP St. Paulus Ruteng dicatat bahwa dharma penelitian diselenggarakan untuk menemukan, mengembangkan, mengadopsi dan/atau mengadaptasi nilai-nilai luhur, ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan olahraga. Penelitian dilaksanakan untuk menghasilkan pengetahuan empirik, teori dan konsep, metodologi, model atau informasi baru yang memperkaya ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian.

Hadirin yang terhormat.

Penelitian adalah sebuah bentuk pencarian ilmiah dari para ahli dan akademisi, termasuk dosen, yang dilakukan tidak sekedar untuk memperkaya diri sendiri tetapi juga untuk meningkatkan mutu sebuah lembaga seperti perguruan tinggi dan peningkatan pembangunan sebuah masyarakat. Sebagai kegiatan investigasi yang cermat dan sistematis, penelitian membutuhkan kepedulian dan kepekaan mencermati masalah, ketelatenan dan ketelitian dalam mengumpulkan informasi, kemampuan nalar tinggi dalam mengkaji semua informasi, dan kekuatan daya kritis dalam membangun konsep-konsep teoritis yang baru serta pikiran-pikiran solutif untuk memperbaiki kebijakan dan praktek yang ada. Dalam konteks ini kegiatan penelitian sangat signifikan bagi pengembangan diri dosen dalam berbagai aspek yang mencakupi kecerdasan intelektual, emosional, sosial, mental spiritual dan sebagainya. Kegiatan penelitian mendorong seseorang untuk memiliki kerangka pikir logis dan kreatif, ketahanan emosi dan kepercayaan diri, kepekaan sosial dan kejernihan nurani dalam mengkaji setiap masalah sesuai prinsip ilmiah.

Penelitian tentunya bukanlah sekedar sebuah pengetahuan dan ketrampilan prosedural ilmiah tetapi terutama sebuah pencarian dan penemuan yang menuntut nafsu ilmiah dari seorang peneliti. Penelitian sebagai sebuah proses penemuan ilmu pengetahuan dan teknologi baru selalu memberikan

kontribusi baik secara teoritis untuk perkembangan ilmu pengetahuan itu sendiri tetapi juga secara praktis untuk pengembangan kebijakan demi melayani *bonum communa* dalam kehidupan bersama. Penelitian sebagai ziarah ilmiah selalu menciptakan dan memungkinkan terjadinya perubahan (*change*) dan pembaharuan (*innovation*) serta kemajuan (*development*) yang merupakan karakteristik dunia modern dan globalisasi.

Menurut Creswell, ada empat alasan mengapa orang harus melakukan penelitian. *Pertama*, penelitian menambah ilmu pengetahuan; di sini penelitian berfungsi untuk menutup gap yang ada dalam ilmu pengetahuan (*address gaps in knowledge*), menguji hasil-hasil penelitian sebelumnya (*replicate knowledge*), memperluas ilmu pengetahuan (*expand knowledge*) dan memperluas perspektif (*broaden perspective*). *Kedua*, penelitian dapat memperbaiki kebijakan-kebijakan dan praktek-praktek yang ada; di sini penelitian menawarkan solusi baru terhadap berbagai persoalan dalam kehidupan bersama. *Ketiga*, penelitian membantu penentu kebijakan dalam menemukan jalan keluar sebuah persoalan; akhirnya, *keempat*, penelitian penting untuk membantu mahasiswa membangun ketrampilan dalam mengembangkan konsep dan karya tulis ilmiah.

Hadirin yang saya hormati.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 20 mewajibkan perguruan tinggi melakukan atau menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di samping melaksanakan pendidikan. Sejalan dengan kewajiban tersebut, Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 45 menegaskan bahwa penelitian di perguruan tinggi diarahkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa. Perguruan tinggi diwajibkan untuk mengembangkan program penelitian unggulan guna memanfaatkan kepakaran, sarana dan prasarana yang ada di perguruan tinggi selaras

dengan kebutuhan pengembangan perguruan tinggi dan pembangunan lokal, nasional maupun internasional.

Untuk tujuan itu setiap perguruan tinggi diharapkan dapat mengelola penelitian yang memenuhi standar berikut:

- a. standar arah, yaitu kegiatan penelitian yang mengacu kepada Rencana Induk Penelitian (RIP) yang disusun berdasarkan visi dan misi perguruan tinggi;
- b. standar proses, yaitu kegiatan penelitian yang direncanakan, dilaksanakan, dikendalikan, dan ditingkatkan sesuai dengan sistem peningkatan mutu penelitian yang berkelanjutan, berdasarkan prinsip otonomi keilmuan dan kebebasan akademik;
- c. standar hasil, yaitu hasil penelitian yang memenuhi kaidah ilmiah universal yang baku, didokumentasikan dan didiseminasikan melalui forum ilmiah, serta dapat dipertanggungjawabkan secara moral dan etika;
- d. standar kompetensi, yaitu kegiatan penelitian dilakukan oleh peneliti yang kompeten dan sesuai dengan kaidah ilmiah universal;
- e. standar pendanaan, yaitu pendanaan penelitian diberikan melalui mekanisme kompetisi dan mekanisme lain yang didasarkan pada prinsip otonomi dan akuntabilitas peneliti;
- f. standar sarana dan prasarana, yaitu kegiatan penelitian didukung oleh sarana dan prasarana yang mampu menghasilkan temuan ilmiah yang sah dan dapat diandalkan;
- g. standar *outcome*, yaitu kegiatan penelitian harus berdampak positif pada pengembangan STKIP dan pembangunan masyarakat.

Hadirin yang terhormat.

Jika bercermin pada negara-negara maju, maka tidak dapat disangkal bahwa salah satu faktor utama pendukung kemajuan perguruan tinggi adalah kualitas penelitian yang terus menerus bergerak ke depan. Kualitas

penelitian mereka berada di garis depan ilmu pengetahuan dan diarahkan pada inovasi serta tanggapan cepat terhadap kebutuhan masyarakat; banyak hasil penelitian mereka yang dilindungi oleh Hak Kekayaan Intelektual (HKI), sehingga memiliki hak paten dalam penerapan teknologi tepat guna. Ada beberapa universitas yang terkenal yang menempatkan penelitian sebagai program/kegiatan utamanya. Kita sebut saja universitas Boston, Cornell, Harvard di Amerika Serikat atau Universitas Indonesia, Gajah Mada di Indonesia.

Penelitian sebagai metode ilmiah telah menjadi keharusan dalam membuat karya tulis ilmiah pada berbagai jurnal ilmiah. Di sini penelitian memberi perspektif otentisitas atau keaslian sebuah karya tulis ilmiah serta menampilkan kerangka berpikir yang faktual dan berakar pada realitas. Kebanyakan artikel-artikel ilmiah yang termuat dalam jurnal ilmiah didasarkan pada sebuah penelitian. Jurnal ilmiah dari hakekatnya berisikan artikel yang disusun untuk memberikan kontribusi terhadap teori atau penerapan ilmu. Karya tulis ilmiah sangatlah mustahil untuk dipublikasikan jika tidak didasarkan pada sebuah penelitian. Bahkan mutu sebuah jurnal sering dipengaruhi oleh mutu penelitiannya.

Hadirin yang terkasih.

Buku II Standar Akreditasi Insitusi Perguruan Tinggi mencatat penelitian sebagai salah satu standar penilaian mutu perguruan tinggi. Karena itu perguruan tinggi diwajibkan untuk memiliki pedoman penelitian dan mendorong sivitas akademika melakukan penelitian serta menyediakan dana secukupnya untuk penelitian. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal VIII mewajibkan Perguruan Tinggi Negeri mengalokasikan dana paling sedikit 30% untuk kegiatan penelitian. Makin banyak penelitian, makin banyak dosen terlibat dalam penelitian, makin banyak dana untuk penelitian, makin banyak penelitian dimanfaatkan masyarakat, maka makin bermutu sebuah perguruan tinggi. Singkatnya

penelitian merupakan aspek penting untuk status akreditasi dari sebuah lembaga perguruan tinggi.

Dalam konteks seorang dosen, penelitian dijadikan bagian integral dalam penilaian kinerja dosen. Surat Edaran Ditjen Dikti Nomor 152/E/T/2012 tentang Publikasi Karya Ilmiah sesungguhnya mewajibkan dosen untuk melakukan penelitian dalam upaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas publikasi ilmiahnya. Kebijakan ini diharapkan dapat lebih meningkatkan budaya meneliti bagi para dosen serta merangsang terbentuknya kelompok-kelompok peneliti handal secara merata di seluruh perguruan tinggi Indonesia. Sementara itu, untuk menjawab tantangan yang lebih luas dan bersifat strategis, Ditjen Dikti melalui Ditlitabmas terus mengembangkan program Hibah Penelitian Kompetitif Nasional yang pengelolaannya dilakukan oleh Ditlitabmas. Dukungan pendanaan untuk penelitian dinyatakan secara tegas dalam Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

Hadirin yang terhormat.

Pimpinan STKIP St. Paulus menyadari bahwa jumlah penelitian dan publikasi ilmiah yang dihasilkan oleh sivitas akademika STKIP St Paulus masih jauh tertinggal dibandingkan dengan perguruan tinggi lain di Indonesia. Kami juga menyadari bahwa perbaikan kualitas penelitian akan dapat mewujudkan perguruan tinggi yang bermutu dan berwibawa. Penelitian dapat menjadi salah satu indikator utama perwujudan visi misi lembaga ini, khususnya dalam mengembangkan nilai-nilai dasar lembaga ini seperti intelektualitas dan rasionalitas, kejujuran dan kebenaran ilmiah, disiplin dan kerja keras, transparansi dan akuntabilitas dan sebagainya. Karena itu sejalan dengan tuntutan dan kebijakan pemerintah, STKIP St. Paulus Ruteng berusaha menyediakan sejumlah dana untuk kegiatan penelitian, walaupun harus diakui bahwa jumlahnya sangat terbatas.

Kegiatan lokakarya kita tentunya dijalankan atas dasar kesadaran akan pentingnya penelitian bagi diri para dosen, bagi lembaga STKIP St. Paulus Ruteng dan masyarakat sekitarnya. Karena itu kami mengajak kita semua untuk memanfaatkan waktu ini secara maksimal. Diharapkan agar sesudah kegiatan ini kita semua memiliki ketrampilan dan budaya meneliti kita makin meningkat. Lebih baik lagi kalau kegiatan ini dilanjutkan dengan kegiatan penelitian. Saya dengar dari panitia, jumlah proposal penelitian sangat banyak. Setiap penelitian tentunya memiliki filosofinya masing-masing. Sejauh ini ada tiga pandangan filosofis yang mewarnai penelitian para ahli yaitu pandangan post-positivisme yang mengutamakan pendekatan kuantitatif, pandangan konstruktivisme yang menekankan pendekatan penelitian kualitatif, pandangan pragmatisme yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

Lokakarya ini akan diawali dengan input tentang pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Tentunya kita tidak akan diarahkan untuk berdebat tentang mana yang lebih sah tetapi agar kita memiliki pemahaman yang tepat dan memadai dalam menerapkannya. Kita bersyukur bahwa untuk lokakarya ini kita didampingi oleh Bapak Piter Hagul yang sudah makan garam dalam penelitian dan beberapa pendamping internal yang setia mendampingi kita. Karena itu marilah kita memanfaatkan kepakaran mereka demi kemajuan kita sendiri dan lembaga STKIP St. Paulus Ruteng. Akhirnya dengan memohon berkat dari Tuhan yang MahaEsa , seraya meminta restu kita semua, saya membuka acara lokakarya ini secara resmi. Tok tok tok...

Sekian dan terima kasih.

STKIP St. Paulus Ruteng, 9 Januari 2014

## SEMINAR “PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBANGUN *CARING COMMUNITY*”

Yang terhormat Bapak Profesor Nyoman Dantes,  
Peserta seminar yang terkasih.

Selamat pagi dan salam sejahtera bagi kita semua.

Puji Tuhan bahwa kita diberi kesempatan yang istimewa untuk bertemu dengan Bapak Profesor Nyoman pada pagi hari ini dalam forum ilmiah, forum seminar. Atas nama sivitas akademika STKIP St. Paulus Ruteng, kami mengucapkan “Selamat Datang” kepada Bapak Profesor Nyoman Dantes. Sungguh sebuah kebanggaan dan kehormatan yang istimewa bagi lembaga ini bahwa bapak Profesor Nyoman bisa hadir di tengah-tengah kami untuk sebuah kegiatan akademik. Kami sungguh memberi apresiasi dan penghargaan yang tinggi atas kehadiran dan perhatian Bapak. Kami yakin, bapak profesor sangat sibuk; namun karena cinta dan perhatiannya akan kami di pelosok ini, Bapak Profesor merelakan diri dan memberi waktunya untuk lembaga kami, khususnya untuk para wisudawan. Kami juga sadar bahwa untuk sampai ke tempat ini dibutuhkan pengorbanan dan adrenalin keberanian khusus untuk menggunakan pesawat kecil dan melewati jalan darat yang sempit dan berlika-liku. Di atas semuanya itu, kami sangat berbangga dan berbahagia karena bapak Profesor Nyoman hadir di sini untuk membagikan kekayaan ilmiahnya bagi kami semua.

Hari ini kita ada bersama di tempat ini guna membahas dan mendalami tema “Pendidikan Karakter untuk menciptakan Sekolah *a Caring Community* (Komunitas Peduli)” dalam Perspektif Kebijakan Pendidikan menghadapi Tantangan Global. Tema ini tentunya sangat menarik, aktual, sangat

strategis dan menantang karena beberapa alasan. *Pertama*, pendidikan karakter telah menjadi sebuah isu hangat dan tema strategis dalam menghadapi carut marutnya kehidupan masyarakat termasuk dunia pendidikan dan dalam menangani berbagai masalah korupsi dan krisis multi-dimensi yang melanda sebagian besar anak bangsa. Pendidikan karakter telah diyakini sebagai benteng jatidiri ke-Indonesiaan dalam menghadapi guncangan globalisasi. Suka atau tidak suka, pendidikan karakter telah merupakan target nasional dan suatu solusi strategis dalam menguatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), khususnya dalam rangka menghadapi globalisasi Asia Tenggara hingga WTO. Dengan pendidikan karakter, kita diharapkan akan mengubah cara melihat sekolah, tidak lagi semata sebagai *learning community* (komunitas belajar) tetapi merupakan sebuah komunitas peduli (*A caring community*).

*Kedua*, dalam era globalisasi seperti saat ini, pendidikan yang bermutu merupakan suatu keharusan. Oleh karena itu upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang tidak dapat ditawar-tawar lagi. Pemerintah Indonesia melalui Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sesungguhnya bertekad mengendalikan mutu pendidikan perguruan tinggi dan melakukan standardisasi pendidikan sebagai upaya penyamaan arah pendidikan secara nasional agar tidak terjadi disparitas mutu pendidikan antara daerah yang satu dengan yang lain. Filosofi mutu pendidikan juga mendorong pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden no VIII/2012 tentang **Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)** yang menjadi **acuan dalam penyusunan capaian pembelajaran lulusan dari setiap jenjang pendidikan secara nasional**. Dalam konteks ini, pendidikan karakter dan *a caring community* menjadi prasyarat lahirnya sebuah pendidikan bermutu.

*Ketiga*, tema di atas juga muncul di tengah hangatnya isu kekerasan dan pelecehan seksual terhadap anak. Kasus di JIS (Jakarta International School)

dan beberapa kasus lainnya sungguh menantang para pelaku pendidikan khususnya guru sekolah dasar. Pemikiran tentang pendidikan karakter dan sekolah sebagai *caring community* tentunya menjadi jaminan dan langkah proaktif mencegah terjadinya kasus-kasus yang menjadikan anak objek pemuas rasa dari para guru. Ketika sekolah menjadi sebuah komunitas peduli maka semua anggota di dalamnya merasa *at home* dan bersaudara dalam cinta yang tulus. Ketika pendidikan karakter menjadi cita-cita bersama maka penyimpangan dan kelainan perilaku dapat dicegah sebelum terjadi.

Hadirin yang terhormat.

Bagi STKIP St. Paulus, pendidikan karakter dan *caring community* sesungguhnya menjadi rujukan utama dalam merajuk profil lulusan dan *learning outcomes*-nya. Di sini pendidikan karakter dan *caring community* menjadi prasyarat dalam meraih visi lembaga ini menjadi perguruan tinggi yang unggul di kawasan timur. Di tengah ketatnya persaingan pasar tenaga kerja, lulusan lembaga ini dituntut untuk memiliki profil lulusan yang memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif. Karakteristik profil lulusan dapat menjadi salah satu indikator utama perwujudan nilai-nilai dasar sekolah ini seperti nilai intelektualitas dan rasionalitas, kejujuran dan kebenaran ilmiah, disiplin dan kerja keras, transparansi dan akuntabilitas, kerja keras dan persaudaraan, perdamaian dan keadilan.

Kegiatan seminar kita tentunya dijalankan atas dasar kesadaran akan pentingnya refleksi dan perumusan kembali profil lulusan kita. Karena itu saya memandang seminar ini sangat penting; selanjutnya ijinkan saya mengajak dengan tulus agar para peserta lokakarya memanfaatkan waktu ini secara sungguh-sungguh dan maksimal. Diharapkan agar sesudah kegiatan ini kita semua memiliki ketrampilan dan kemampuan menyusun profil lulusan, pengembangan kompetensi lulusan, pengembangan kurikulum, dan turunannya.

Kita bersyukur bahwa hari ini kita menghadirkan orang yang tepat pada waktu yang tepat di tempat ini. Mari kita bersyukur kepada profesor Nyoman atas kesediaannya membagi kekayaannya ilmiahnya bagi kita semua. Mari kita memberi dia *applause* sekali lagi.

Akhirnya dengan memohon restu Tuhan dan atas ijin kita semua, saya membuka seminar ini secara resmi.

Sekian dan terima kasih.

STKIP St. Paulus Ruteng, 21 Mei 2013

# RAPAT SENAT TERBUKA LUAR BIASA - WISUDA SARJANA 2014

Yang berbahagia para wisudawan dan keluarga,  
Yang terhormat, bapak Koordinator Perguruan Tinggi Swasta (Kopertis) Wilayah VIII,  
Yang terhormat bapak (wakil) bupati se-Manggarai Raya, unsur pimpinan daerah dan kepala pengadilan, pimpinan DPR, pimpinan instansi negeri dan swasta,  
Yang terhormat para pembina, pengurus dan pengawas Yaspar,  
Yang terkasih para undangan dan segenap sivitas akademika STKIP St. Paulus Ruteng.

Salam sejahtera bagi kita semua.

Dalam sukacita wisuda kami mengajak kita semua untuk memuji keagungan Tuhan yang Maha Esa, yang memberikan rahmat persaudaraan dan momen kegembiraan kepada kita hari ini. Dari hati yang ikhlas kami menyampaikan apresiasi, penghormatan dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua hadirin, khususnya Bapak Kopertis Wilayah VIII, para Bupati (wakil) se-Manggarai Raya, semua jajaran pemerintahan baik sipil maupun militer, pimpinan dan utusan semua lembaga yang telah memberikan hati dan waktunya untuk bergembira bersama kami di sini.

Hari ini kita kemari untuk menyampaikan ucapan *proficiat* dan selamat berbahagia kepada para wisudawan. Hari ini kita datang untuk bersama-sama merayakan kesuksesan para wisudawan, anak, saudara, sahabat yang kita cintai. Kita berbangga atas gelar sarjana yang diraihnya; kita berbahagia atas status sarjana yang disandangnya.

Bagi para wisudawan penyelenggaraan wisuda hari ini tentunya merupakan momen dan tanda yang membawa perubahan status sosialnya. Sebelum hari

ini mereka adalah mahasiswa; mulai hari ini mereka adalah sarjana. Seiring dengan perubahan tersebut, melekat pula perubahan tanggung jawab sosial. Sebagai mahasiswa mereka dibebani tanggung jawab akademik; sebagai sarjana mereka diberi juga tanggung jawab sosial. Selama di kampus STKIP St. Paulus Ruteng ini, mereka dibekali dengan berbagai ilmu dan nilai seperti intelektualitas dan rasionalitas, kejujuran dan kebenaran, transparansi dan akutabilitas, keadilan dan keberanian, perdamaian dan persaudaraan, kerja keras dan kewirausahaan. Sebagai sarjana para wisudawan dituntut untuk menerapkan semua ilmu dan nilai tersebut dalam hidup dan karya.

Patutlah dicatat bahwa para wisudawan menjadi sarjana pada saat masyarakat dan negara Indonesia tengah bergulat mencari tokoh-tokoh bangsa yang mampu berpikir solutif, mencari jalan keluar dari berbagai persoalan yang tak menentu seperti kemiskinan, ketidakadilan, pengangguran, *human trafficking*/perdagangan manusia, dan sebagainya. Bukanlah kebetulan bahwa para wisudawan datang sebagai sarjana di tengah masyarakat yang sibuk berdebat mencari pemimpin dan wakilnya yang amanah. Saat ini masyarakat kita yang sedang dilanda krisis dan runtuhnya berbagai nilai-nilai agama, moral dan etika dalam ziarah membangun negara yang demokratis dan modern merindukan adanya perubahan di dalam kehidupannya. Saat ini banyak anak bangsa yang bingung dan panik dalam mempertahankan martabat luhur kemanusiaannya di tengah arus sistem kapitalis-materialis dan gelombang pola pikir pragmatis serta pola sikap yang oportunistis dan hedonis merindukan adanya agen-agen perubahan (*the agent of change*). Kami sivitas akademika berharap agar para wisudawan dapat menjadi agen-agen perubahan yang tampil sebagai sarjana berilmu dan beriman yang memiliki hati yang teduh, pola pikir yang solutif dan prilaku yang etis. Kami berdoa agar saudara dapat hadir sebagai *problem solver* dan pembawa perubahan ketimbang pemegang atau pendukung *status quo* yang aman tetapi mengorbankan kesejahteraan dan keadilan bagi seluruh rakyat.

Hadirin yang terhormat.

Bagi sivitas akademika STKIP St. Paulus penyelenggaraan wisuda hari ini merupakan moment reflektif dan syukur. Sebagai momen reflektif, kami membangun kesadaran bahwa kegembiraan hari ini merupakan hasil dari sebuah proses panjang yang melibatkan dukungan, doa dan kerja sama berbagai pihak dalam membangun sebuah komunitas pembelajaran ilmiah yang teduh, etis dan solutif agar meraih visinya sebagai perguruan tinggi yang unggul di kawasan timur Indonesia.

Sebagai moment syukur, kami hendak mengambil kesempatan istimewa ini untuk bersyukur dan menyampaikan ucapan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berkorban demi lembaga ini. Ijinkan kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada pemerintah pusat dan daerah, Kopertis Wilayah VIII, pimpinan dan anggota DPR/DPRD, para mitra dan masyarakat Manggarai raya yang selalu mendukung lembaga ini dalam caranya masing-masing. Kami berterima kasih kepada para wisudawan, mahasiswa serta keluarga yang telah mempercayakan lembaga ini mengembangkan potensi dirinya menjadi insan yang berilmu, bermoral dan beriman. Kami juga bersyukur kepada Bapak Uskup dan Yayasan St. Paulus Ruteng (Pembina, Pengurus dan Pengawas), para pembantu Ketua (Puket), ketua program studi (Prodi) dan ketua unit, para dosen, pegawai dan karyawan, serta berbagai unsur penunjang atas segala amal baktinya, sehingga hari ini kita memetik hasilnya dalam diri wisudawan. Apresiasi dan terima kasih juga disampaikan kepada panitia wisuda yang dengan sekuat tenaga mempersiapkan terlaksananya acara hari ini. Semoga semua dukungan dan bakti bapak ibu menjadi amal shaleh di sisi Tuhan dan berkat bagi STKIP St. Paulus sehingga makin hari makin unggul.

Akhirnya, sekali lagi, dalam rasa bangga kami mengucapkan *proficiat* kepada para wisudawan. Terima kasih atas kebersamaan kita selama ini. Kami mohon maaf atas keterbatasan dan kekurangan kami.

Sekian dan terimakasih.

STKIP St. Paulus Ruteng, 24 Mei 2014

# PEMBUKAAN TAHUN AJARAN 2014/2015

Yang terhormat Para PUKET, Ketua Program Studi dan Ketua Lembaga dan Unit,

Yang terhormat bapak ibu dosen, Pegawai, Karyawan STKIP St. Paulus,

Yang terkasih mahasiswa-mahasiswi, sivitas akademika STKIP St. Paulus.

Selamat pagi dan salam sejahtera untuk kita semua.

Dengan hati gembira, kami menyampaikan selamat datang kepada semua warga sivitas akademika STKIP St. Paulus Ruteng. Kita bersyukur kepada Tuhan bahwa kita bisa bertemu kembali dalam keadaan sehat rohani jasmani. Kami berharap agar dinamika pengalaman liburan telah menambah wawasan dan pengalaman hidup kita semua; kiranya semangat liburan mendorong kita untuk semakin bersemangat pulang kampus dan berjuang melanjutkan cita-cita menjadi seorang sarjana pendidikan yang diharapkan pada saat ini.

Dewasa ini pemerintah Indonesia, khususnya Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, lagi gencar membangun mimpi generasi emas Indonesia pada usia 100 tahun kemerdekaan RI. Karena itu kepada semua insan pendidikan diminta untuk terlibat:

“Mengangkat Indonesia menjadi negara maju dan merupakan kekuatan 12 besar dunia di tahun 2025 dan VIII besar dunia pada tahun 2045 melalui pertumbuhan ekonomi tinggi yang inklusif dan berkelanjutan”.

Pencapaian visi 2025 dan 2045 memerlukan penyiapan generasi yang mampu berperan aktif dalam kegiatan pembangunan, yang harus dimulai sekarang dan generasi sekarang melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pembangunan pendidikan harus diarahkan untuk menghasilkan insan Indonesia cerdas dan kompetitif melalui peningkatan ketersediaan,

keterjangkauan, kualitas dan relevansi, kesetaraan dan kepastian memperoleh layanan pendidikan. Maka untuk tujuan tersebut, dibutuhkan pembenahan pendidikan di setiap perguruan tinggi khususnya di LPTK yang mencetak calon-calon guru. Kata bijak mengatakan: Tidak gampang untuk bisa mengatakan apa yang membuat suatu bangsa kokoh dan maju. Namun, mudah sekali untuk mengatakan kapan bangsa ini mulai goyah eksistensinya, yaitu bila generasi yang sedang berkuasa melalaikan pendidikan generasi penerusnya, melalui pelecehan terhadap kinerja pengabdian nomor satu di bidang pendidikan, yaitu guru. Guru berperan sangat strategis dan krusial dalam membangun *nation state*.

Dalam rangka itu, pemerintah Indonesia menetapkan UU RI No. 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang diikuti UU RI No. 14 Th. 2005 tentang Guru dan Dosen dan Permen RI No. 19 Th 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan, serta PP No 74/200VIII tentang Guru, yang semuanya menuntut diselenggarakan program pendidikan profesi guru, dengan kajian yang serius dan arif. Undang-undang mewajibkan guru untuk memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Seorang guru haruslah memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (UU RI NO. 14 Th. 2005 pasal VIII dan pasal 10). Guru adalah pribadi yang unggul dan efektif, cerdas berakhlak mulia dan memiliki visi masa depan.

Hadirin yang terhormat.

Sering orang membagikan guru atas tiga kelompok:

- Guru biasa, adalah yang mampu membagi pengetahuan kepada anak didiknya,
- Guru baik, adalah yang mampu menjelaskan dan yang mampu mendemonstrasikan,
- Guru luar biasa, adalah yang mampu memberi inspirasi anak didiknya menjadi cerdas, berakhlak mulia, dan sukses di masa depan.

Sebagai bagian dari pendidikan Nasional, STKIP St. Paulus Ruteng pun berniat untuk mengambil bagian dalam mencetak guru profesional: *well educated, well trained, well managed, well paid, well technology*. Karena itu saya mengajak kita semua untuk secara sungguh-sungguh memikirkan, merencanakan dan mewujudkan pendidikan yang bermutu di lembaga ini. Marilah kita membangun kampus hijau, bersih dan sehat dengan menaati semua ketentuan tentang wilayah bebas rokok dan wilayah taman yang indah. Marilah kita membangun komunitas belajar yang kondusif, etis dan solutif dengan aktif menjalankan tridarma perguruan tinggi. Patut kami sampaikan bahwa mulai tahun ini akan ada 6 program studi di STKIP St. Paulus (yaitu Pendidikan Teologi, Bahasa Inggris, PGSD, Matematika, Bahasa Indonesia, PAUD), jumlah mahasiswanya lebih dari 4000 orang dengan 60 rombongan belajar. Karena itu dibutuhkan kerja sama, kerja keras dan kerja cerdas yang dibarengi dengan sikap disiplin, proaktif dan inisiatif dari semua pihak.

Mulai tahun ini kita akan memberi perhatian pada kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang peningkatan kecerdasan mahasiswa dalam berbagai ranah. Untuk itu kita akan siapkan hari Sabtu sebagai hari kreativitas, hari pengembangan bakat dan minat. Mari kita berlomba-lomba menjadi yang terbaik.

Kiranya dengan partisipasi dan kerja sama kita semua, STKIP Santu Paulus Ruteng akan menjadi *A PEACEFUL AND JOYFUL LEARNING COMMUNITY*. Marilah kita bersatu dalam motto saya: **BERHATI TEDUH, BERPIKIR SOLUTIF DAN BERTINDAK ETIS**. Semoga Tuhan membantu kita.

Sekian dan terima kasih.

STKIP St. Paulus Ruteng, 9 September 2014

# RAPAT SENAT TERBUKA LUAR BIASA - WISUDA SARJANA 2014

Yang berbahagia para wisudawan dan keluarga,  
Yang terhormat Bapak Koordinator Perguruan Tinggi Swasta (Kopertis) Wilayah VIII,  
Yang terhormat Bapak (wakil) bupati se-Manggarai Raya, unsur pimpinan daerah dan kepala pengadilan, pimpinan DPR, pimpinan instansi negeri dan swasta,  
Yang terhormat para pembina, pengurus dan pengawas Yayasan St. Paulus,  
Yang terkasih para undangan dan segenap sivitas akademika STKIP St. Paulus Ruteng.

Salam sejahtera bagi kita semua.

Marilah kita mengangkat hati memuji Tuhan atas momen sukacita dan rahmat kebersamaan kita ini. Hari ini sivitas akademika STKIP St. Paulus mengalami sukacita penuh menyaksikan anak-anaknya berhasil dalam perjuangan menjadi sarjana. Kegembiraan ini menjadi istimewa terutama karena kehadiran keluarga wisudawan yang mencintai kami dan kehadiran pemerintah, wakil-wakil rakyat, pimpinan dan utusan lembaga pemerintahan sipil dan militer, pimpinan dan utusan lembaga swasta yang selalu mendukung dan ada bersama kami baik dalam duka maupun dalam suka.

Ijinkan kami dalam sukacita wisuda ini, dari hati yang ikhlas. atas nama sivitas akademika STKIP St. Paulus menyampaikan apresiasi, penghormatan dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua hadirin, bapa-mama, isteri/suami atau kekasih dari wisudawan, Bapak Koordinator Kopertis Wilayah VIII, para Bupati (wakil) se-Manggarai

Raya, semua jajaran pemerintahan baik sipil maupun militer, pimpinan dan utusan semua lembaga yang telah memberikan hati dan waktunya untuk bergembira bersama kami di sini.

Hadirin yang saya muliakan.

Penyelenggaraan wisuda telah menjadi bagian integral dari sebuah proses pendidikan. Wisuda merupakan sebuah momen puncak sebuah perjuangan penuh suka duka dengan, kecemasan dan tantangannya; di sini wisuda sungguh merupakan sebuah peristiwa sukacita bukan hanya untuk pribadi wisudawan tetapi juga keluarga, kampus dan masyarakat. Tentu kegembiraan wisuda bukan terutama karena selesainya suatu perjuangan tetapi terutama karena mekarnya harapan baru akan sebuah perubahan dalam kehidupan selanjutnya. Wisuda membuka horizon baru dalam ziarah hidup; bahkan wisuda menjadi tanda dimulainya suatu kehidupan baru. Jika saya menggunakan istilah Bapak Jokowi, Presiden kita, hari ini para wisudawan mengalami sebuah revolusi, revolusi mental. Jika sebelumnya mereka ada pada **status belajar/menerima** tentang berbagai macam ilmu dan nilai maka mulai hari ini mereka beralih kepada **status mengajar/memberi** tentang ilmu yang sudah diketahuinya dan nilai yang sudah dihayatinya. Sejak hari ini para wisudawan berada pada status sebagai pemberi contoh dalam cara pikir yang cerdas dan benar, teladan kematangan emosi yang damai, adil dan manusiawi, sumber inspirasi kedalaman hati nurani yang jujur dan mencintai serta menjadi referensi kecerdasan sosial yang estetis dan ekologis.

Patutlah diingat bahwa saudara diwisuda tatkala STKIP St. Paulus lagi gencar berusaha membangun kampus yang bersih, hijau, dan sehat, menyediakan tenaga dosen profesional dan membangun sistem kerja yang berorientasi pada mutu menuju visinya sebagai perguruan tinggi yang unggul di Nusa Tenggara. Untuk diketahui bahwa pada tahun ini tengah dibangun gedung timur bertingkat empat dengan 14 ruangan belajar dan

tahun depan akan mulai dibangun gedung utama dengan 20 ruangan. Demikian pula pada lima tahun terakhir telah dilakukan usaha pengiriman dosen untuk studi lanjut dan saat ini ada 20an orang yang sedang kuliah di berbagai perguruan tinggi di dalam dan luar negeri.

Menurut rencana kita akan mengembangkan beberapa program studi baru lagi seperti S1 Pendidikan Biologi, S1 Pendidikan Kejuruan, S1 Pendidikan Teknologi Pertanian, dan S2 Pendidikan Religi dan Budaya. Kita berharap agar DIKTI dapat merestui rencana kita menjadikan STKIP St. Paulus tercinta ini sebagai sebuah universitas selambat-lambatnya tahun 2017. Kita bersyukur bahwa di tengah kita hadir Bapak Koordinator Kopertis VIII yang merupakan perpanjangan tangan dari DIKTI. Hari ini ingin kami sampaikan suara dan kerinduan sivitas akademika STKIP St. Paulus yang juga merupakan cita-cita pemerintah dan masyarakat di tiga kabupaten ini. Selanjutnya, kami sungguh bangga dengan pemerintah di kabupaten Manggarai, Manggarai Barat (Mabar) dan Manggarai Timur (Matim) serta DPRD tiga kabupaten yang mewakili masyarakatnya mendukung lembaga ini menjadi sebuah universitas.

Hadirin yang terhormat.

Penyelenggaraan wisuda hari ini merupakan hasil akhir dari sebuah proses panjang yang melibatkan pengorbanan dan dukungan, doa dan kerja sama berbagai pihak dalam membangun sebuah komunitas pembelajaran ilmiah yang teduh, etis dan solutif. Adalah pantas dan wajar kalau kami mengambil kesempatan istimewa ini untuk bersyukur dan menyampaikan ucapan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berkorban demi lembaga ini. Kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada pemerintah pusat dan daerah, Kopertis wilayah VIII yang selalu mendampingi dan membimbing perjalanan lembaga ini, bupati/wakil bupati, pimpinan dan anggota DPR/DPRD, para mitra dan masyarakat Manggarai Raya yang selalu mendukung lembaga ini dalam

caranya masing-masing. Kami berterima kasih kepada para wisudawan, mahasiswa serta keluarga yang telah mempercayakan lembaga ini mengembangkan potensi dirinya menjadi insan yang berilmu, bermoral dan beriman.

Kami juga bersyukur kepada Bapak Uskup dan Yayasan St Paulus (Pembina, Pengurus dan Pengawas), Para Puket, Ketua program dan Ketua unit, para Dosen, pegawai dan Karyawan, serta berbagai unsur penunjang atas segala amal baktinya, sehingga hari ini kita memetik hasilnya dalam diri wisudawan. Apresiasi dan terima kasih juga disampaikan kepada panitia wisuda yang dengan sekuat tenaga mempersiapkan terlaksananya acara hari ini. Semoga semua dukungan dan bakti bapak ibu menjadi amal shaleh di sisi Tuhan dan berkat bagi STKIP St. Paulus sehingga makin hari makin unggul.

Akhirnya, sekali lagi, dalam rasa bangga kami mengucapkan *proficiat* kepada para wisudawan. Terima kasih atas kebersamaan kita selama ini. Kami mohon maaf atas keterbatasan dan kekurangan kami.

Sekian dan terima kasih.

STKIP St. Paulus Ruteng, 8 November 2014

# LOKAKARYA “PENYUSUNAN KURIKULUM KERANGKA KUALIFIKASI NASIONAL INDONESIA (KKNI)”

Peserta lokakarya yang terhormat,  
Bapa-ibu dosen terkasih.

Salam sejahtera bagi kita semua.

Tiada kata yang lebih indah selain pujian kepada Tuhan yang Mahakuasa pada pagi hari yang cerah ini. Kami juga menyampaikan penghargaan, apresiasi setinggi-tingginya untuk kita semua yang hadir. Kehadiran kita di sini tentunya didorong oleh semangat kecintaan dan kepedulian terhadap mutu pendidikan, mutu generasi penerus dan mutu lembaga ini. Selain itu, kehadiran kita hari ini hendaknya dijiwai oleh kesadaran akan peran strategis dari LPTK dalam meraih cita-cita bangsa ini.

Tahun 2005 adalah tonggak sejarah penghargaan dan perlindungan terhadap profesi guru. Di tahun itu pemerintah mengesahkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Undang-undang ini dengan jelas dinyatakan bahwa pekerjaan guru adalah sebuah profesi. Selanjutnya Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru menjelaskan secara rinci tentang profesi seorang guru. Di sana dinyatakan bahwa di samping guru harus berkualifikasi S1, dia harus memiliki sertifikat profesi pendidik, dan sertifikat profesi pendidik diperoleh melalui pendidikan profesi.

Pada tahun 2012 pemerintah menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, pada dasarnya hendak menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan kualifikasi kompetensi antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja di berbagai sektor. Dengan KKNI, profesi seorang guru haruslah mendapat perhatian

khusus dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum di sebuah LPTK. Tentu tidaklah mudah mengimplementasikan KKNI ke dalam kurikulum pendidikan guru mengingat **profesi guru adalah profesi yang akan mendewasakan peserta didik untuk menjadi manusia dewasa yang cerdas dan berkepribadian**. Apalagi subjek layanannya adalah manusia individu yang unik dan yang berkembang; bahkan secara hakiki peserta didik tidaklah berbeda dari pendidik; dia memiliki memiliki berbagai potensi yang harus ditumbuhkan dalam situasi transaksional yang dinamis.

Terkait dengan hal ini, ada dua hal penting yang harus diperhatikan dalam mengimplementasikan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) ke dalam Program Pendidikan Profesi Guru. *Pertama*, sesuai dengan amanah Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 200VIII tentang Guru yang menyatakan bahwa guru harus berkualifikasi S1/D IV, dan guru harus memiliki sertifikat profesi pendidik, maka implementasinya perlu disesuaikan antara model persiapan guru profesional, kurikulum, dan kaitannya dengan jenjang kualifikasi pada KKNI. Jika dikaitkan dengan penjenjangan kualifikasi dalam KKNI, bahwa guru harus berkualifikasi S1 adalah jenjang 6 (enam), dan memiliki sertifikat profesi pendidik yang diperoleh melalui pendidikan profesi adalah jenjang 7 (tujuh).

*Kedua*, terkait dengan capaian pembelajaran dalam pendidikan profesi guru, akan berimplikasi pada sistem pembelajaran. Sistem pembelajaran dalam Pendidikan Profesi Guru (PPG) tidak lagi seperti perkuliahan pada pendidikan akademik, tetapi untuk menyiapkan calon guru profesional dilaksanakan dengan sebanyak mungkin *workshop* pengembangan perangkat pembelajaran dan praktik untuk mewujudkan kompetensi pedagogik, profesional/penguasaan bidang studi, sosial, dan kepribadian yang disesuaikan deskripsi generik jenjang 7 pada KKNI.

Hadirin yang terhormat.

Menjawab kebijakan dan tuntutan undang-undang tersebut, STKIP St. Paulus sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) harus membenah kembali eksistensinya terutama kurikulumnya. Dan dalam pengembangan kurikulumnya, STKIP St. Paulus perlu merumuskan kembali

konsep lulusannya, dengan mengacu pada KKNI dan statusnya sebagai LPTK. Ada dua kata kunci untuk mengkaitkan antara kurikulum dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, yaitu capaian pembelajaran (*learning outcomes*) dan kualifikasi. Pengemasan capaian pembelajaran ke dalam jenjang kualifikasi KKNI sangat penting untuk keperluan penyandingan maupun penyetaraan kualifikasi dan atau rekognisi antara tingkat pendidikan dan atau tingkat pekerjaan. Di samping itu, pengemasan capaian pembelajaran ke dalam KKNI juga penting untuk keperluan harmonisasi dan kerja sama saling pengakuan kualifikasi dengan negara lain, baik secara bilateral maupun secara multilateral.

Dengan mempertimbangkan berbagai pikiran di atas, kami melihat lokakarya hari ini sebagai sesuatu yang sangat strategis dan krusial bagi keberlangsungan lembaga ini sebagai LPTK yang bisa dipercayai pemerintah untuk menyelenggarakan PPG. Karena itu kami menaruh harapan kepada kita semua agar mampu merumuskan berbagai kompetensi yang dibutuhkan oleh seorang guru di wilayah kita. Semoga di dalam pertemuan ini kita jelas menggambarkan:

- Pertama adalah keterampilan (kognitif dan psikomotorik) yang dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan program perkuliahannya.
- Kedua, pengetahuan (*content knowledge*) yang melandasi keterampilan yang dimiliki agar mampu beradaptasi dengan perubahan di masa datang.
- Ketiga, kemampuan manajerial yang dikuasai agar dapat berkembang sesuai dengan tuntutan profesionalnya.

Akhirnya, dengan memohon berkat dari Tuhan yang Mahakuasa dan atas restu kita semua, saya membuka lokakarya ini secara resmi.

Sekian dan terima kasih.

STKIP St. Paulus Ruteng, Oktober 2014

# PEMAKAMAN

## PATER YOHANES VAN ROOSMALEN, SVD

Pater Yan van Roosmalen yang sangat kami kagumi dan kasihi,  
Yang Mulia Bapak Uskup Ruteng,  
Yang terhormat Bapak Bupati Manggarai dan Bapak Wakil Bupati, Bapak-  
Ibu Pimpinan lembaga pemerintahan bersama jajarannya,  
Yang terhormat Pater Provinsial SVD atau yang mewakilinya besama  
segenap konfrater SVD,  
Yang terkasih para imam, suster-bruder, umat Allah, seluruh sidang  
perkabungan.

Bagi keluarga besar STKIP St. Paulus Ruteng, Pater Yohanes Henricus van Roosmalen adalah seorang fundator dan penjiwa kehidupan kami. Kehadirannya di tengah keluarga besar ini dirasakan sebagai orangtua kandung yang sungguh memberikan hidup, diri dan hatinya bagi kehidupan dan keberlangsungan lembaga ini. Dia selalu mengatakan bahwa yang dia pikirkan sewaktu bangun pagi adalah STKIP St. Paulus Ruteng dan yang dia bawa dalam mimpi setiap malam adalah juga STKIP St. Paulus Ruteng. Dalam korban ekaristi STKIP St. Paulus Ruteng selalu ditempatkan sebagai itensi pertama dan utama, sebelum SVD dan katekis. Tidak ada hal yang paling membahagiakan dia selain mendengar berita STKIP St. Paulus Ruteng akan menjadi universitas dan menyaksikan pembukaan program-program studi baru dengan gedung yang bertingkat. Sebaliknya tidak ada hal yang paling menyakitkan dia selain memisahkan dia dari STKIP St. Paulus Ruteng. Ketika beberapa teman berkelakar bahwa orang pensiun harus kembali ke rumah induk atau tinggal di rumah jompo di SVD, dia dengan nada tinggi mengatakan: Saya adalah pendiri STKIP St. Paulus Ruteng. Begitu besar cintanya pada STKIP St. Paulus Ruteng sehingga dia

rela melepaskan segala-galanya, termasuk keluarga dan bahkan rumah induknya. Ketika kami mengolok bahwa dia lebih projo daripada SVD, dia berdalih bahwa pater Arnold Yansen juga seorang projo.

Bagi kami Pater Yan adalah seorang pribadi yang mengagumkan dan tokoh yang luar biasa. Sesungguhnya sejak tiga bulan lalu dia mempersiapkan kami untuk menerima kenyataan bahwa kami harus hidup tanpa kehadiran fisiknya di tengah kami. Berulangkali dia menyampaikan kepada kami, termasuk sehari sebelum melepaskan nyawanya, bahwa **“hidupnya tidak akan lama lagi. Tidak enak menjadi tua atau hidup sebagai orang tua.”** Dia juga menceritakan bahwa ada banyak orang mengerumuni dia di kamar dan olehnya dia selalu minta ditemani. Pada hari wisuda tanggal 8 November kemarin, dia sempat pingsan dan matanya terbalik. Sejak saat itu dia sering berkomunikasi dalam bahasa ibunya yaitu bahasa Belanda. Semua fenomena ini sesungguhnya hendak membuka mata kami agar rela melepasergikan dia ke rumah Bapa. Namun kami, nampaknya seperti Thomas yang tidak percaya sebelum melihat dengan mata. Kami memang pernah merencanakan untuk membuat upacara *ela tinu* namun kami belum sempat melakukannya. Bahkan di hari terakhir masih ada diskusi bahwa hidupnya masih panjang. Ternyata ketika setiap kami siap-siap untuk pergi asistensi Natal di paroki-paroki, dia juga berangkat merayakan Natal bersama para kudus di surga.

Pater Yan adalah seorang imam Katolik sejati, pendidik ulung, misionaris yang sungguh mencintai Manggarai. Dia senang kalau dipanggil *kraéng* walaupun kata *kraéng* dalam bahasa daerah mereka di Belanda selatan mempunyai arti yang kurang baik yaitu bokong atau pantat. Di mata beliau Manggarai adalah yang terbaik dan termaju di NTT. Jika kita ingin membuat dia marah, cukup saja mengatakan Manggarai sudah rusak. Pernah sekali dia mengancam teman saya pater Oswald untuk melaporkan ke uskup

karena teman Os mengatakan bahwa dia bukan orang Manggarai sebab tidak bisa bicara dalam bahasa Manggarai.

Bapak Uskup yang Mulia, sidang perkabungan yang terkasih.

Lalu banyak cerita indah tentang Pater Yan dan pengabdianya bagi STKIP St. Paulus Ruteng, Manggarai dan keuskupan Ruteng. Kami yakin Pater Yan dapat memainkan perannya yang luar biasa itu karena dukungan dan kebijakan berbagai pihak. Karena itu adalah wajar kalau pada kesempatan ini kami ingin menyampaikan apresiasi, penghargaan dan terima kasih kami. *Pertama-tama*, kami menyampaikan terima kasih kepada Bapak uskup yang telah menerima dan menempatkan Pater Yan di STKIP St. Paulus Ruteng. *Kedua* kami berterima kasih kepada kongregasi SVD, Superior General dan Provinsial yang telah menghadirkan pater Yan di kampus STKIP St. Paulus Ruteng. *Ketiga*, kepada pemerintah Indonesia, khususnya yang di kabupaten Manggarai yang telah mendukung karya pengabdian Pater Yan di bidang pendidikan; secara istimewa kami menyatakan terima kasih atas penganugerahan cincin emas dari pemerintah kepadanya. *Keempat*, kami menyampaikan terimakasih kepada para dokter di RSUD Ruteng dan RS Cancar termasuk dokter Pius Kandar, bersama perawatnya terutama perawat pendampingnya, saudara Bastian dengan teman-temannya di STKIP St. Paulus Ruteng yang telah berjuang meringankan penderitaan sakitnya dan memperpanjang usia hidupnya. *Kelima*, kami menyampaikan terima kasih kepada para imam, suster bruder, para katekis, umat Allah yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang dengan caranya sendiri telah membuat hidup Pater Yan van Roosmalen makin bermakna. Kami memohon maaf kepada semua pihak untuk semua kata-kata dan tindakannya yang tidak berkenan. Selanjutnya kami mengharapkan dan mengajak kita semua untuk sesudah misa ini menghantar jenazah beliau ke tempat pemakaman terakhirnya di STKIP St. Paulus Ruteng.

Akhirnya kami keluarga besar STKIP St. Paulus Ruteng ingin menyampaikan kepada Pater Yan van Roosmalen ucapan terima kasih berlimpah untuk kebersamaan, cinta dan kebajikan hidup yang kau tunjukkan kepada kami. Pater adalah contoh hidup kami baik sebagai imam, misionaris, pendidik, teman, sahabat dan orangtua. Maafkan kami atas kenakalan dan ketidak sopanan serta kesalahan kami. Pater jalan-jalan baik ke rumah bapa. Doakan kami agar kami mampu melanjutkan mimpi besarmu di STKIP St. Paulus tercinta ini. *Rest in Peace*, Pater.

Sekian dan terima kasih.

Gereja Katedral Ruteng, 27 Desember 2014

# PERINGATAN 40 HARI KEMATIAN PATER YOHANES VAN ROOSMALEN, SVD

Yang kami muliakan Bapak Uskup Ruteng,  
Yang terhormat Pater Provinsial SVD dan Pimpinan Biara SSpS,  
Yang terhormat Rm. VikJen dan para Vikep,  
Yang terhormat bapak bupati dan wakil bersama rombongan  
Yang terhormat bapak ketua dan anggota DPRD  
Yang terhormat para pimpinan dan utusan biara, sekolah, LSM,  
Yang terhormat para undangan dan hadirin,  
Singkatnya, sidang perkabungan yang terkasih.

Salam sejahtera untuk kita semua.

Dalam kasih Tuhan, keluarga besar Santu Paulus Ruteng menyampaikan syukur terima kasih kepada Yang Mulia Bapak Uskup, Bupati, Pater Provinsial SVD dan SSpS, pimpinan biara dan semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu namanya, karena sejak Pater Yan van Roosmalen meninggal dan bahkan sejak hidupnya, bapa ibu selalu ada bersama keluarga besar Santu Paulus secara fisik, mental, dan moril spiritual. Dalam kebersamaan tersebut bapak ibu telah meringankan beban duka keluarga besar ini dengan berbagai cara dan kontribusinya. Keluarga besar Santu Paulus sungguh menghargai dan memberi apresiasi setinggi-tingginya untuk kebersamaan dan kontribusi bapak ibu. Secara khusus kami menyampaikan terima kasih kepada Pater Provinsial SVD dan pimpinan biara SSpS bersama anggotanya yang setia menemani Pater Yan baik di saat senang maupun di saat duka, baik di waktu sehat maupun di waktu sakitnya. Selanjutnya keluarga besar Santu Paulus dari hati yang tulus hendak memohon maaf kepada semua pihak karena kami yakin bahwa selama kita

bersama keluarga besar Santu Paulus baik secara pribadi maupun lembaga melakukan hal-hal yang tidak berkenan bahkan menyakitkan. Kami tidak punya niat sedikitpun untuk membuat bapak ibu tidak nyaman dan terluka. Karena itu dalam terang iman, sekali lagi kami menyampaikan harapan agar bapa-ibu rela memaafkan kami. Setetes maafmu sungguh membebaskan kami dari belenggu ketidaknyamanan ini.

Sidang perkabungan yang terkasih.

Bagi Keluarga besar Santu Paulus, Pater Yan Rosmalen adalah pendiri, penduduk, pembaring dan penjiwa kami. Sebagai Pendiri, Pater Rosmalen pernah menulis dalam memorinya:

*“Begitu situasi ketika saya tiba di Ruteng, pulang dari cuti pada tanggal 16 September 1959. Seluruh usaha ini terapung-apung. P. H. Lommen sudah hampir putus asa ..... seluruh persoalan kursus katekis tidak menentu dan setiap saat rencana dapat dibatalkan.*

Namun situasi itu tidak mengendurkan semangat pater Roosmalen. Katanya: *“Kalau sudah diputuskan dan ditetapkan, saya nekad meneruskannya”*. Pesan yang hendak disampaikan adalah tidak gampang memulai pembukaan sebuah sekolah pada masa itu karena kesulitan tenaga dan fasilitas; namun komitmen dan idealism Pater Roosmalen yang tinggi serta pengorbanannya menjadi faktor utama dan determinan yang melahirkan lembaga ini. Sebagai penduduk Pater Roosmalen tinggal di STKIP St. Paulus Ruteng selama 65 tahun. Sekali ditempatkan di STKIP St. Paulus Ruteng pada tanggal 17 September 1959, Pater Roosmalen tidak pindah-pindah lagi sampai meninggal tanggal 24 Desember 2014 dan bahkan sampai berbaring di pemakaman STKIP St. Paulus Ruteng tanggal 27 Desember.

Keluarga besar Santu Paulus menyadari bahwa Pater Roosmalen juga merupakan penjiwa lembaga ini. Karena itu walaupun dia sudah mati secara

fisik namun jiwa dan semangatnya tetap ada dan menghidupkan lembaga ini. Kami keluarga besar berusaha dan bertekad untuk mengabadikan namanya dan semangatnya atau spiritualitasnya di lembaga ini. Untuk itu ada beberapa kegiatan yang akan kami lakukan. *Pertama*, namanya diabadikan pada nama Gedung Timur STKIP St Paulus. *Kedua*, akan diluncurkan buku Roosmalen (sementara dalam proses). *Ketiga*, lagi dicari format hari dan kegiatan tahunan atau sejumlah tahun mengenang Roosmalen. Kami yakin, apa yang akan kami lakukan ini belum berarti apa-apa untuk mengenang Pater Roosmalen. Sejalan dengan itu kami sangat mengharapkan kontribusi ide demi menjadikan Roosmalen penjiwa lembaga ini.

Akhirnya kami keluarga besar santu Paulus mengharapkan kita semua untuk selalu ada bersama kami; secara khusus kami meminta kesediaannya untuk hadir dalam acara resepsi makan bersama siang ini dan selanjutnya dalam berbagai acara kegiatan doa demi keselamatan Pater Yan Roosmalen sampai dengan malam yang ke 40.

Sekian dan terima kasih. Tuhan memberkati.

STKIP St. Paulus Ruteng, Februari 2015

# SEMINAR “KEKERASAN TERHADAP ANAK DI MANGGARAI”

Nara sumber yang terhormat,  
Peserta seminar yang terkasih.

Salam sejahtera untuk kita semua.

Ijinkan kami mengajak kita semua untuk melambungkan puji syukur ke hadirat Tuhan yang Mahakuasa, sebab karena penyelenggaraan dan kasih karuniaNya, kita semua dapat hadir ditempat ini dalam keadaan sehat-walfiat dan penuh semangat. Kami menyampaikan apresiasi dan penghargaan yang tinggi kepada kita semua yang hadir karena kami yakin bahwa bapa ibu telah mengorbankan berbagai kesibukan demi menghadiri pertemuan. Lebih dari itu kami juga yakin bahwa kehadiran bapa ibu di tempat ini didorong oleh kepedulian dan semangat cinta kepada anak-anak generasi penerus bangsa dan dunia Manggarai pada khususnya. Kita hadir di sini karena kita yakin bahwa anak merupakan harta yang tak ternilai harganya, tidak saja dilihat dalam perspektif sosial, budaya, ekonomi, politik, hukum, tetapi juga dalam perspektif keberlanjutan sebuah generasi keluarga, suku, agama, maupun bangsa. Kita hadir di sini karena kita yakin bahwa anak-anak ini hanyalah titipan Tuhan bagi kita; mereka adalah milik dirinya sendiri; mereka mempunyai hak asasi untuk hidup aman, damai dan bahagia tanpa penelantaran, tanpa kekerasan baik fisik, verbal, psikologis dan seksual; mereka adalah generasi penerus dan pemilik dunia ini.

Pada pihak lain kita semua mengetahui bahwa anak merupakan kelompok sosial yang paling lemah dan rentan mengalami kekerasan. Pertemuan seminar ini dilaksanakan di tengah gencarnya berita tentang kasus kekerasan

terhadap Angeline yang menyita perhatian dari berbagai pihak di Indonesia, baik itu politisi, pemerintah, tokoh agama, tokoh pers, akademisi dan sebagainya. Tentunya kita semua prihatin dengan apa yang dialami oleh Angeline; dan kita juga sepeham agar kasus seperti ini tidak terulang lagi pada anak-anak yang lain. Namun di pihak lain, kita juga yakin, berita tentang kasus Angeline menunjukkan kenyataan bahwa masih banyak anak Indonesia yang belum memperoleh jaminan terpenuhi hak-haknya, karena mengalami atau menjadi korban kekerasan, penelantaran, eksploitasi, perlakuan salah, diskriminasi, dan perlakuan tidak manusiawi. Kita tinggal di daerah yang masih kuat dipengaruhi oleh masyarakat patriarkal dimana anak-anak sering tidak memiliki dirinya sendiri; bukan mustahil, anak-anak sekitar kita sering dijadikan objek pemerasan dari orangtua, objek pelampiasan kemarahan dan frustrasi orangtua, atau menjadi tameng kebijakan publik demi kepentingan politik atau ekonomi pihak tertentu.

Hadirin yang terhormat.

Kita semua tahu bahwa semua tindakan kekerasan kepada anak-anak direkam dalam bawah sadar mereka dan dibawa sampai kepada masa dewasa, dan terus sepanjang hidupnya. Dengan demikian setiap kekerasan yang dilakukan terhadap anak merupakan neraka bagi kehidupan anak itu selanjutnya. Atas dasar ini STKIP St. Paulus Ruteng sebagai lembaga pendidikan tinggi yang meyakini pendidikan sebagai proses pembebasan merasa sangat bertanggung jawab terhadap masa depan anak-anak, generasi penerus di wilayah ini. Kami telah membuka berbagai Program Studi yang bertujuan menghasilkan pendidik-pendidik yang ramah terhadap anak-anak; namun kami yakin, hal itu saja belum cukup. Kami harus membangun kerja sama dengan berbagai pihak yang peduli kepada anak seperti dengan Wahana Visi Indonesia (WVI) untuk meningkatkan peran dalam mengurangi kasus kekerasan terhadap anak di wilayah ini. Seminar hari ini sesungguhnya merupakan bagian dari mimpi lembaga ini menciptakan lingkungan pendidikan yang manusiawi di wilayah ini. Karena itu kami

sangat berharap agar seminar ini memberikan kontribusi yang besar bagi pengurangan kasus kekerasan terhadap anak di wilayah kita. Dengan harapan ini, ijinkan kami mengajak kita semua untuk mengikuti seminar ini dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat.

Akhirnya dengan memohon berkat Tuhan yang Mahakuasa dan atas restu kita semua, saya membuka kegiatan seminar ini secara resmi.

Sekian dan terima kasih.

STKIP St. Paulus Ruteng, Mei 2015

# PEMBUKAAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU ANAK USIA DINI (PG-PAUD)

Nara sumber yang terhormat,  
Ketua Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), panitia dan ibu bapa dosen PAUD yang terhormat,  
Para mahasiswa dan undangan, peserta lokakarya terkasih.

Selamat pagi dan salam sejahtera untuk kita semua.

Ceria rasanya berkumpul dengan orang-orang yang mempunyai kepedulian dengan masa depan generasi penerus bangsa. Menurut Visi Pendidikan Nasional, orientasi pendidikan saat ini adalah mempersiapkan generasi emas bangsa yaitu generasi 100 tahun kemerdekaan Republik Indonesia. Dan yang menjadi perhatian utama adalah mereka yang pada saat ini berada dalam usia dini, 0-10 tahun. Karena itu kami merasa kegiatan seminar ini sungguh-sungguh strategis.

Pendidikan adalah sebuah usaha sadar dan terencana menciptakan lingkungan belajar agar peserta didik dapat mengembangkan semua potensi yang dia miliki. Seminar ini tentunya merupakan sebuah rencana kita yang sadar dan sistematis menemukan lingkungan pendidikan anak usia dini agar kreatifitasnya dapat berkembang semaksimal mungkin. Semua orangtua ingin anaknya kreatif dan pandai. Kreativitas tidak muncul tiba-tiba, tetapi tahap demi tahap tumbuh dari pengalaman sehari-hari sejak usia dini.

Hasil penelitian di bidang neurologi yang dilakukan Benyamin S. Bloom, seorang ahli pendidikan dari Universitas Chicago, Amerika Serikat (Dikentis, 2003: 1), mengemukakan bahwa pertumbuhan sel jaringan otak pada anak usia 0 – 4 tahun mencapai 50%, hingga usia 8 tahun mencapai

80%. Artinya bila pada usia tersebut otak anak tidak mendapatkan rangsangan yang maksimal maka otak anak tidak akan berkembang secara optimal. Pada dasawarsa kedua yaitu usia 18 tahun perkembangan jaringan otak telah mencapai 100%. Oleh sebab itu masa kanak-kanak dari usia 0 – 8 tahun disebut masa emas (*Golden Age*) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia sehingga sangatlah penting untuk merangsang pertumbuhan otak anak dengan memberikan perhatian terhadap kesehatan anak, penyediaan makanan sehat dan bernutrisi dan pelayanan pendidikan.

Hadirin yang terhormat.

Layanan pendidikan kepada anak-anak usia dini merupakan dasar yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak selanjutnya hingga dewasa. Hal ini diperkuat oleh Hurlock (1991: 27) bahwa tahun-tahun awal kehidupan anak merupakan dasar yang cenderung bertahan dan mempengaruhi sikap dan perilaku anak sepanjang hidupnya. Kreativitas merupakan salah satu potensi yang dimiliki anak yang perlu dikembangkan sejak usia dini. Setiap anak memiliki bakat kreatif dan ditinjau dari segi pendidikan, bakat kreatif dapat dikembangkan dan karena itu perlu dipupuk sejak dini. Bila bakat kreatif anak tidak dipupuk maka bakat tersebut tidak akan berkembang, bahkan menjadi bakat yang terpendam yang tidak dapat diwujudkan.

Dewasa ini Prodi PAUD STKIP Santu Paulus merupakan satu-satunya program PAUD di wilayah ini; tentunya prodi ini mempunyai tanggung jawab terhadap generasi penerus manusia Manggarai atau insan Flores 10-50 tahun ke depan. Karena itu, seandainya anda memiliki pengetahuan yang tepat dan benar tentang mendidik anak usia dini saat ini maka anda sudah menyelamatkan Manggarai dan bahkan Flores untuk 50 tahun ke depan. Kehadiran Ibu Rini Astuti S.Pd MM tentunya menjadi peluang dan berkat bagi Prodi PAUD dan semua yang berkecimpung di dunia ini. Ibu Rini yang

telah menimba banyak pengetahuan dan pengalaman hendak membagikan kepada kita semua kekayaan ilmiahnya. Kita patut bersyukur karena kita mendapatkan orang yang tepat untuk berbicara tentang tema ini. Marilah kita memberikan apresiasi dan penghargaan yang mulia dengan applause yang meriah. Kepada kita semua saya mengajak untuk memanfaatkan kehadiran ibu Rini demi peningkatan wawasan dan pengetahuan serta motivasi bagi pengembangan sikap dan perilaku kita dalam mendidik anak usia dini. Semoga seminar ini bermanfaat bagi kita semua. Akhirnya dengan memohon berkat Tuhan yang Maha Esa dan atas restu kita semua, saya membuka kegiatan seminar ini secara resmi.

Sekian dan terima kasih. Selamat berseminar. Tuhan memberkati.

STKIP St. Paulus Ruteng, Mei 2015

# PERINGATAN HARI PENDIDIKAN NASIONAL

Ketua Yayasan St. Paulus (YASPAR), Ibu / Bapak dosen, pegawai dan karyawan, mahasiswa-mahasiswi yang terkasih.

Selamat pagi dan salam sejahtera untuk kita semua.

Puji Tuhan karena di pagi yang cerah ini kita dapat berkumpul di tempat ini dalam keadaan yang sehat walafiat, penuh semangat serta segar bugar. Sebagai pimpinan sekolah saya menyampaikan penghargaan dan apresiasi yang tinggi kepada kita semua untuk kehadiran dan partisipasinya. Secara khusus saya menyampaikan terima kasih kepada panitia, pembantu ketua (Puket) III dan jajarannya yang telah bersusah-payah mempersiapkan acara hari ini. Terus terang saya sudah 18 tahun di lembaga ini, baru hari ini merayakan Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) seperti ini. Sungguh luar biasa. Mari kita beri *applause* kepada panitia dan kepada kita sendiri.

Hari ini kita berkumpul di sini dalam semangat Hardiknas yaitu sebuah momen khusus yang disiapkan secara nasional bagi kita semua untuk merenungkan dan memaknai pendidikan sebagai sebuah proses kemerdekaan, sebuah proses pembebasan manusia dari berbagai bentuk belenggu atau penjajahan yang tidak manusiawi. Penentuan tanggal 2 Mei sebagai hari pendidikan sesungguhnya diambil dari hari lahirnya Raden Mas Soewardi Soerjaningrat yang lahir pada tanggal 2 Mei 1889 di Yogyakarta dan berganti nama menjadi Ki Hajar Dewantara pada tahun 1922. Dewantara adalah seorang pejuang kemerdekaan dan tokoh pendidikan pertama dan utama di Indonesia. Dia lahir dari keturunan ningrat atau bangsawan dan pada masanya dia memperoleh banyak keistimewaan dan privilese khusus sama seperti anak-anak Belanda. Dia hidup dalam

kemewahan dan kelimpahan di tengah masyarakat pribumi Indonesia yang dijajah dan dipekerjakan sebagai budak; dia menyaksikan dengan mata kepala sendiri tentang ketidakadilan dan diskriminasi, kekayaan dan kefoyafoyaan di satu; sementara kemiskinan dan penderitaan di sisi lain. Tergerak oleh nurani luhurnya akan martabat luhur manusia, pada bulan Juli 1913 dia menulis surat protesnya kepada pemerintah Belanda dan orangtuanya di kraton Yogyakarta sebagai berikut:

“Sekiranya aku seorang Belanda, aku tidak akan menyelenggarakan pesta di negeri yang telah kurampas kemerdekaannya. Bukan saja hal itu tidak adil, tetapi tidak pantas untuk menyuruh orang-orang pribumi yang miskin memberikan sumbangan untuk pesta-pesta dan foya-foya ini. Itu menghina mereka; itu sebuah penjajahan lahir batin”.

Sebagai tokoh pendidikan Dewantara adalah Menteri Pendidikan pertama di Indonesia setelah kemerdekaan, yang pada waktu itu namanya Menteri Pengajaran Indonesia; Dewantara juga seorang pendiri perguruan tinggi Taman Siswa, sebuah perguruan tinggi swasta di Yogyakarta. Sebagai Menteri Pendidikan pertama dia memberi dasar spiritualitas pendidikan nasional kita dengan motto: “*Ing garso sung tulodo, ing madyo mangu karso, tut wuri handayani* (di depan memberi contoh, di tengah memberi semangat, di belakang memberi dorongan)”. Motto ini mengajak semua pelaku pendidikan, dosen, guru, dan calon guru serta semua orang yang bekerja di dunia pendidikan (pegawai dan karyawan) untuk menjadi model bagi mahasiswa atau siswa dalam hal bersikap, bertindak dan berperilaku yang etis dan beradab, untuk menjadi fasilitator yang menumbuhkan semangat belajar, dan motivator dalam membangun idealisme dan cita-cita belajar pada peserta didik.

Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Ristek-Dikti) mencanangkan tema HARDIKNAS tahun ini sebagai berikut: “Dengan hari

pendidikan nasional kita tingkatkan mutu pendidikan tinggi, riset dan inovasi untuk mendukung daya saing bangsa”. Dengan tema ini Bapak Menteri mengajak kita untuk meningkatkan daya saing kita di tengah persaingan dunia khususnya dalam persaingan Masyarakat Ekonomi Asia, yang dikenal dengan era Masyarakat Ekonomi Asia (MEA). Kita diajak oleh Bapak Menteri untuk bersaing menjadi program studi (prodi) terakreditasi unggul dan perguruan tinggi terakreditasi unggul pada tahun 2019.

Visi dan misi lembaga ini mengarahkan kita untuk menjadi perguruan tinggi yang unggul di Nusa Tenggara pada tahun 2017. Visi dan misi ini tidak mungkin tercapai tanpa keterlibatan dan partisipasi kita semua sebagai warga sivitas akademika. Sejauh ini kita sudah bersama-sama berusaha membangun kampus yang hijau, bersih dan sehat dengan cara menghargai hak hidup dari pohon dan rumput-rumput pada taman-taman kita, membuang sampah pada tempatnya dan mengolahnya dengan cara yang ramah terhadap lingkungan, menjaga kebersihan udara dengan melokalisir wilayah rokok, serta menghemat penggunaan air dan energi listrik. Untuk usaha ini kita telah diberi penghargaan atau *GREEN CAMPUS AWARD* 2014 oleh Kopertis VIII Denpasar sebagai kampus ter hijau dan terbersih di wilayah Bali, NTB dan NTT. Sejauh ini kita juga telah mengembangkan berbagai kegiatan kurikuler dan kokurikuler yang mengakomodir semua kebutuhan mahasiswa agar semua potensi dan bakatnya dapat teraktualisir di lembaga ini. Selanjutnya kita mengembangkan berbagai aturan dan pedoman belajar serta pedoman kerja yang membuat kampus ini sebuah komunitas belajar yang nyaman, etis, dan solutif. Selain itu kita juga telah berhasil membangun kampus yang makin megah dengan gedung-gedung pencakar langit dan setiap tahun mengirim dosen mengambil studi S2 dan S3. Pada tahun 2012 Kopertis VIII Denpasar juga telah memberi piagam penghargaan sebagai perguruan tinggi swasta dengan tingkat terakreditasi terbaik.

Pada hari ini kita patut berbangga atas semua keberhasilan kita dan olehnya kita pantas merayakan HARDIKNAS seperti ini. Kita patut saling berterima kasih satu sama lain. Lebih dari itu kita hendaknya didorong lagi untuk maju dan maju terus. Perjalanan kita tidak berhenti di sini; kita tengah berlayar melewati lautan persaingan yang makin tinggi tantangannya. Kita diajak oleh Bapak Menteri untuk bersaing menjadi program studi (prodi) dan perguruan tinggi yang terakreditasi unggul pada tahun 2019. Karena itu ijin saya di penghujung kata sambutan ini meminta dengan tulus dan hormat agar kita makin terpacu dalam persaingan untuk menjadi yang lebih baik, lebih pintar, lebih sukses, lebih unggul. Pada hari ini, kita sudah mulai bersaing dalam hal senam dan debat; mari ke depan kita bersaing untuk menjadi program studi (prodi) terbaik, ketua program terbaik, dosen terbaik, kantor terbaik, pegawai atau karyawan terbaik, mahasiswa terbaik. Saya harap tahun depan kita bisa umumkan siapa yang terbaik di antara kita dan sepantasnya di beri penghargaan. Santu Paulus, pelindung sekolah kita berpesan: “Bersainglah dalam perbuatan baik (Gal. 6. 1-12)”. Akhirnya saya menyampaikan selamat Hari Pendidikan Nasional dan hidup STKIP St. Paulus.

Sekian dan terima kasih.

STKIP St. Paulus Ruteng, 2 Mei 2015

# LOKAKARYA

## “KURIKULUM BERBASIS KANI”

Para peserta lokakarya yang terhormat.

Salam sejahtera untuk kita semua.

Puji Tuhan untuk pertemuan lokakarya ini; kita bersyukur karena kita semua berada dalam keadaan sehat dan bersemangat. Kami sendiri sebagai pimpinan menyampaikan penghargaan dan apresiasi yang setinggi-tingginya untuk kehadiran kita semua. Saya yakin, untuk pertemuan ini kita telah mengorbankan banyak rencana dan kegiatan yang lain. Saya juga yakin bahwa kehadiran kita di sini bukan sekedar melanjutkan rangkaian kegiatan sebelumnya tetapi terutama karena kepedulian kita akan mutu pendidikan di lembaga ini. Atas dasar itu saya mengatakan bahwa lokakarya ini bukan saja merupakan lanjutan dari lokakarya sebelumnya, tetapi lebih dari itu lokakarya ini dilaksanakan sebagai wujud kepedulian dan ambisi kita untuk secara terus menerus melakukan peningkatan mutu pendidikan di lembaga ini dalam rangka mencapai visinya sebagai sebuah perguruan tinggi yang unggul di wilayah Nusa Tenggara ini.

Kita semua menyadari dan sepaham bahwa mutu pendidikan kita harus ditingkatkan, terutama untuk menghadapi tantangan derasnya arus globalisasi dan informasi yang menjadikan dunia tanpa batas, dan dimulainya era MEA yang menuntut kita dan anak-anak didik kita mampu bersaing dengan pendidikan tinggi lain. Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi selalu mencanangkan mutu pendidikan tinggi, yang berdaya saing dan inovatif di tengah persaingan dunia khususnya dalam persaingan Masyarakat Ekonomi Asia, yang dikenal dengan era MEA. Kita diajak oleh Bapak Menteri untuk bersaing menjadi program studi (prodi)

terakreditasi unggul dan perguruan tinggi terakreditasi unggul pada tahun 2019.

Sejak tahun 2003, pemerintah Indonesia secara terus menerus menghimbau dan agak memaksa semua perguruan tinggi untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, sehingga menjadi tempat yang layak bagi berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Mahaesa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pada tahun 2012 pemerintah melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 8, Tahun 2012 tentang KKNI secara tegas menetapkan standar mutu pendidikan yang harus menjadi acuan bagi semua perguruan tinggi. Kemudian pada tahun 2013, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang penerapan kerangka kualifikasi nasional Indonesia bidang pendidikan tinggi menyatakan:

1. Setiap program studi wajib menyusun deskripsi capaian pembelajaran minimal mengacu pada KKNI bidang pendidikan tinggi sesuai dengan jenjang.
2. Setiap program studi wajib menyusun kurikulum, melaksanakan, dan mengevaluasi pelaksanaan kurikulum mengacu pada KKNI bidang pendidikan tinggi sesuai dengan kebijakan, regulasi, dan panduan tentang penyusunan kurikulum program studi
3. Setiap program studi wajib mengembangkan sistem penjaminan mutu internal untuk memastikan terpenuhinya capaian pembelajaran program studi.

Hadirin yang terhormat.

Lokakarya ini dilaksanakan dalam rangka mencari model penerapan kurikulum KKNI pada program studi-program studi kita. Dengan demikian

tujuan lokakarya ini adalah mengkaji lebih mendalam tentang standar kompetensi lulusan yang dipersiapkan oleh program studi kita, relevansi dengan lapangan pekerjaan yang tersedia, sebagai wahana dari penerapan KKNI pada kurikulum program studi tersebut. Untuk itu, diharapkan agar lokakarya ini memperoleh gambaran dan deskripsi tentang kekuatan (*strengths*) dan kekurangan (*weaknesses*) program studi yang menjadi obyek atau sasaran kajian kegiatan ini, serta menemukan pula ancaman (*threats*) dan kesempatan (*opportunities*) program studi yang dikaji, untuk dikemas menjadi rencana strategis penerapan KKNI pada kurikulum program studi yang dimaksud. Kami berpendapat bahwa untuk mencapai tujuan tadi, dalam kegiatan ini sangat perlu mengidentifikasi kondisi mutu pendidikan melalui analisis *SWOT* sebagai dasar dalam menyusun, meningkatkan dan memperkuat mutu program studi, sebagai wadah dalam memberi kepuasan *stake holder* secara internal dan eksternal, terutama pengguna lulusan program studi tersebut. Kajian yang sifatnya evaluasi diri ini (*self-assessment*) merupakan jembatan strategis dalam memperkuat program studi (prodi) itu sendiri, sekaligus sebagai dasar yang strategis dalam mengembangkan model penerapan KKNI pada kurikulum program studi itu, agar memiliki keterandalan yang bermakna dalam konteks pembangunan bangsa Indonesia pada masa-masa akan datang. Dalam menjaga konsistensi pengembangan mutu maka manajemen program studi dilaksanakan dengan berbasis KKNI.

Kami berharap agar *workshop* kurikulum ini dapat memberi ciri atau bobot tersendiri dengan menghasilkan kurikulum yang secara jelas menyatakan standar kompetensi lulusan dan relevansinya dengan lapangan kerja yang tersedia; kiranya kurikulum yang dihasilkan dengan mudah menggambarkan kompetensi utama, kompetensi pendukung dan pelengkap yang akan dicapai peserta didik, sehingga menunjukkan daya saing yang tinggi dan luas dalam menghadapi dunia kerja baik secara nasional maupun internasional. Olehnya kami sangat mengharapkan kerja keras dan kerja cerdas kita semua dalam

merumuskan muatan kurikulum program studi kita sehingga sungguh-sungguh menerapkan dan mewujudkan KKNI. KKNI merupakan perwujudan mutu dan jati diri bangsa Indonesia terkait dengan sistem pendidikan nasional dan pelatihan yang dimiliki negara Indonesia.

Akhirnya sambil memohon berkat Tuhan dan restu dari kita semua, saya membuka lokakarya ini secara resmi.

Sekian dan terima kasih.

STKIP St. Paulus Ruteng, 6 September 2015

# LOKAKARYA

## “KURIKULUM BERBASISIKAN KKNI”

Para peserta reuni tahun 2015 yang terhormat,

Salam sejahtera bagi kita semua.

Dalam kasih Tuhan Yesus, almamater STKIP St. Paulus Ruteng mengucapkan selamat datang, selamat bertemu kembali, dan salam sejahtera untuk kita semua. Hari ini almamater merasa sangat berbangga dan bergembira karena kehadiran Bapak Ibu sekalian. Kami berbahagia karena setelah lama tak berjumpa, hari ini kita bisa bersua dalam keadaan sehat walafiat dan penuh semangat. Hari ini rahim almamater penuh dengan sukacita karena dikelilingi anak-anaknya dari berbagai angkatan dengan berbagai kekayaan dan kehebatannya. Senang rasanya melihat Bapak Ibu makin cerah, makin besar, makin tinggi, makin gemuk, dan makin bijaksana. Lebih bahagia lagi menyaksikan saudara-saudari berada bersama lagi, berbagi cerita dan berbagi kasih pesaudaraan.

Selanjutnya almamater memberikan apresiasi yang tinggi dan terima kasih berlimpah atas kehadiran kita semua karena kehadiran Bapak Ibu sungguh-sungguh merupakan penghargaan dan kebanggaan bagi kami. Kami yakin Bapak Ibu hadir di sini dengan mengorbankan berbagai kesibukan kerja dan urusan keluarga; semua itu terjadi terutama karena cinta dan perhatiannya akan lembaga almamater ini. Kami merasa ada di hati Bapak Ibu sekalian. Kami bersyukur bahwa kami tidak berjalan sendirian di tengah perjalanan dan perjuangan meningkatkan mutu manusia di wilayah ini. Kehadiran Bapak Ibu di sini merupakan dukungan riil dan kekuatan bagi kami dalam melanjutkan visi dan misi lembaga ini.

Kami sangat yakin, Bapak Ibu datang dengan berbagai cerita dan mimpi. Cerita kita tentunya bukan saja tentang hari kemarin, saat kita belajar bersama di sini atau saat kita makan bersama, atau berolahraga bersama, atau bekerja taman bersama dan sebagainya. Mimpi kita tidak sekedar pelepas rindu, nostalgia masa indah atau pacaran di kampus ini. Kami yakin akan ada banyak cerita baru dari lapangan kita masing-masing yang sangat berguna untuk pengembangan sesama dan almamater ini. Kami yakin, kita datang dengan mimpi-mimpi baru yang lebih indah dan akan sangat bermanfaat untuk dibagikan kepada yang lain terutama untuk lembaga ini. Bagi almamater, pertemuan ini merupakan momentum terciptanya sinergitas berbagai aset alumni menuju sebuah organisasi alumni yang kuat dan berdayaguna baik bagi alumni sendiri maupun bagi lembaga ini.

Kami berharap agar almamater ini tetap menjadi rahim yang *at home* bagi kita semua. Kami sadar bahwa ada banyak hal yang tidak ditemukan lagi oleh Bapak Ibu; mungkin kamarnya, pohon yang pernah ditanamnya, atau orang yang dicintainya seperti Pater Yan Van Rosmalen, dan sebagainya. Kami memahami jika ada yang sedih dengan semua itu atau jika merasa asing dengan yang baru. Yakinlah kami tidak berniat untuk menghapus jejak sejarah STKIP St. Paulus pada masa lalu; sebaliknya semua hal yang baru bertujuan untuk memperkuat jejak sejarah STKIP St. Paulus dengan menghidupkannya dalam wajah yang sesuai dengan kebutuhan perubahan. Almamater STKIP St. Paulus tetap sama kemarin, hari ini, dan esok. Dia adalah kita semua.

Akhirnya kami mengucapkan selamat melaksanakan reuni. Semoga reuni ini dapat menjadi titik tolak pementapan organisasi alumni STKIP St. Paulus yang bersinergi dengan pengembangan program-program pendidikan, penelitian dan pengabdian di lembaga ini, serta berkontribusi bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Sekian dan terima kasih.

STKIP St. Paulus Ruteng, Juli 2015

# PERAYAAN HUT KEMERDEKAAN RI 2015

Yang terhormat Romo Ketua Yayasan St. Paulus (YASPAR) bersama anggotanya,

Yang terhormat para puket (pembantu ketua), ketua prodi (program studi) dan ketua unit,

Yang terhormat Bapak Ibu dosen, pegawai dan karyawan,

Yang terkasih para mahasiswa, sivitas akademika STKIP St. Paulus

Selamat pagi dan salam sejahtera untuk kita semua.

Puji Tuhan, hari ini kita hadir dalam keadaan sehat dan diberi kesempatan untuk merayakan HUT (Hari Ulang Tahun) kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-70. Sebagai bangsa yang beriman kita yakin dan percaya bahwa sejak awal penciptaan, Tuhan telah memberikan anugerah kemerdekaan dan kebebasan kepada setiap insan. Kisah manusia pertama di taman Firdaus yang jatuh dalam dosa merupakan bukti bahwa Tuhan menghargai kebebasan dan kemerdekaan setiap manusia. Dengan membiarkan manusia memetik buah terlarang, Tuhan tidak mengekang kehidupan manusia tetapi membiarkannya hidup bebas dan merdeka.

Hari ini kita sebagai bangsa Indonesia bersatu dalam nada dan semangat kemerdekaan Tahun 1945; kita bersatu hendak memproklamasikan bahwa kemerdekaan dan kebebasan itu milik semua bangsa; karena itu penjajahan dalam bentuk apapun tidak bisa dibenarkan dan harus dilawan dengan sekuat tenaga; hari ini kita juga bersatu hati untuk mengatakan dan bahkan berteriak bahwa kemerdekaan adalah jembatan emas menuju kebahagiaan hidup pribadi dan kesejahteraan hidup bersama. Pada tahun 1945, para *founding fathers* berjuang melawan Belanda yang melakukan penjajahan

politis dan ekonomis; mereka berani menumpahkan darahnya untuk mengusir penjajah yang membuat bangsa dan rakyat Indonesia menderita, lapar, miskin dan hidup tidak layak sebagai manusia.

Hari ini kita ada di sini untuk merayakan kejayaan kemerdekaan kita yang ke-70. Pertanyaannya: Apakah kita sudah sungguh-sungguh merdeka? Apakah bangsa Indonesia sudah sejahtera? Apakah rakyat Manggarai raya ini sudah bebas dari kemiskinan, kelaparan, kebodohan dan penderitaan? Kalau kita sungguh-sungguh jujur, kita akan berkata bahwa masih banyak rakyat Indonesia, Manggarai khususnya, yang menderita lapar, kemiskinan, kebodohan, penelantaran, ketidakadilan, pemerkosaan, ketidakamanan, ketakutan, dan sebagainya. Kita juga harus jujur mengatakan bahwa penjajah Belanda memang tidak ada lagi di tengah kita; tetapi penjajah baru yang lebih kejam dan berbahaya ada di hadapan kita; mereka ada dalam bentuk kehadiran dan perilaku para koruptor, penguasa yang rakus, dan loba serta tidak mau turun dari kekuasaan, politisi yang jahat, sistem politik dan ekonomi yang memperdaya orang miskin dan rakyat kecil; saat ini penjajah tidak lagi berkulit putih tetapi telah bermetamorfosis dan berkulit warna seperti kita; mereka hadir dengan berbulu domba tetapi berhati singa. Penjajah juga hadir di dalam diri kita masing-masing, ketika mental malas, cari gampang, hidup enak tanpa kerja, hedonism, egois dan tidak peduli pada kehidupan bersama.

Pagi ini kita berkumpul di tempat ini karena kita hendak menghidupkan, membela dan memperjuangkan semangat kemerdekaan. Harus diakui bahwa ini upacara 17 Agustus pertama di STKIP St. Paulus setelah saya 18 tahun bekerja di sini. Karena itu secara pribadi dan sebagai pimpinan sekolah saya memberikan apresiasi yang tinggi kepada pembantu ketua (puket) III, panitia dan kita semua yang hadir. Saya pikir upacara ini sangatlah strategis bagi kita semua khususnya untuk mahasiswa baru. Dengan perayaan ini, para mahasiswa baru disadarkan bahwa Anda memasuki kampus ini dengan

semangat 17 Agustus 1945, semangat kemerdekaan. Peringatan hari ini hendaknya membangun kesadaran bahwa pendidikan di STKIP St. Paulus ini merupakan sebuah proses pembebasan, proses pemerdekaan diri anda. Kita di sini datang untuk membebaskan diri dari penjajahan kebodohan, kemalasan, keterbelakangan. Dengan semangat kemerdekaan, kita hendaknya dipacu untuk memperjuangkan yang terbaik bagi diri; dengan semangat kemerdekaan, kita hendaknya membunuh semua semangat lama yang tidak baik yang selama ini dan menjajah kita sehingga kita tidak berhasil optimal; dengan semangat kemerdekaan kita hendaknya mengenakan semangat baru dan membangun harapan baru sebagai seorang yang berstatus mahasiswa.

Sebagai warga masyarakat tentunya kita tidak saja berpikir tentang diri kita sendiri; kita semua tahu bahwa sebentar lagi kita akan menghadapi Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA). Saya mengajak kita untuk menghadapi PILKADA ini juga dengan semangat kemerdekaan; mari kita jadikan momen PILKADA ini sebagai proses pemerdekaan, proses pembebasan masyarakat kita dari penjajahan para koruptor dan penguasa yang rakus dan loba. Mari kita hentikan rezim lama yang menjajah kebebasan dan kemerdekaan masyarakat untuk berkembang dan mengenyami kebahagiaan hidup dan kesejahteraan. Mari kita berjuang melawan mereka yang rakus akan kekuasaan, yang menggunakan kuasa dan kekayaannya untuk melanggengkan kekuasaannya sambil menginjak hak demokrasi dari rakyat. Mari kita bersatu untuk menangkan demokrasi, menangkan rakyat sehingga muncul harapan baru dan orang baru yang berpihak pada rakyat. Merdeka..., merdeka..., merdeka...

Sekian dan Terima kasih.

STKIP St. Paulus Ruteng, Juli 2015

# PEMBUKAAN TAHUN AKADEMIK 2015/2016

Yang terhormat Romo Ketua Yayasan St. Paulus (Yaspar) bersama anggota,  
Yang terhormat Bapak Ibu dosen, karyawan, dan pegawai STKIP St.  
Paulus,

Yang terkasih para mahasiswa, sivitas akademika STKIP St. Paulus

Selamat pagi dan salam sejahtera untuk kita semua.

Puji Tuhan, hari ini kita hadir dalam keadaan sehat dan diberi kesempatan untuk berkumpul bersama dalam rangka pembukaan tahun sekolah, Tahun Akademik 2015/2016. Sebagai orang yang beriman kita yakin dan percaya bahwa Tuhan yang telah memberikan kita talenta, bakat dan berbagai potensi kemampuan termasuk anugerah kemerdekaan dan kebebasan telah memanggil dan mempersatukan kita semua sebagai warga sivitas akademika STKIP St. Paulus Ruteng. Dengan berkumpul bersama di pagi ini, kita tentunya mau bersatu hati membuat ketekadan dan membangun komitmen untuk mengembangkan diri, potensi dan bakat kita secara bersama di kampus ini. Di tempat ini kita mau bersatu hati untuk jalan bersama, berpikir bersama, berbuat bersama meraih cita-cita kita dalam kesatuan dengan visi dan misi lembaga STKIP St. Paulus menjadi yang unggul di wilayah Kopertis VIII yang meliputi Bali, NTB, NTT. Di saat ini kita juga bersatu niat untuk menjalankan misi tridharma perguruan tinggi yaitu menjadikan diri kita lebih baik, lebih berpengetahuan, lebih kompeten, lebih professional, lebih terampil, lebih unggul dari hari kemarin dan dari orang lain. Di pagi ini kita secara bersama bersatu tekad untuk membangun STKIP St. Paulus sebagai kampus yang bersih, sehat dan hijau, meningkatkan STKIP St. Paulus sebagai komunitas pembelajaran yang rukun, damai,

kondusif dan adil agar berdaya makna bagi pengembangan bakat, keterampilan, pengetahuan dan karakter, moral serta iman kita semua. Hari ini kita sebagai sivitas akademika hendak memulai kegiatan kita dalam semangat upacara bendera merah putih, yaitu sebuah semangat kebangsaan, semangat kemerdekaan tahun 1945. Dengan perayaan ini, kita disadarkan bahwa kita memasuki tahun akademik dan kampus ini dengan semangat merah putih, semangat perjuangan untuk menang dan merdeka. Dengan kegiatan ini kita bersatu kata memproklamasikan bahwa kemerdekaan dan kebebasan itu milik setiap orang, milik kita semua; Hari ini kita sepakat bahwa penjajahan dalam bentuk apapun tidak bisa dibenarkan terjadi di kampus ini dan olehnya harus dilawan dengan sekuat tenaga; kita percaya bahwa kemerdekaan atau kebebasan akademik adalah jembatan emas menuju kesuksesan studi dan keberhasilan mutu pengembangan diri dan lembaga ini. Karena itu peringatan hari ini hendaknya membangun kesadaran bahwa pendidikan di STKIP St. Paulus ini merupakan sebuah proses pembebasan, proses pemerdekaan diri kita. Kita datang ke STKIP St. Paulus untuk membebaskan diri dari penjajahan kebodohan, kemalasan, keterbelakangan dan berbagai sikap serta prilaku yang membuat kita miskin ilmu, miskin persaudaraan sosial, miskin iman, dan miskin nilai-nilai moral. Dengan semangat kemerdekaan, kita hendaknya dipacu untuk memperjuangkan yang terbaik bagi diri kita sendiri; dengan semangat merah putih, kita hendaknya menjauhkan semua semangat lama, cara pikir lama, sikap dan prilaku lama yang tidak baik yang selama ini menjajah kita dan membuat kita tidak berkembang maju dan tidak berhasil optimal dalam studi.

Pada tahun 1945, para *founding fathers* berjuang melawan Belanda yang melakukan penjajahan politis dan ekonomis; mereka berani menumpahkan darahnya untuk mengusir penjajah yang membuat bangsa dan rakyat Indonesia menderita, lapar, miskin dan hidup tidak layak sebagai manusia. Hari ini kita tidak lagi berhadapan dengan penjajah Belanda tetapi dengan

penjajah baru yang muncul dalam berbagai sistem dan cara kerja serta sikap dan perilaku yang menyebabkan kita miskin, bodoh dan terkebelakang sehingga tidak layak disebut sebagai mahasiswa yang baik. Saat ini musuh yang kita hadapi tidak lagi berkulit putih dan ada di luar sana tetapi telah ada dalam diri kita dan bermetamorfosis dalam berbagai cara pikir, cara kerja dan cara sikap kita yang tidak baik.

Pagi ini kita berkumpul di tempat ini karena kita hendak bersama-sama membangun sivitas akademika yang membebaskan dan memerdekakan. Untuk itu ijin saya sebagai pimpinan sekolah menyampaikan beberapa hal penting yang harus dilakukan oleh kita semua agar membantu kita dalam proses pemerdekaan diri.

#### **A. Bagi Mahasiswa:**

1. Setiap mahasiswa haruslah memastikan dirinya sudah melakukan registrasi. Hanya dengan registrasi Anda diakui statusnya sebagai mahasiswa aktif di kampus dan Republik Indonesia untuk semester ini. Hanya dengan registrasi Anda bebas dari sanksi cuti secara otomatis. Menurut kalender akademik, Anda masih diberi kesempatan sampai tanggal 14 September tahun 2015 untuk melakukan registrasi karena sesudah itu data-data Anda akan dikirim ke DIKTI. Sekali dikirim ke DIKTI, kita tidak punya ruang untuk merevisi kembali.
2. Jika anda tidak terdaftar sebagai mahasiswa aktif pada semester atau tahun ini, maka anda diwajibkan untuk melaporkan statusmu itu kepada pimpinan sekolah melalui surat resmi. Hanya dengan surat tersebut, anda dapat dibebaskan dari sanksi finansial.
3. Setiap mahasiswa haruslah mengisi Kartu Rencana Studi (KRS) setelah berkonsultasi dengan Pembimbing Akademiknya. Hanya dengan demikian anda berhak memperoleh nilai pada akhir

- semester nanti. Jika anda mengambil mata kuliah yang tidak dicatat dalam KRS, maka hal itu tidak diakui oleh program studi.
4. Setiap mahasiswa harus memastikan dirinya bahwa dia mengetahui semua aturan dan tuntutan serta program lembaga STKIP St. Paulus termasuk program studinya selama semester ini baik menyangkut bidang kurikuler dan ekstrakurikuler (SKE), maupun bidang administrasi dan keuangan.
  5. Setiap mahasiswa hanya berhak mengambil jumlah Satuan Kredit Semester (SKS) matakuliah sesuai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)nya dan diwajibkan mengambil minimal 23 dan maksimal 50 SKE pada semester ini dalam rangka peningkatan pengetahuan, karakter, kepemimpinan, integritas dan berbagai ketrampilan yang dibutuhkan mahasiswa di era bersaing saat ini. Karena itu setiap mahasiswa wajib berkonsultasi dengan Pembimbing Akademik (PA), ketua program studi dan pembantu ketua (puket).
  6. Selain karena alasan akademis, mahasiswa dapat dicutikan karena masalah moral. Karena itu para mahasiswa hendaknya bijak dan arif dalam membangun relasi pergaulan dengan pacar serta jadikan kampus ini sungguh-sungguh sebuah komunitas pembelajaran yang bermartabat dan bukan sebuah komunitas cinta atau tempat penantian datangnya cinta.
  7. Setiap mahasiswa hendaknya memiliki semangat mau maju dengan motivasi belajar yang tinggi agar bebas dari penajahan kemalasan, ketidaksiplinan, masa bodoh dan kesombongan tanpa dasar. Dengan semangat ini Anda akan sungguh menjadi yang unggul di antara lain.

#### **B. Bagi dosen, pegawai dan karyawan**

Setiap dosen dan pegawai, program studi dan unit kerja haruslah mengetahui hak dan kewajiban, tugas dan fungsi pokoknya masing-masing serta membuat dan melaksanakan SOP pelayanan yang

hendak diikuti oleh mahasiswa. Untuk dosen, Berjalanlah di depan sebagai contoh untuk berkinerja *on time, on schedule* dan *full time*; berjalanlah di samping sebagai teman dan motivator, dan berjalanlah di belakang sebagai pendorong mahasiswa. Sedangkan untuk pegawai dan karyawan, tingkatkan etos kerja dan pelayananmu agar memuaskan konsumen. Hanya dengan demikian pelayanan dan kinerja anda akan dibebaskan dari berbagai kritik dan protes.

### **C. Bagi seluruh sivitas akademika**

1. Kampus ini adalah rumah kita. Karena itu setiap warga sivitas akademika haruslah meyakinkan dirinya bahwa rumah ini sungguh-sungguh *at home* untuknya. Jika ada hal-hal yang membuat anda tidak *at home*, maka komunikasikan kepada pihak yang berkompeten agar diselesaikan secepatnya. Selesaikan semua masalah dalam rumah kita secara bersama dan janganlah membawanya keluar kampus, kepada orang lain di luar sana. Berkaitan dengan komunikasi, setiap sivitas akademika diwajibkan untuk membangun sistem informasi dan komunikasi yang jelas, tegas dan penuh persaudaraan baik secara lisan maupun secara tertulis agar interaksi pembelajaran di kampus ini bermakna dan bermutu. Manfaatkan semua sistem teknologi informasi yang modern untuk peningkatan mutu pembelajaran dan pengembangan dirimu. Dosen dan mahasiswa dilarang mengaktifkan telepon genggam atau *HP* selama proses belajar mengajar berlangsung.
2. Kampus ini adalah sebuah komunitas ilmiah yang bermartabat sebagai tempat pengembangan dan peningkatan diri menjadi insan yang berilmu, berkarakter, bermoral dan beriman. Karena itu setiap kita diwajibkan untuk mengikuti norma hukum, norma moral dan norma agama yang dituntut oleh lembaga ini dan juga oleh masyarakat dan agama.

3. Bahasa pengantar yang resmi dan utama di kampus ini adalah bahasa Indonesia. Setiap sivitas akademika diwajibkan menggunakan bahasa Indonesia yang benar. Bahasa lain hanya digunakan dalam kepentingan pembelajaran mata kuliah tertentu.
4. Setiap sivitas akademika diharuskan untuk membangun budaya hidup bersih, sehat, dan berwawasan ekologis dengan setia menjadikan kampus kita sebagai wilayah bebas rokok, segar karena kebersihannya, indah karena taman bunga dan rumputnya, damai karena warganya berperilaku sesuai kodek etik dan selalu berpakaian sesuai dengan peraturan yang berlaku di kampus ini; jauhkan sikap yang menjadikan kampus ini sebuah terminal persinggahan atau pasar kepentingan yang tidak ilmiah.
5. Akhirnya jadilah dosen atau pegawai atau mahasiswa yang luar biasa dan bukan dosen atau pegawai atau mahasiswa yang biasa di luar. Orang yang luar biasa melakukan segala sesuatu secara tekun dan serius sedangkan orang yang biasa di luar tidak pernah hadir kegiatan secara baik.

Karena itu marilah kita jadikan STKIP St. Paulus rumah bersama yang *at home*, tempat yang kondusif untuk pemerdekaan diri dan pengembangan berbagai potensi agar mencapai pribadi yang berilmu, berkarakter, bermoral dan beriman. Selamat belajar dan selamat bekerja untuk kita semua.

Sekian dan terima kasih.

STKIP St. Paulus Ruteng, 3 September 2015

# BEDAH BUKU

## “PATER YOHANES VAN ROOSMALEN SVD: TOKOH PENDIDIKAN MANGGARAI, FLORES”

Yang terhormat, para nara sumber dan peserta seminar yang terkasih.

Selamat pagi dan salam sejahtera untuk kita semua.

Puji Tuhan yang telah mengumpulkan kita semua di sini dalam keadaan sehat-walafiat dan penuh sukacita. Kami juga menyampaikan apresiasi dan penghargaan yang tinggi kepada kita semua yang hadir, khususnya untuk nara sumber: Pater Dr. John Dami Mukese, SVD. Kami sangat yakin, kita semua telah mengorbankan berbagai kepentingan hanya demi terlaksananya kegiatan kita hari ini, yaitu kegiatan bedah buku Pater Yan Van Roosmalen, SVD. Kami merasa kegiatan ini sangat strategis dan penting karena beberapa alasan.

Pertama, kegiatan bedah buku adalah kegiatan ilmiah yang pantas dilakukan oleh mahasiswa dan kaum terdidik. Buku adalah jendela ilmu pengetahuan dan jendela dunia. Bedah buku adalah kegiatan ilmiah yang berguna bagi pengembangan ketajaman daya analisa, kejujuran ilmiah dan objektivitas cara pikir terhadap opini dan fakta yang ditampilkan sebuah buku. Dengan bedah buku, seseorang dapat memperkaya wawasan dan pengetahuannya, serta memperluas perspektif dalam memandang sebuah buku. Bagi kaum terdidik, bedah buku merupakan ajang perwujudan *tacit knowledge* (pengetahuan yang terpendam) menjadi *explicit knowledge* (pengetahuan yang nampak).

Kedua, buku yang dibedah hari ini adalah buku: “Pater Yan Van Roosmalen, SVD Tokoh Pendidikan Manggarai: Refleksi dan Inspirasi”. Buku ini adalah kita sendiri karena di dalamnya termuat cerita tentang pengalaman, mimpi dan dinamika STKIP St. Paulus baik di masa lalu maupun masa sekarang serta masa mendatang. Buku ini sesungguhnya mencerminkan siapakah dan bagaimanakah pelaku-pelaku sejarah, pendidikan, sosial-budaya dan religius merajut perubahan di lembaga ini.

Ketiga, kegiatan bedah buku ini menghadirkan nara sumber yang tepat, Pater Dr. John Dami Mukese SVD, yang di satu sisi dapat dilihat sebagai orang dalam (*ata one=insider*) yaitu sebagai seorang imam misionaris tarekat Serikat Sabda Allah yang mengetahui visi, misi dan sepakterjang para misionaris SVD di daerah *congkasae* ini, termasuk Pater Yohanes van Roosmalen SVD dan di sisi lain hadir sebagai orang luar (*ata péang=outsider*) yang melihat STKIP dan Pater Yan Van Roosmalen dari perspektif luar. Selain itu, Pater John Dami Mukese, SVD adalah cendekiawan dan ahli komunikasi yang mengabdikan sebagian besar hidupnya pada membaca, menganalisa dan mereview buku. Selanjutnya dalam kegiatan ini ada Ibu Dr. Fransiska Widyawati, M. Hum yang disatu pihak bertindak sebagai orang dalam (*ata one*) dalam menghasilkan buku Pater Yohanes Van Rosmalen SVD tetapi di sisi lain sebagai orang luar (*ata péang*) yaitu sebagai awam yang kuat menyuarakan perspektif feminis dalam kehidupan dan karya pastoral Gereja katolik atau lembaga STKIP St. Paulus yang cukup kuat didominasi perpektif masyarakat patrialkal.

Keempat, kegiatan ini dilakukan menjelang hari wisuda, hari sukacita para peserta lokakarya. Kita semua tahu bahwa wisuda bukan hanya akhir dari kebersamaan dan perjuangan akademik di lembaga ini, tetapi terutama merupakan bentuk pengakuan akan keberhasilanmu dalam membedah berbagai buku di kampus ini, seperti nampak dalam skripsimu masing-masing. Dengan demikian, tidaklah berlebihan kalau dikatakan bahwa

dalam kegiatan bedah buku ini anda diminta untuk menyumbangkan pemikiran dan perspektif demi kemajuan dan peningkatan mutu almamatermu.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan di atas kami sangat mengharapkan agar kegiatan ini dilaksanakan dengan semangat dan motivasi yang tinggi agar berdaya makna bagi diri kita masing-masing dan bagi lembaga STKIP St. Paulus Ruteng. Kiranya para peserta menunjukkan sikap ingin tahu dan partisipasi aktif dalam melahirkan pemikiran-pemikiran cerdas dan inspiratif.

Akhirnya dengan memohon berkat Tuhan Yang Mahakuasa dan restu kita semua, saya, secara resmi, membuka seminar bedah buku “Pater Yohanes Van Rosmalen SVD”, Tokoh Pendidikan Manggarai-Flores: Refleksi dan Inspirasi.

Sekian dan terima kasih.

STKIP St. Paulus Ruteng, 24 September 2015

# RAPAT SENAT TERBUKA LUAR BIASA – WISUDA SARJANA 2015

Yang berbahagia para wisudawan dan keluarga,  
Yang terhormat, Koordinator Kopertis 8,  
Yang terhormat Gubernur NTT,  
Yang terhormat Penjabat Bupati Kabupaten Manggarai, Unsur Pimpinan Daerah dan Kepala Pengadilan, Pimpinan dan Anggota DPRD, pimpinan instansi negeri dan swasta,  
Yang terhormat para pembina, pengurus dan pengawas YASPAR,  
Yang terkasih para undangan dan segenap sivitas akademika STKIP St. Paulus Ruteng.

Salam sejahtera bagi kita semua.

Kita memulai acara wisuda ini dengan lagu “*Gaudeamus Igitur*”, sebuah lagu yang mengajak kita untuk bergembira-ria. Lirik lagu ini terdiri dari 10 ayat dan ijinkan saya mengutip kata-kata ayat pertama dan keempat:

*”Gaudeamus igitur, juvenes dum sumus. Post jucundum  
juventutem, post molestam senectutem, nos habebit humus.  
Vivat academia! Vivant professores! Vivat membrum  
quodlibet! Vivat membra quaelibet! Semper sint in flore”.*

Arti kontekstualnya: marilah kita bersenang-senang, karena sudah lulus, beban telah hilang dan kewajiban telah selesai. Hidup kampusku, hidup para dosen, hidup para mahasiswa; hidup para mahasiswi. Semoga jaya selalu.”

Hari ini kita pantas bergembira karena para wisudawan, anak-teman-kekasih kita, telah berhasil menyelesaikan berbagai tuntutan, beban akademis dan nonakademis untuk tingkat Sarjana Pendidikan; kita bergembira karena hari ini nama mereka bertambah panjang dengan gelar “S. Pd” di belakangnya

dan berhak atas perlakuan yang sesuai kualifikasi tersebut di dalam forum publik, baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun bernegara.

Hari ini kita nyatakan kegembiraan kita melalui pesta toga. Pada zaman Romawi, toga digunakan sebagai pakaian resmi dalam forum publik ataupun dalam menghadiri sebuah sirkus; toga sering menjadi tanda kebesaran sosial orang Roma, seperti dikatakan oleh Virgilius: *Romanos, rerum dominos, gentemque togatam* (orang-orang Romawi, penguasa dunia, ras pemakai toga). Toga juga menjadi simbol perdamaian seperti dikatakan Cicero: *Cedant arma togae* (biarlah lengan takhluk pada toga; maksudnya, biarlah perdamaian menggantikan perang). Sejak abad 18 toga menjadi pakaian resmi akademik, simbol kesuksesan dan pencapaian akademis. Selanjutnya dalam kebiasaan kampus-kampus di Barat (Eropa dan Amerika Utara), toga menjadi simbol kegembiraan, dan dikenal dengan *toga party* (pesta toga).

Hari ini sukacita wisuda menghadirkan berbagai pihak baik wisudawan, keluarga, sivitas akademika, maupun pemerintah, masyarakat dan berbagai *stakeholder*. Kehadiran mereka selain menambah semaraknya kegembiraan wisuda tetapi juga terutama menjadi simbol bahwa kesuksesan hari ini merupakan hasil dari proses interaksi dinamis, partisipasi proaktif dan kontribusi produktif dari berbagai pihak. Kegembiraan hari ini merupakan hasil komitmen, dukungan, doa dan kerja sama berbagai pihak dalam merajut potensi dan mewujudkan cita-cita para wisudawan bersama visi misi sivitas akademika STKIP St. Paulus Ruteng. Karena itu pantaslah kalau kegembiraan kita hari ini dijiwai dan disenandungkan dalam semangat syukur dan terima kasih.

Kami sendiri, atas nama sivitas akademika STKIP St. Paulus, patut menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para wisudawan dan keluarga yang telah memilih dan

mempercayakan lembaga ini sebagai almamatermu, ibu kandungmu (ibu susuan atau yang menyusuimu) selama kurang lebih empat tahun. Kami juga berterima kasih kepada semua pihak yang telah berkorban untuk keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan di lembaga ini. Penghargaan dan terima kasih khusus kami sampaikan kepada Yayasan Santu Paulus (pembina, pengurus dan pengawas), para pembantu ketua (Puket), ketua program dan ketua unit, para dosen, pegawai dan karyawan, serta berbagai unsur penunjang atas segala amal baktinya, sehingga hari ini kita memetik bunganya dalam diri wisudawan. Kami juga sampaikan terima kasih kepada pemerintah pusat, khususnya Kopertis VIII yang selalu membantu lembaga ini berkembang meraih mimpinya menjadi sebuah universitas. Ijinkan kami menyampaikan bahwa pada saat ini sivitas akademika Santu Paulus Ruteng masih mengharapkan dan merindukan dikeluarkannya ijin operasional penyelenggaraan program studi Pendidikan Biologi strata satu dan Pendidikan Keagamaan Katolik strata dua; kiranya Kopertis dapat membantu kami memperjuangkan ijin tersebut. Pada saat istimewa ini kami juga patut menyampaikan terima kasih berlimpah kepada pemerintah-pemerintah daerah di wilayah Flores, khususnya di Manggarai raya ini yang selalu bersama kami meningkatkan dan mengembangkan STKIP St. Paulus. Ijinkan kami menyampaikan harapan kepada Pejabat Bupati Manggarai dan pimpinan serta anggota DPR/DPRD, agar melihat dan menerima para wisudawan-wisudawati sebagai aset berharga dalam peningkatan pembangunan manusia di Manggarai raya. Kami juga menyampaikan terima kasih yang sama kepada para mitra kerja dan masyarakat Manggarai raya atas dukungannya terhadap lembaga STKIP ini. Kami yakin, tanpa kerja sama yang baik dengan bapak ibu, STKIP St. Paulus akan jalan pincang. Apresiasi dan terima kasih juga disampaikan kepada panitia wisuda (program studi bahasa Inggris) yang dengan sekuat tenaga mempersiapkan terlaksananya acara hari ini. Secara istimewa kami lambungkan pujian dan syukur kepada Pater Petrus Pedo Neo, SVD dan koornya, Romo Agustinus Manfred Habur, Pr dengan orasi ilmiahnya. Kami mohon maaf untuk mereka yang tak dapat kami sebutkan namanya secara khusus pada saat ini. Semoga semua dukungan dan bakti Bapak Ibu menjadi amal saleh di sisi

Tuhan dan berkat bagi STKIP St. Paulus sehingga makin hari makin maju dan makin unggul.

Hadirin yang terhormat.

Hari ini sivitas akademika secara resmi menyerahkan para wisudawan kembali kepada keluarga dan masyarakat sebagai Sarjana Pendidikan (S.Pd) dan bukan “*Sarjana Paksa Dosen*” (SPD). Kami menyerahkan mereka sebagai manusia cerdas, berkarakter, bermoral, dan beriman untuk menjadi batu tumpuan dan bunga indah yang menghiasi kehidupan keluarga dan masyarakat. Kami menyerahkan mereka dengan seperangkat kompetensi keilmuan, pedagogis, personal, sosial dan spiritual untuk menjadi duta pendidikan yang responsif dan kapabel di era berdaya saing saat ini. Kami berharap agar para wisudawan sungguh-sungguh menjadi warga yang berkualitas, inovatif dan unggul di tengah persaingan lokal ataupun nasional.

Kiranya kebersamaan dan pengalaman di kampus ini memungkinkan para wisudawan menjadi agen pembangunan budaya kualitas, inovasi, dan unggul. Semoga dengan status baru sebagai Sarjana Pendidikan, para wisudawan dapat menjadi orang baru yang membawa harapan baru akan sebuah perubahan baik di bidang pendidikan maupun bidang sosial kemasyarakatan sehingga pesta toga hari ini tidak hanya menjadi simbol peningkatan status sosialmu tetapi terutama menjadi simbol perdamaian dan perubahan bagi keluarga dan masyarakatmu.

Akhirnya, dalam rasa bangga kami mengucapkan “*proficiat*” kepada para wisudawan; terima kasih atas kebersamaan kita selama ini. Kami mohon maaf atas keterbatasan dan kekurangan almamater.

Sekian dan terima kasih, Tuhan memberkati.

STKIP St. Paulus Ruteng, 26 September 2015

**PELATIHAN PERSIAPAN  
PRAKTIK PENGENALAN LAPANGAN (PPL)  
MAHASISWA PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN MATEMATIKA**

Yang terhormat Ketua Program Studi Pendidikan Matematika STKIP St. Paulus,

Bapak Ibu dosen dan mahasiswa yang saya kasihi.

Salam sejahtera untuk kita semua.

Puji Tuhan, pagi ini kita dapat berkumpul dalam keadaan sehat walafiat untuk melaksanakan kegiatan pembekalan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) bagi mahasiswa program studi pendidikan matematika. PPL adalah salah satu kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh mahasiswa calon guru atau tenaga pendidik, yang mencakup baik latihan mengajar maupun tugas kependidikan di luar mengajar secara terbimbing dan terpadu. Tujuan pelaksanaan praktik pengalaman lapangan adalah untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang professional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.

Dapatlah dikatakan bahwa PPL menjadi muara atau hilir dari seluruh program kependidikan yang termuat dalam suatu kurikulum sebab PPL berfungsi sebagai media dan sarana untuk mendapatkan pengalaman pendidikan secara faktual di lapangan dan sekaligus menerapkan ilmunya secara langsung. Dalam arti tertentu PPL dapat disamakan dengan latihan kerja (*job training*) bagi calon pegawai atau staf perusahaan. Hakikat dari semua pelatihan adalah mempersiapkan calon pengemban tugas menjadi profesional dalam bidang yang ditekuninya nanti. Selain itu tiap langkah

dalam komponen pelatihan tersebut mengacu pada teori yang telah dipelajari menuju kepada praktek pelaksanaan tugas.

Hadirin yang terhormat.

Dipandang dari sudut kurikulum, PPL merupakan mata kuliah proses belajar mengajar yang dipersyaratkan dalam pendidikan prajabatan guru. Karena itu PPL sengaja direncanakan dan dirancang untuk mempersiapkan mahasiswa PPL agar memiliki atau menguasai berbagai kemampuan keguruan yang terpadu secara utuh, sehingga pada saat mereka menjadi guru mereka dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab secara profesional. Dengan PPL, mahasiswa mendapatkan pemahaman secara faktual di lapangan tentang pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang diperlukan bagi profesinya serta mampu menerapkan hasil belajar sebelumnya dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah. Diharapkan dengan melaksanakan PPL, mahasiswa dapat:

1. Mengetahui secara utuh lingkungan fisik, sosial, administrasi, dan akademik sekolah tempat pengabdian kelak.
2. Menguasai berbagai keterampilan mengajar.
3. Dapat menerapkan berbagai kemampuan keguruan secara utuh dan terintegrasi dalam situasi nyata.
4. Mampu belajar dari pengalaman mengikuti latihan.
5. Mendapatkan kesempatan untuk mempraktekkan bekal yang diperoleh selama kuliah, ditempat PPL.
6. Memperdalam pengertian dan penghayatan siswa tentang pelaksanaan pendidikan.
7. Mendewasakan cara berpikir, meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.

Dengan demikian kegiatan pembekalan PPL yang hendak dilaksanakan ini sangatlah penting dan strategis bagi para mahasiswa program studi pendidikan matematika yang hendak melaksanakan PPL. Kegiatan ini bukan sekadar untuk memenuhi syarat target kurikulum atau program dari ketua atau dosen matematika tetapi lebih merupakan kegiatan yang memiliki nilai tambah bagi mahasiswa mempersiapkan diri ke tempat PPL. Atas dasar pertimbangan tersebut, saya menghimbau dan mengajak kita semua untuk memanfaatkan kegiatan pembekalan ini sebaik mungkin. Saya sungguh berharap agar baik panitia, nara sumber maupun mahasiswa peserta kegiatan untuk mengambil bagian secara aktif dan bermakna dalam kegiatan ini.

Akhirnya sebagai pimpinan lembaga STKIP St. Paulus, saya menyatakan apresiasi dan penghargaan saya kepada semua pihak khususnya kepada program studi dan panitia yang telah mengorbankan tenaga, waktu, pikiran dan sebagainya. Kami berbangga dan sangat berterima kasih dengan anda semua. Kami mohon maaf jika lembaga tidak dapat berbuat lebih banyak dan tidak sesuai dengan harapan anda sekalian. Dengan memohon rahmat Tuhan dan atas restu kita semua saya membuka kegiatan ini secara resmi.

Sekian dan terima kasih.

STKIP St. Paulus Ruteng, September 2015

# LOKAKARYA “PENELITIAN, PKM, PENULISAN BUKU DAN REWARD KARYA ILMIAH”

Peserta lokakarya yang terhormat,

Selamat pagi dan salam sejahtera untuk kita semua.

Puji syukur kita lambungkan ke hadirat Tuhan yang Mahakasih karena atas penyelenggaraan dan perkenananNya kita dapat berkumpul di tempat ini dalam keadaan sehat walafiat. Dari hati yang paling dalam saya sebagai pimpinan STKIP St. Paulus menyampaikan apresiasi dan kebanggaan atas kehadiran kita semua. Saya bangga karena kehadiran Bapak Ibu menumbuhkan optimisme saya tentang semangat dan kecintaan Bapak Ibu dosen terhadap pentingnya kegiatan lokakarya ini.

Tema lokakarya kita hari ini sangat erat dengan keberadaan seorang dosen di sebuah perguruan tinggi. UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2009 tentang dosen, menyebutkan bahwa dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Tugas utama dosen tersebut merupakan perwujudan pelaksanaan tridharma perguruan tinggi yang berfungsi sebagai penyampai kebenaran, sumber ilmu dan publikasi informasi ilmiah, benteng budaya kreatif dan inovatif, kreator komunitas ilmiah yang menjamin kebebasan akademik.

Meneliti merupakan tugas krusial seorang dosen. Melalui penelitian dosen dapat memperdalam dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang dikuasainya. Saat ini dosen dituntut bukan hanya memberikan mata kuliah pada mahasiswa namun juga harus rajin melakukan riset atau penelitian

demikian pengembangan keilmuannya. Dengan penelitian, dosen tidak hanya memberikan materi perkuliahan dari teori yang sudah ada namun dapat memberikan materi berdasarkan pada hasil penelitian dan pengalaman yang telah ia lakukan. Selain itu penelitian yang dilakukanpun harus memiliki *roadmap* yang jelas dan terintegrasi sesuai dengan tri dharma perguruan tinggi.

Hadirin yang terhormat.

Pasal 46 Undang-Undang Nomor 12, Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi mencatat berbagai manfaat dari penelitian. ditegaskan bahwa penelitian sangat berguna dan bermanfaat bagi: a. pengayaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembelajaran; b. peningkatan mutu perguruan tinggi dan kemajuan peradaban bangsa; c. peningkatan kemandirian, kemajuan, dan daya saing bangsa; d. pemenuhan kebutuhan strategis pembangunan nasional; dan e. perubahan masyarakat Indonesia menjadi masyarakat berbasis pengetahuan. Selanjutnya Permenpan dan RB Nomor 17, Tahun 2013, menuntut dosen untuk lebih giat dalam melaksanakan penelitian. Bobot penelitian dalam beban kerja dosen meningkat berkisar 25% - 45%. Hal ini berbeda dengan kebijakan terdahulu yang hanya mewajibkan penelitian 25% dalam kinerja dosen.

Menurut Mien A. Rifai, pejabat senior Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendiknas Republik Indonesia, budaya penelitian di perguruan tinggi Indonesia yang dibutuhkan untuk memajukan ilmu pengetahuan hingga saat ini masih memperhatikan dan tidak memberikan kontribusi yang signifikan. Mayoritas dosen di Indonesia melakukan kegiatan penelitian dan penulisan artikel ilmiah bukan untuk pengembangan ilmu, teknologi dan seni tetapi sekadar untuk memenuhi persyaratan kenaikan pangkat (Kompas, 27/11/2010 dan 10/12/2010). Dari segi kuantitas, peneliti di Indonesia hanya berjumlah 544 dari 1 juta penduduk. Sementara di negara lain jauh lebih tinggi; misalnya di Turki berjumlah 1.730, di

China 1.285, di Jepang 7.021, di Malaysia 2.384, di Singapura 7.199, dan di Brazilia 1.203 (<http://data.uis.unesco.org>; 11 July 2014 ).

Berdasarkan hasil penilaian kinerja penelitian di perguruan tinggi di Indonesia pada tahun 2010-2012, dicatat hanya 14 perguruan tinggi yang bisa digolongkan dalam klaster mandiri; mereka itu adalah Institut Teknologi Bandung (ITB), Universitas Gajah Mada (UGM), Universitas Indonesia (UI), Universitas Padjadjaran (UNPAD), Institut Pertanian Bogor (IPB), Universitas Sebelas Maret, Universitas Hasanudin (UNHAS), Universitas Diponegoro, Universitas Brawijaya, Universitas Airlangga, Institut Teknologi Sepuluh November, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jatim, Universitas Muhammadiyah Malang, dan Universitas Andalas.

Pada sisi lain, di era pengetahuan sekarang ini, sumber daya manusia jauh lebih penting dari sumber daya alam. Kemajuan industri suatu negara sangat kuat dipengaruhi oleh penguasaan ilmu dan teknologi yang merupakan hasil dari kegiatan penelitian. Sebagai contoh, kita bisa bercermin dari Singapura, tetangga kita yang paling dekat. Dari segi sumber alam, Singapura termasuk negara yang sangat miskin; namun karena sumber daya manusianya yang bagus dan ditunjang oleh perkembangan ilmu dan teknologi yang pesat, dia menjadi negara modern yang maju saat ini.

Hadirin yang terhormat.

Dewasa ini, kita tidak mempunyai pilihan lain jika ingin bersaing di era pengetahuan, kecuali dengan menempatkan penelitian dan pengembangan (litbang) sebagai faktor kunci dan penting, dan rupanya Indonesia belum sampai kesana. Memang ada niat baik seperti membentuk Komite Inovasi Nasional, namun belum bisa menyamai gerak langkah negara lain. Hal itu nampak jelas dari alokasi dana untuk kepentingan litbang di negara kita dari tahun ke tahun yang berkisar di bawah 0,1% dari GDP. Jika dibandingkan

dengan negara lain, jumlah tersebut sangatlah kurang. Tidak heran kalau hal itu berkorelasi positif dengan jumlah dan mutu penelitian kita yang rendah.

Selain penelitian yang rendah, pemerintah dan perguruan tinggi kita belum juga memberi perhatian pada publikasi karya-karya ilmiah. Padahal Pasal 46 Undang-Undang Nomor 12, Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, khususnya dalam ayat 2 dan 3, dinyatakan:

*(2) Hasil penelitian wajib disebarluaskan dengan cara diseminarkan, dipublikasikan, dan/atau dipatenkan oleh perguruan tinggi, kecuali hasil penelitian yang bersifat rahasia, mengganggu, dan/atau membahayakan kepentingan umum.*

*(3) Hasil penelitian sivitas akademika yang diterbitkan dalam jurnal internasional, memperoleh paten yang dimanfaatkan oleh industri, teknologi tepat guna, dan/atau buku yang digunakan sebagai sumber belajar dapat diberi anugerah yang bermakna oleh Pemerintah.*

Dari data yang diperoleh, jumlah publikasi di Singapura 82.159, di Thailand 41.892, Malaysia 29.166 dan di Indonesia 9.194. Sangatlah jelas bahwa jumlah publikasi di Indonesia tidak seproduktif seperti di negara tetangga, demikian pula produktivitas perguruan tinggi terkemuka di Indonesia jauh tertinggal dari perguruan tinggi di Malaysia dan Thailand, apalagi dibandingkan dengan perguruan tinggi di Singapura. Sebagai contoh, Universiti Kebangsaan Malaysia, yang pada tahun 1970-an dibantu oleh sejumlah dosen Institut Teknologi Bandung, saat ini telah menghasilkan publikasi lebih dari empat kali lipat publikasi Institut Teknologi Bandung. Lebih jauh ditampilkan data publikasi dari perguruan tinggi di beberapa negara tetangga dalam perbandingannya dengan Indonesia:

Singapura	Malaysia	Thailand	Indonesia
National University of Singapore (57.476)	University of Malaya (12.273)	Mahidol University (15.429)	Institut Teknologi Bandung (1.569)
Nanyang Technological University (31.197)	Universiti Sains Malaysia (8.939)	Chulalongkorn University (12.065)	Universitas Indonesia (1.365)
Singapore General Hospital (5.508)	Universiti Putra Malaysia (8.172)	Chiang Mai university (5.838)	Universitas Gajah Mada (955)
National University Hospital (4.739)	Universiti Kebangsaan Malaysia (6.606)	Prince of Songkia University (4.005)	Institut Pertanian Bogor (640)

Hadirin yang terhormat

Menurut data DIKTI tahun 2012, ada 2.777 publikasi dari dosen PTN (Perguruan Tinggi Negeri) yang termuat dalam jurnal internasional dosen tersertifikasi dan hanya 429 publikasi dosen PTS (Perguruan Tinggi Swasta). Di sini jelas sekali ada kesejajangan yang besar antara PTN dan PTS. Negara tetangga yang produktivitas penelitian dan publikasinya kurang lebih seperti Indonesia adalah Filipina. Ada 5 (lima) institusi penyumbang publikasi terbanyak di Filipina yaitu *International Rice Research Institute* (2.510), *University of the Philippines Diliman* (1.623), *University of the Philippines Los Banos* (1.453), *University of the Philippines Manila* (998), dan *De La Salle University* (605).

Jika kita membandingkan jumlah jurnal terindeks *Scimago Journal Ranking*, Indonesia tetap berada di urutan di bawah beberapa negara ASEAN lainnya (Malaysia, Thailand, Philipina, dan Singapura). Indonesia hanya memiliki 17 jurnal terindeks, Malaysia 50, Thailand 27, Phillipina 23, dan Singapura

149. Secara global, Indonesia berada di urutan 61 di bawah negara tetangga lainnya. Di Indonesia sendiri jumlah publikasi dari perguruan tinggi yang termuat di pangkalan data Scimago, (<http://www.scimagojr.com>), yang datanya berasal dari Scopus (<http://www.scopus.com>), per 10 Desember 2010, adalah: Institut Teknologi Bandung (4.242 artikel), Universitas Indonesia (3.577 artikel), Universitas Gajah Mada (2.041 artikel), Institut Pertanian Bogor (1.591 artikel), Institut Teknologi Sepuluh Nopember (1.157 artikel), Universitas Diponegoro (762 artikel), Universitas Brawijaya (743 artikel), Universitas Padjadjaran (682 artikel), Universitas Airlangga (672 artikel), Universitas Hasanudin (651 artikel), Universitas Udayana (505), Universitas SyahKuala (476 artikel), Universitas Andalas (467 artikel), BINUS (388 artikel), Universitas Sebelas Maret (325 artikel), Universitas Sriwijaya (230 artikel), Universitas Sumatera Utara (239 artikel), Universitas Lampung (216 artikel), Universitas Sam Ratulangi (214 artikel) dan Universitas Kristen Petra (204 artikel).

Dalam kaitan dengan publikasi, ada satu isu penting lain lagi yang harus mendapat perhatian dari kita semua yaitu tentang plagiat atau pencurian ilmiah. PP no 17 Tahun 2010 menegaskan bahwa :

“plagiat adalah perbuatan secara sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan/atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai.”

Bagi seorang dosen, plagiat adalah perbuatan yang haram. Karena itu ijinkan kami menyampaikan pada kesempatan istimewa ini agar setiap dosen membiasakan diri membuat ringkasan atau paraphrase dalam menulis.

Hadirin yang terhormat.

Pasal 47 Undang Undang tentang Pendidikan Tinggi Tahun 2012 mewajibkan setiap dosen untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Di sana ditegaskan empat hal penting sebagai berikut:

- (1) Setiap anggota sivitas akademika harus mengabdikan ilmu pengetahuan dan teknologinya untuk kesejahteraan umum dan kecerdasan kehidupan bangsa melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat;
- (2) Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat disesuaikan dengan budaya akademik, keahlian, otonomi keilmuan dari sivitas akademika, dan kondisi sosial-budaya masyarakat.
- (3) Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dijadikan bahan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pengembangan sumber belajar, dan sebagai momen pembelajaran dan proses pematangan sivitas akademika.
- (4) Hasil pengabdian kepada masyarakat yang diterbitkan pada jurnal internasional dan memiliki paten akan diberi penghargaan oleh pemerintah.

Hadirin yang terhormat.

Dalam mengakselerasi penelitian, pemerintah mengalokasikan paling sedikit 30% dari dana bantuan operasional PTN untuk dana penelitian di PTN dan PTS; di tahun 2015 ini, dana penelitian mencakup sekitar Rp. 1,2 triliun secara keseluruhan. Maka selaras dengan kebijakan pemerintah tersebut, ada tuntutan untuk dosen agar lebih serius lagi dalam melakukan penelitian; kewajiban ini harus menjadi perhatian dosen PTS yang hanya berkontribusi 15% dari total keseluruhan jurnal publikasi ilmiah internasional seperti disebutkan di atas.

Sejak lama Menristek DIKTI menggulirkan dana bantuan penelitian melalui beberapa skema penelitian seperti: skema hibah penelitian dosen pemula, hibah bersaing, fundamental, perguruan tinggi, strategi nasional, dan sebagainya. Hibah penelitian yang dikeluarkan berkisar antara Rp 10 juta hingga Rp 2 milyar; hal itu tergantung dari skema penelitian. Untuk mendapatkan hibah tersebut ada persyaratan utama yaitu sebagai ketua penelitian adalah dosen dengan minimal pendidikan S-2. Selain itu, dosen dapat pula mengajukan permohonan bantuan dalam publikasi karya ilmiah lainnya seperti hibah seminar, publikasi jurnal internasional, dan buku ajar.

Hadirin yang terhormat.

Ijinkan saya juga menginformasikan perguruan tinggi terbaik di Indonesia sebagai berikut. Pertama ITB dengan skor 3, 743 (skala 1-4), kedua Universitas Gajah Mada dengan skor 3, 690, ketiga Institut Pertanian Bogor dengan skor 3, 490, keempat Universitas Indonesia dengan skor 3, 412, kelima Institut Teknologi Surabaya dengan skor 3, 289, keenam Universitas Brawijaya dengan skor 3, 217, ketujuh Universitas Padjadjaran dengan skor 3, 075, kedelapan Universitas Airlangga dengan skor 3, 064, kesembilan Universitas sebelas Maret dengan skor 3,035, kesepuluh Universitas Diponegoro dengan skor 2, 983, dan kesebelas Universitas Hasanudin dengan skor 2, 978. Yang menjadi kriteria utama dalam penentuan perguruan tinggi terbaik adalah 1) kualifikasi dan jabatan akademik dosen; 2) produktifitas penelitian, publikasi terindeks scopus dan dampaknya; dan 3) partisipasi dan prestasi mahasiswa dalam berbagai *event* kompetisi baik regional, nasional maupun internasional.

STKIP Santu Paulus tentunya masih jauh dari perguruan tinggi di atas; namun hal itu tidak berarti kita tidak bisa seperti mereka. Yang dibutuhkan adalah kemauan untuk ke sana dan kita harus mulai sekarang dengan kegiatan lokakarya ini. Workshop ini dapat saja menjadi salah satu solusi dalam menumbuhkan minat dosen melakukan penelitian, publikasi, dan

pengabdian kepada masyarakat. Dengan lokakarya ini diharapkan muncul motivasi untuk mencari dan menemukan kebaruan dalam kebenaran ilmiah melalui metode ilmiah dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni demi kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni, serta kesejahteraan masyarakat. Secara pribadi, saya sangat menghargai prakarsa dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) STKIP St. Paulus hari ini. Marilah kita memanfaatkan kegiatan lokakarya ini sebagai titik pijak untuk bermimpi dan berjuang menjadi perguruan tinggi yang kaya akan penelitian dan publikasinya sehingga dapat digolongkan sebagai perguruan tinggi terbaik di waktu mendatang. Akhirnya sambil memohonkan berkat dari Tuhan yang Mahakuasa dan dengan restu kita semua, saya membuka lokakarya ini secara resmi.

Sekian dan terima kasih.

STKIP St. Paulus Ruteng, Oktober 2015

# OLIMPIADE MATEMATIKA

## PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

Yang terhormat panitia, juri dan peserta lomba matematika

Selamat pagi dan salam sejahtera untuk kita semua.

Puji Tuhan yang telah mengumpulkan kita semua di sini dalam keadaan sehat-walafiat dan penuh sukacita. Kami menyampaikan selamat datang kepada semua peserta lomba atau olimpiade matematika ini. Kami sangat yakin, Bapak Ibu dan para mahasiswa telah mengorbankan berbagai kepentingan dan kesibukan hanya untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini. Tentunya semua kita datang dengan membawa berbagai harapan dan ekspektasi, cita-cita, ambisi, terhadap penyelenggaraan dan hasil dari olimpiade ini. Sebagai pimpinan lembaga ini kami patut menyampaikan bahwa kami merasa berbangga dengan kehadiran dan partisipasi kita semua; kami sungguh memberikan apresiasi dan penghargaan yang tinggi kepada kita semua yang terlibat dalam perlombaan ini.

Saya yakin kita semua sepakat bahwa matematika adalah salah satu ilmu pengetahuan dasar atau *basic science* yang sangat strategis bagi pengembangan dan peningkatan pola pikir dan daya nalar seorang anak didik. Dengan matematika anak dilatih untuk berpikir logis, sistimatis, tepat dan cepat dalam menemukan sebuah kebenaran. Dengan matematika daya abstraksi bertumbuh secara seimbang dan harmonis dengan daya pikir analitis yang realistik kritis. Selanjutnya kita juga yakin bahwa kegiatan olimpiade atau lomba matematika ini merupakan wadah yang tepat dalam merangsang berkembangnya pola pikir benar dan kreatif, daya nalar logis, objektif dan inovatif, serta menjadi pengukur tingkat pemahaman kita terhadap bidang matematika. Dengan kegiatan ini, kami yakin setiap peserta

lomba terdorong untuk berusaha meningkatkan mutu pemahamannya terhadap matematika di dalam kelasnya dan menumbuh-kembangan budaya belajar, kreativitas dan motivasi untuk meraih prestasi terbaik dengan kompetisi yang sehat sambil menjunjung nilai-nilai sportivitas. Bagi mahasiswa, kegiatan ini merupakan wahana pengembangan bakat dan minat terhadap bidang matematika, media belajar untuk berkompetisi secara *fair* dan sportif, pemicu motivasi belajar, serta wadah pembentukan sikap disiplin, percaya diri menuju kepribadian yang berkarakter. Bagi sekolah dan program studi, kegiatan ini tentunya berguna dalam menjaring bibit unggul yang berprestasi dan selanjutnya dipromosikan ke forum publik yang lebih luas.

Kami sungguh berharap agar kegiatan lomba atau olimpiade matematika ini berjalan dengan baik, lancar dan menyenangkan semua pihak. Ijinkan kami meminta kepada panitia dan juri agar melaksanakan kegiatan ini dengan maksimal dengan bersikap profesional, objektif, edukatif, dan manusiawi dalam tugasnya. Untuk peserta lomba, saya ucapkan selamat berlomba. Jadikan lomba ini kesempatan dan peluang untuk memperkaya dan memperluas wawasan dan kepribadianmu. Semoga lomba ini sungguh-sungguh bermakna bagimu semua. Kami mohon maaf atas hal-hal yang tidak berkenan karena keterbatasan kami. Akhirnya dengan memohon berkat Tuhan yang Mahakuasa dan atas restu kita semua, saya secara resmi membuka kegiatan olimpiade matematika Mahasiswa program studi ppendidikan matematika STKIP St. Paulus Ruteng.

Sekian dan terima kasih.

STKIP St. Paulus Ruteng, Oktober 2015

# SEMINAR ON “LANGUAGE AND GENDER”

Honorable speaker,  
Distinguished participants,

Good morning and shalom be with you.

As faithful people, let us lift our hearts and minds to praise God for all the blessings given to us here. Then on behalf of this college, with a great pleasure, I would like to express my very warm welcome to professor It is a wonderful blessing to have you here. So let us give applause for her. I also give my acknowledgement to all the participants here; I am sure, all of you have sacrificed your own plans, works, and needs in order to take part in this activity.

Ladies and gentlemen.

Today we gather together here because we have chosen hope over hopeless, justice over discrimination, equality over substitution. The topic of our meeting “Language and Gender” seems to make us wake up or aware of our language use in the context of gender equality. I remember my experience on language use when I was in United States. Once I said to an Indonesian young woman, a feminist, who carried a heavy box: “*kasihan ya, kamu angkat sendiri*. Let me help you”. She was very angry at me. At the beginning I didn’t understand of her anger; then I realized that for her the word “*kasihan*” implies the concept of weakness. The word *kasihan* was seen as gender biased by her.

This experience really reminds me about the importance of language use in the context of gender equality. Many studies have found that language use is

very close to gender perspective. When a female student (*mahasiswa*) calls a male student (*mahasiswa*) “*kakak*” just because of sex difference, she actually views woman as the second status and man as the first place. When your mom always says to you: *niho keta ata rona* or *niho keta inewai*, you have been educated to treat woman different from man. The good example of language use that is gender biased in Manggaraian culture is the use of term “*ata one*” (the insider) for man and “*ata peang*” (outsider) for woman. The point of those examples is that very often we are not really aware of our own language use; the language we use has often maintained the gender inequality or gender biased in our society. It may occur subconsciously as stated in the communication accommodation theory.

Ladies and gentlemen!

Scientifically there have been many studies on Gender differences in language use; however, general consensus has not been fully reached. Some studies found differential patterns of language use between man and woman; men tend to use more articles, nouns, long words, swear words, and numbers, while women tend to use more personal pronouns, verbs, and emotion words. These differences are commonly interpreted to mean that men tend to use language for the instrumental purpose of conveying information, whereas women are more likely to make social connections through language communication or, women talk more about people and men more about objects and things. However a number of studies have found evidence to support the claim that these gender differences may just be an artifact of the context of language use.

Understanding gender differences in language use is particularly useful for creating a harmonious work environment. For that reason, I myself very sure that the seminar we have today is very important for each of us not only for the credit of extracurricular activity but mainly for building our perspective, our attitude and our behavior. So let me ask you to take this

opportunity seriously. We are thankful that we have the right person/speaker today; we only have more less two hours with her. Please, don't miss this wonderful opportunity. Hopefully, at the end of this seminar, all of us will say:

“It's time for us to be free; free to use the language of humanity and celebrate whatever qualities and talents make people different. It's the most liberating time moving into free society. It's not about gender, it's about humanity.”

Finally, with the blessing of God and your permission, I officially open this seminar.

STKIP St. Paulus Ruteng, October 17, 2015

# PENERIMAAN TIM AKREDITASI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEOLOGI

Yang terhormat tim akreditasi,

Yang terhormat ketua program studi, Bapak dan Ibu dosen program studi pendidikan teologi STKIP St. Paulus Ruteng.

Selamat pagi dan salam sejahtera untuk kita semua.

Dalam kasih Tuhan Yesus, kami mengucapkan selamat datang kepada Bapak dan Ibu asesor; hati kami sungguh bergembira dan bersyukur karena inilah waktu yang dinanti-nantikan oleh lembaga ini, khususnya keluarga besar program studi Pendidikan Teologi. Terus terang, sejak pengiriman borang akreditasi program studi pendidikan teologi ke BAN-PT beberapa bulan lalu, hati kami cemas-cemas harap sambil bertanya: “Apakah mungkin untuk diakreditasi tahun ini?”, “Siapakah yang akan datang untuk melakukan akreditasinya?” Hari ini kami sungguh bersyukur kepada Tuhan yang Mahaesa karena Dia telah mendengar doa kami; kami sangat yakin bahwa Tuhan telah memilih dan mengirim Bapak dan Ibu sebagai orang yang tepat untuk membimbing dan membina kami dengan penuh kasih. Dari hati yang paling dalam, kami menyatakan penghargaan dan rasa hormat kami kepada tim asesor yang telah berkorban datang jauh-jauh dari Bandung dan Malang demi peningkatan mutu lembaga kami, khususnya program studi pendidikan teologi.

Akreditasi adalah sebuah keharusan bagi setiap program studi ataupun perguruan tinggi; Pasal 53 Undang Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dengan tegas menyebutkan akreditasi sebagai bagian integral dari sistem penjaminan mutu di sebuah perguruan tinggi. Akreditasi

yang dilakukan oleh BAN-PT sebagai lembaga yang berkompeten mewakili negara dan masyarakat sesungguhnya merupakan bentuk jaminan sistem mutu secara eksternal dan pengakuan formal mutu sebuah program studi di Indonesia. Dengan demikian, akreditasi bukan lagi merupakan tantangan yang harus ditakuti tetapi sebuah peluang untuk peningkatan mutu. Dengan akreditasi sebuah perguruan tinggi atau program studi gampang mendapat pengakuan dan kepercayaan dari masyarakat; sebaliknya dengan akreditasi juga, masyarakat mendapat perlindungan dari penipuan atau tindakan yang merugikan dari pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab dalam dunia pendidikan.

Bagi lembaga STKIP Santu Paulus Ruteng, atau sekurang-kurangnya selama kepemimpinan saya, akreditasi merupakan program wajib untuk setiap program studi. Visi lembaga ini sesungguhnya sejalan dengan spirit/semangat akreditasi yaitu tercapainya STKIP yang unggul di wilayah Indonesia Timur. Dalam rangka itu setiap program studi diwajibkan mengemban misi menyelenggarakan tridharma perguruan tinggi secara bermutu agar memiliki nilai akreditasi sekurang-kurangnya “B”. Memang harus diakui bahwa pada saat ini, dari enam program studi yang ada, hanya satu program studi yaitu program studi pendidikan teologi yang meraih nilai A, dan satu program studi lagi yaitu pendidikan bahasa Inggris yang meraih B. Sementara program studi PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar) dan pendidikan matematika meraih akreditasi C; sedangkan program studi pendidikan bahasa dan sastra indonesia dan PG-PAUD, masih dalam proses persiapan untuk akreditasi.

Kami sungguh yakin bahwa kedatangan tim asesor saat ini akan sangat membantu kami untuk melihat diri kami sendiri secara baik, objektif dan memadai. Lebih dari itu, semua *input* dan penilaian dari tim asesor pasti akan membuka wawasan dan mendorong para dosen di program studi ini agar makin mencintai “mutu”. Lima tahun lalu, Pater Oswaldus Bule, Lic

dan teman-temannya berhasil membuktikan kualitasnya dengan meraih akreditasi A. Saat ini, tentu saja kami berharap agar Bapak Hendrikus Midun M.Pd dan teman-temannya mampu mempertahankan atau meningkatkan mutu akreditasinya. Hemat kami, keadaan program studi pendidikan teologi saat ini jauh lebih berkembang dibandingkan dengan keadaan 5 tahun yang lalu.

Akhirnya kami mempersilahkan tim asesor untuk memulai kegiatan akreditasinya. Kami meminta maaf jika Bapak dan Ibu menemukan hal-hal yang kurang berkenan dan bahkan mengecewakan. Semoga Tuhan memberkati kita semua.

Sekian dan Terima kasih

STKIP St. Paulus Ruteng, 12 Oktober 2015

# SEMINAR “PENYUSUNAN PERANGKAT PEMBELAJARAN PAUD”

Nara sumber yang terhormat,  
Peserta seminar yang terkasih.

Salam sejahtera bagi kita semua.

Sebagai orang beriman ijinkan saya mengajak kita semua untuk melambungkan pujian dan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa karena hanya atas penyelenggaraan dan perkenananNYA kita dapat berkumpul dalam keadaan sehat walafiat dalam kegiatan forum ilmiah ini. Selanjutnya dari hati yang ikhlas kami menghaturkan selamat datang kepada Ibu Dona Paramitha, M.Pd dari Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini. Kehadiran ibu sungguh merupakan sebuah kebanggaan dan keistimewaan bagi lembaga kami; kami yakin ibu telah mengorbankan banyak kepentingan hanya karena mau bersama kami membagikan kekayaan ilmiahnya; kami sangat yakin ibu akan memberikan banyak input, inspirasi dan motivasi bagi kami. Marilah kita beri *applause* meriah.

Tema pertemuan kita pagi ini “Penyusunan Perangkat Pembelajaran PAUD”, tentunya sangat strategis dan relevan untuk keberadaan kita sebagai dosen dan mahasiswa calon guru. UU Nomor 20, Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, menegaskan Pendidikan sebagai sebuah usaha sadar dan terencana menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi\_dirinya sehingga memiliki berbagai dimensi kecerdasan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tentu dalam proses ini diperlukan perangkat pembelajaran yang disusun dan dipilih sesuai dengan kompetensi yang akan di kembangkan. Menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19, Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 20 dan Permendikbud Nomor 65, Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, dosen atau guru

diwajibkan untuk secara sadar dan terencana menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Hadirin yang terhormat.

Dari kodratnya, perangkat pembelajaran memiliki tujuan untuk memenuhi dan menjamin keberhasilan dosen atau guru dalam kegiatan pembelajaran. Dengan memiliki perangkat pembelajaran seorang dosen atau guru benar-benar diarahkan untuk menyelenggarakan proses pembelajaran yang terpola dan sistimatis. Dengan perangkat yang sama, seorang dosen/guru mengetahui apa yang harus dilakukan, kapan dan dimana dilakukan, serta bagaimana melakukannya dan mengapa hal itu dilakukan di dalam kelas. Bagi seorang dosen/guru, perangkat pembelajaran dapat dijadikan tolok ukur dalam melakukan penilaian yang berdasar dan bertanggung jawab baik terhadap peserta didik maupun terhadap dirinya sendiri. Dengan mengembangkan perangkat pembelajaran yang baik dan berkesinambungan, dosen/guru sesungguhnya melakukan kegiatan peningkatan mutu pembelajaran, mutu diri dan mutu kinerjanya. Dalam mengevaluasi dirinya, dosen tentunya dipacu untuk meningkatkan profesionalisme dirinya.

Barbara T. Boowman, dkk., pada tahun 2001 pernah mengatakan:

*“Children who attend well-planned, high-quality early childhood programs in which curriculum aims are specified and integrated across domains tend to learn more and are better prepared to master the complex demands of formal schooling.”* (Anak-anak yang mengikuti program anak usia dini yang terencana dengan baik dan berkualitas dimana tujuan kurikulumnya jelas dan lintas domain yang terintegrasi, cenderung untuk belajar lebih banyak dan lebih siap untuk menguasai permintaan/tuntutan yang kompleks dari sekolah formal).

Pernyataan di atas tentunya menegaskan pentingnya kegiatan tema seminar kita hari ini karena berkaitan dengan niat untuk menemukan perangkat pembelajaran yang benar dan tepat. Saya sendiri merasa yakin bahwa kegiatan seminar ini berguna bagi setiap peserta di sini bukan saja untuk menambah kredit poin dalam kegiatan kurikuler atau ekstrakurikuler, tetapi terutama membangun wawasan dan penalaran serta membentuk sikap dan cara kerja yang professional sebagai dosen atau guru dikemudian hari. Atas dasar itu kami sebagai pimpinan lembaga ini menyatakan kebanggaan dan penghargaan yang tinggi kepada program studi PG-PAUD, mulai dari ketua programnya Romo Stephanus T. Rahmat, M.Pd, panitia, Ibu Bapak dosen, mahasiswa serta semua yang terlibat dalam kegiatan seminar ini. Kalian semua telah melakukan yang terpenting bagi peningkatan tridharmamu dan peningkatan mutu suasana akademik di lembaga ini.

Ijinkan saya mengajak kita semua untuk memanfaatkan kesempatan ini sebaik mungkin dan secara bertanggung-jawab. Kita hanya mempunyai 2-3 jam bersama Ibu Dona Paramitha M.Pd yang datang jauh-jauh dari Jakarta. *So, please, don't miss this wonderful opportunity.* Semoga di akhir seminar ini semua kita akan berkata: *"It's time for us to be proud; proud of you; proud of your ideas and proud of your participation"* (Inilah waktunya untuk kita berbangga; bangga dengan dirimu; bangga dengan pikiranmu dan bangga dengan partisipasimu dalam kegiatan seminar ini).

Terima kasih banyak untukmu semua. Semoga dengan bantuan rahmat Tuhan dan atas restu kita semua, saya membuka kegiatan seminar ini secara resmi.

Sekian dan terima kasih.

STKIP St. Paulus Ruteng, 23 Oktober 2015

# OLAHRAGA SEHAT DIES NATALIS STKIP ST. PAULUS KE-56

Yang terhormat Romo Ketua Pengurus Yayasan Santu Paulus,  
Yang terhormat Bapak Ibu dosen, pegawai, dan karyawan STKIP St.  
Paulus,  
Yang terkasih mahasiswa-mahasiswi STKIP St. Paulus Ruteng.

Selamat pagi dan salam sejahtera untuk kita semua.

Hari ini kita mengadakan upacara olahraga sehat dalam rangka perayaan dies natalis STKIP St. Paulus yang ke-56. Kita bersyukur kepada Tuhan yang Mahakuasa yang telah memberikan kita rahmat kesehatan rohani jasmani sehingga kita bisa berkumpul di sini pada pagi hari ini. Kegiatan upacara olahraga sehat termasuk langka untuk kita di STKIP St. Paulus Ruteng apalagi kalau dikaitkan dengan pesta dies natalis. Selama ini kita menyelenggarakan kegiatan olahraga dalam rangka pertandingan memperebutkan yang terbaik, terkuat, terlincah atau tercepat. Hari ini kita geser paradigma olahraga dari sebuah prestasi dan prestise kepada yang lebih fundamental yaitu kesehatan. Dengan perubahan ini, kita diajak untuk memikirkan dan menempatkan kesehatan sebagai yang paling penting, paling utama dalam kehidupan dan kegiatan kita.

Dalam piagam PBB, kesehatan dicantumkan sebagai hak asasi yang harus dimiliki oleh setiap orang karena tanpa kesehatan seseorang tidak bisa menjalankan tugasnya sebagai manusia secara baik. Tanpa kesehatan, kita tidak bisa hadir kuliah secara efektif dan tidak akan berhasil dalam ujian; tanpa kesehatan, tak ada gunanya kita meraih gelar Sarjana (S1) atau memiliki kekayaan yang sangat banyak; tanpa kesehatan kita tidak bisa berpacaran dengan gembira. Kesehatan memang amat amat penting untuk

kedamaian dan kebahagiaan hidup serta keberhasilan sebuah studi atau sebuah pekerjaan; namun banyak orang yang tidak memiliki pemahaman yang tepat tentang cara hidup sehat. Pada masyarakat kita, kesehatan baru disadari jika mengalami sakit atau penyakit; dan bicara kesehatan berarti beli obat atau berurusan dengan dokter atau perawat.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, *WHO (World Health Organization)*, sehat adalah suatu kesatuan keadaan kondisi fisik, mental, dan sosial yang baik dan sejahtera, dan bukan hanya bebas dari penyakit atau cacat. Dalam pengertian ini ditegaskan relasi kesatuan dan keharmonisan antara kesehatan fisik, kesehatan mental dan kesehatan sosial seperti dikenal dalam ungkapan latin “*Mens sana in corpore sano*”, dalam tubuh yang sehat ada pikiran yang sehat atau sebaliknya dalam pikiran yang sehat ada tubuh yang sehat. Dengan pengertian ini, kesehatan sesungguhnya merupakan urusan seluruh hidup seorang manusia dan bukan saja di waktu sakit; di sini kesehatan haruslah direncanakan secara baik dan utuh melalui pengaturan pola makan, pola minum, pola kerja, pola sikap, pola pikir, pola pergaulan yang baik. Jadi, di sini jelas bahwa boleh saja secara fisik anda sehat di waktu muda tetapi kalau pola makanmu atau pola minummumu atau pola pergaulanmu tidak sehat maka pada usia tua nanti anda akan menderita sakit atau tidak sehat.

Hadirin yang terhormat.

Hari ini kita memilih olahraga sebagai sarana terciptanya kesehatan di dalam diri kita. Saya yakin, Romo Fransiskus Sawan, M.Pd dan teman-temanya, secara sengaja memilih olahraga jalan sehat, senam sehat, sepak bola sehat, permainan bola basket dan volley sehat karena jenis olahraga ini paling murah, sederhana dan gampang untuk dilakukan tapi efektif menghasilkan kesehatan fisik, kesehatan mental dan kesehatan sosial bagi kita semua. Kita ambil contoh jalan sehat; selain aman, murah, dan mudah dilakukan, olahraga jalan sehat juga memiliki banyak manfaat bagi kesehatan tubuh seperti mengurangi berat badan yang berlebihan (sehingga

tidak gembrot), risiko penyakit jantung (sehingga tidak mati kaget), *stroke*, diabetes, sakit punggung, rematik, osteoporosis, dan gangguan kesehatan lainnya. Apabila dilakukan dengan benar, jalan sehat juga dapat menghalau stres dan depresi serta mengembangkan relasi sosial dengan berbagai pihak, termasuk dengan pacar.

Dalam konteks pesta dies natalis kita, tentunya olahraga sehat hari ini dapat menambah kegembiraan dan menumbuhkan semangat saling pengertian di antara kita. Kiranya dengan olahraga sehat hari ini, kita semua merasa *at home*, merasa di rumah sendiri dan tidak merasa asing di lembaga ini dan selalu merasa diterima oleh sesama warga sivitas akademika STKIP St. Paulus Ruteng. Maka marilah kita saling berbaur dan *bersharing* rasa dalam kegiatan olahraga sehat ini. Semoga Tuhan merestui dan melindungi kegiatan kita hari ini. Selamat berolahraga.

Sekian dan terima kasih.

STKIP St. Paulus Ruteng, 7 Nopember 2015

# ***DIES NATALIS* STKIP ST. PAULUS DAN PESTA PERAK PATER PIT PEDO NEO, SVD**

Yang terhormat para ketua dan anggota pembina, pengawas dan pengurus  
Yaspar,

Yang terhormat ketua, para pembantu ketua (puket), ketua program studi  
dan ketua unit STIKES St. Paulus,

Yang terhormat ketua, para pembantu ketua (puket), ketua program studi  
dan ketua unit STKIP St. Paulus,

Yang terhormat bapak ibu dosen, pegawai, karyawan STKIP dan STIKES  
St. Paulus,

Yang terkasih para mahasiswa, sivitas akademika STKIP St. Paulus,

Selamat siang dan salam sejahtera untuk kita semua.

Dalam nada gembira, ijinkan saya mengajak kita semua untuk melantunkan puji-syukur kepada Tuhan yang Mahakuasa karena hari ini lembaga STKIP yang kita banggakan memasuki usia 56 tahun dan kita semua dapat hadir di momen berahmat ini dengan hati ceria, pikiran sehat, dan fisik yang segar. Marilah kita saling mengucapkan selamat berbahagia kepada sesama yang ada di samping kita. Hari ini kita juga bersyukur dan berterima kasih karena pada pesta *dies natalis* lembaga STKIP St. Paulus tahun ini, kita diperkenankan untuk merayakan perak imamat dari Pater Pit Pedo Neo, SVD, seorang dosen imam yang menjadi warga sivitas akademika STKIP St. Paulus sejak tahun 1991. Marilah kita memberikan *applause* yang meriah kepada Pater Pit. Atas nama seluruh keluarga besar STKIP St. Paulus Ruteng, dari hati yang ikhlas dan dalam kasih Tuhan, menyampaikan *proficiat*, selamat berbahagia kepada Pater. Kami bangga dengan Pater dan imamat Pater. Semoga Tuhan selalu memberikan yang terindah bagi imamat

Pater dan menganugerahkan rahmat kesehatan rohani jasmani. Semoga kegembiraan dan kemesraan hari ini tidak berakhir di sini tetapi dilanjutkan pada pesta emas imamat 25 tahun mendatang.

Hadirin yang saya muliakan.

Hari ini kita ada bersama di tempat ini karena kita telah memilih STKIP St. Paulus sebagai rumah kita bersama. Selama setahun kita berjalan bersama, bercakap bersama, berjuang bersama dan pada saat ini kita juga berkumpul bersama untuk melihat dan memaknai bersama kebersamaan dan perjalanan hidup kita. Hemat saya, waktu 365 hari yang kita lewati bersama bukanlah waktu yang sia-sia seperti angin berlalu. Waktu itu merupakan *moment* historis yang kaya makna. Kekayaan maknanya tentu bukan terutama karena berlimpahnya *sweet memory* (kenangan manis) yang menyenangkan pikiran kita masing-masing, tetapi terutama karena variasi dan dinamika kebersamaan yang kadang-kadang suam kuku karena adanya sikap tidak saling menghormati; atau kadang-kadang dingin tak bergairah karena adanya sikap masa bodoh; ataupun kadang-kadang panas bergelora karena adanya sikap saling mencintai. Narasi keberhasilan yang sering dicekoki oleh kisah-kisah kegagalan sesungguhnya telah membuat sejarah kebersamaan kita sebagai warga sivitas akademika STKIP St. Paulus makin panjang dan menarik. Sebaliknya narasi kegagalan yang diperindah oleh kesuksesan membuat kita semua tetap optimis akan masa depan lembaga ini.

Ijinkan saya pada saat yang penuh sukacita ini, secara gamblang membuka lembaran keberhasilan di hari kemarin dengan segala kekurangannya. Tentu kita sepaham bahwa di antara berbagai macam kemajuan dan perkembangan dalam membangun kampus bermutu yang megah, bersih, hijau, sehat dan kondusif. Kita perlu mencatat peningkatan sarana prasarana kampus berupa gedung Roosmalen, fasilitas pembelajaran di kelas berupa LCD. Jumlah dosen S2 semakin banyak. Kita telah menggunakan kurikulum baru

berbasiskan KKNI. Akreditasi program studi pendidikan matematika dan program studi pendidikan teologi yang membanggakan. Sistem perkuliahan dan kegiatan ekstrakurikuler yang terencana dengan baik. Meningkatnya jumlah wisudawan. Disiplin dan motivasi belajar mahasiswa juga semakin baik. Masih banyak hal lainnya yang membanggakan. Di sisi lain kita juga harus mencatat berbagai kekurangan yang menjadi pekerjaan rumah kita di waktu mendatang. Gedung Agustinus sudah makin tua dan tidak menarik. Aula Missio yang kecil, ruangan dan gedung yang masih kotor. Fasilitas buku dan bacaan lain yang masih kurang di perpustakaan. Taman yang semakin terancam keindahannya, tempat parkir yang belum memadai dan teratur, sikap belajar dan mental kerja yang minimalis, dan sebagainya.

Hari ini kita merayakan pesta *dies natalis* juga dalam semangat perak imamat Pater Pit Pedo. Perak sesungguhnya merupakan jenis logam berharga. Perak juga dipakai sebagai simbol sebuah mutu dalam kehidupan ataupun dalam sebuah pekerjaan atau usaha. Perak melambangkan mutu 25 tahun daya tahannya dan kesetiaan. Ia berbeda dari kertas yang melambangkan daya tahan satu tahun saja atau kayu yang melambangkan daya tahan 5 tahun, atau aluminium yang melambangkan daya tahan 10 tahun, atau emas yang melambangkan daya tahan 50 tahun. Perak imamat Pater Pit sesungguhnya menjadi motivasi dan inspirasi bagi kita dalam mengembangkan mutu kinerja, mutu belajar kita di lembaga ini. Pertanyaannya: kita mau pilih yang mana? Apakah hasil kerja kita dapat bertahan untuk sehari? Setahun? Atau bertahun-tahun? Apakah mutu belajar kita bertahan hanya waktu ujian saja? Atau bertahun-tahun sampai kita dapat kerja?

Hadirin yang saya muliakan.

Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi telah mencanangkan program tahun 2015-2019 sebagai tahun mutu untuk pendidikan tinggi. Untuk itu telah dilakukan penertiban perguruan tinggi yang tidak legal,

penertiban perguruan tinggi dan program studi yang tidak bermutu, penertiban administrasi akademik setiap perguruan tinggi melalui pangkalan data Dikti, dan pemberian sanksi berupa penonaktifan data perguruan tinggi di pangkalan data Dikti. Ada pula sanksi penolakan pelayanan untuk pembukaan program studi baru, kehilangan hak untuk mendapat bantuan beasiswa dosen dan mahasiswa, penolakan dana penelitian dan sebagainya. STKIP St. Paulus sebagai bagian integral dari pendidikan nasional tidak mempunyai pilihan lain kecuali berorientasi pada mutu. Pada awal tahun ini kita telah membenah kuota penerimaan mahasiswa baru dalam rangka mempertahankan keseimbangan rasio dosen dan mahasiswa; kita juga telah mengirimkan dosen untuk studi S2 dan S3; kami mengharapkan agar kita semua ikut aktif menjadikan mutu sebagai pilihan kita dalam tugas kita masing-masing; saya berharap agar masing-masing kita berusaha menjadi dosen yang bermutu, pegawai yang bermutu, karyawan yang bermutu, dan mahasiswa yang bermutu.

Akhirnya saya menghaturkan limpah terima kasih kepada keluarga besar Yayasan Santu Paulus, keluarga besar STIKES St. Paulus, dan keluarga besar STKIP St. Paulus atas partisipasi dan kontribusinya dalam kebersamaan kita di tahun kemarin. Secara khusus kami sampaikan terima kasih kepada relawan yang mempersiapkan acara dies natalis ini. Kami memohon maaf atas semua kekurangan dan keterbatasan kami. Semoga Tuhan selalu berada bersama kita.

Sekian dan terima kasih.

STKIP St. Paulus Ruteng, 8 Nopember 2015

# LOKAKARYA “PEMBAHARUAN KURIKULUM PROGRAM STUDI PG-PAUD STKIP ST. PAULUS”

Yang terhormat nara sumber,  
Yang terkasih peserta lokakarya sekalian.

Selamat pagi dan salam sejahtera untuk kita semua.

Agungkanlah nama Tuhan yang telah mengumpulkan kita semua di sini dalam keadaan sehat-walafiat dan penuh sukacita. Kami menyampaikan selamat datang kepada semua peserta. Kami sangat yakin, bapak dan ibu telah mengorbankan berbagai kepentingan dan kesibukan hanya untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini. Tentunya semua kita datang dengan membawa berbagai harapan dan ekspektasi, cita-cita, ambisi, terhadap penyelenggaraan dan hasil lokakarya ini. Sebagai pimpinan lembaga ini, kami patut menyampaikan bahwa kami merasa bangga dengan kehadiran dan partisipasi kita semua; kami sungguh memberikan apresiasi dan penghargaan yang tinggi kepada kita semua yang terlibat dalam kegiatan ini.

Kita ada di sini karena kita memilih perubahan dari pada status *quo*, kemajuan dari pada ketertinggalan. Dalam dunia pendidikan, perubahan merupakan sebuah keharusan; hakikat pendidikan itu sendiri adalah untuk membuat perubahan pada diri peserta didik. Perubahan itu hanya bisa terjadi jika kurikulum yang merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan, sungguh-sungguh mencerminkan sebuah perubahan falsafah/pandangan tentang capaian pembelajarannya. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat, tujuan pendidikan yang hendak dicapai tidak akan pernah menjadi sebuah kenyataan.

Dalam sejarah pendidikan di Indonesia sudah terjadi beberapa kali perubahan dan perbaikan kurikulum karena tuntutan perkembangan dan kemajuan zaman, dan demi mencapai hasil yang maksimal. Perubahan kurikulum tersebut juga didasari pada kesadaran bahwa perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya. Perubahan secara terus menerus ini menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional, termasuk penyempurnaan kurikulum agar menghasilkan insan cerdas yang mampu bersaing dengan bangsa lain dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan.

Hadirin yang terhormat.

Kegiatan lokakarya perubahan kurikulum ini tentunya didorong oleh kesadaran yang sama yaitu kesadaran akan perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang selalu berubah; kurikulum kita di STKIP St. Paulus harus dapat mengantisipasi perubahan dan perkembangan ilmu dan pengetahuan (IPTEK) di masa mendatang atau sekurang-kurangnya dapat meramalkan mutu pendidikan/pengajaran yang hendak dicapai yang mampu menjawab perubahan tersebut. Pendidikan adalah cara yang dianggap paling strategis untuk mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi itu sendiri, dan hal itu akan mungkin terwujud jika kurikulumnya responsif dengan perubahan dan perkembangan yang akan terjadi.

Perubahan (*change*) pada dasarnya berhubungan erat dengan pembaharuan yang maknanya digambarkan secara baik dalam *vocabulary* bahasa Inggris melalui kata *invention* dan *discovery*. *Invention* adalah penemuan sesuatu yang benar-benar baru, artinya hasil kreasi manusia yang sebelumnya belum pernah ada, kemudian diadakan dengan bentuk hasil kreasi baru. *Discovery* adalah penemuan sesuatu, yang sebenarnya telah ada sebelumnya, tetapi

semula belum diketahui orang. Dalam konteks kegiatan lokakarya ini, perubahan ataupun pembaharuan merujuk pada daya kreativitas atau kreasi kita dalam menciptakan atau menemukan ide-ide atau konsep-konsep pemikiran yang baru, cemerlang dan dan berguna bagi peningkatan kualitas kurikulum kita.

Perubahan kurikulum adalah suatu kegiatan atau usaha yang sengaja dilakukan untuk menghasilkan kualitas pendidikan yang lebih baik. Sebagai pimpinan kami memandang kegiatan lokakarya pembaharuan kurikulum ini sebagai sesuatu yang sangat bermakna dan bermanfaat bagi perkembangan dan peningkatan mutu pendidikan di lembaga ini, sekurang-kurangnya di program studi PG-PAUD. Karena itu kami dengan tulus hati mengajak kita semua untuk serius berpartisipasi dan sungguh aktif dalam memberikan kontribusinya agar lokakarya ini kaya akan hasilnya dan bermutu dalam prosesnya. Kami berharap agar semua peserta lokakarya menjadikan kegiatan ini sebagai momen pembelajaran dan momen pelampiasan rasa ingin tahu dan ingin majunya sehingga berguna bagi peningkatan mutu diri dan mutu komitmennya.

Akhirnya, dengan memohon berkat Tuhan dan atas restu kita semua, saya membuka lokakarya ini secara resmi.

Sekian dan Terima kasih. Tuhan memberkati.

STKIP St. Paulus Ruteng, 13 Nopember 2015

# PERTEMUAN ALUMNI DAN *STAKEHOLDERS* PROGRAM STUDI PGSD STKIP ST. PAULUS

Yang terhormat Ketua Program Studi PGSD STKIP St. Paulus,  
Para pengguna lulusan dan para alumni yang terkasih,

Selamat pagi dan salam sejahtera untuk kita semua.

Dalam nada sukacita yang mendalam, ijinkan saya mengajak kita semua untuk melantunkan madah syukur kepada Tuhan yang Mahakuasa karena atas berkat dan penyelenggaraannya, hari ini kita dapat berkumpul di sini dalam keadaan sehat rohani-jasmani. Selanjutnya, atas nama almamater STKIP St. Paulus Ruteng, saya mengucapkan selamat datang dan selamat bertemu kembali. Hari ini almamater merasa sangat bangga dan bergembira karena kehadiran bapak ibu sekalian. Kami berbahagia karena setelah lama tak bersua, hari ini kita bisa berjumpa dalam keadaan sehat walafiat dan penuh semangat. Hari ini rahim almamater STKIP St. Paulus penuh dengan sukacita karena mendapat kunjungan anak-anaknya dari berbagai angkatan dan didampingi oleh para mitra kerja atau *stakeholder*, pengguna lulusan yang menjadi induk semang para alumni. Senang rasanya melihat Bapak dan Ibu makin cerah, makin besar, makin tinggi, makin gemuk, dan makin bijaksana. Lebih bahagia lagi menyaksikan saudara-saudari berada bersama lagi, berbagi cerita dan berbagi kasih pesaudaraan.

Almamater sungguh memberikan apresiasi yang tinggi dan terima kasih berlimpah atas kehadiran kita semua karena kehadiran Bapak dan Ibu sungguh-sungguh merupakan penghargaan dan kebanggaan bagi kami. Kami yakin bapak dan ibu hadir di sini dengan mengorbankan berbagai kesibukan kerja dan urusan keluarga; semua itu terjadi terutama karena cinta dan perhatiannya akan lembaga almamater ini. Kami merasa ada di hati bapak

ibu sekalian. Kami bersyukur bahwa kami tidak berjalan sendirian di tengah perjalanan dan perjuangan meningkatkan mutu manusia di wilayah ini. Kehadiran Bapak dan Ibu di sini merupakan dukungan riil dan kekuatan bagi kami dalam melanjutkan visi dan misi lembaga ini.

Kami sangat yakin, bapak ibu datang dengan berbagai pengalaman dan mimpi atau cita-cita. Cerita kita hari ini tentunya bukan saja tentang hari kemarin, saat kita belajar bersama di sini atau berolahraga bersama, atau bekerja bersama dan sebagainya. Mimpi kita hari ini tidak sekedar pelepas rindu atau nostalgia masa indah di kampus ini. Kami yakin, ada banyak cerita baru dari lapangan kita masing-masing yang sangat berguna untuk pengembangan sesama dan almamater ini; kami yakin, kita datang dengan mimpi-mimpi baru yang lebih indah dan akan sangat bermanfaat untuk dibagikan kepada yang lain terutama untuk lembaga ini. Bagi almamater, pertemuan ini merupakan momentum terciptanya sinergitas berbagai aset alumni dan mitra kerja demi kemajuan dan peningkatan lembaga ini. Hari ini kita akan merajut cerita baru, yaitu cerita tentang STKIP St. Paulus ke depan, cerita tentang mimpi besar lembaga ini menjadi sebuah perguruan tinggi yang berdaya saing dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Kami berharap agar almamater ini tetap menjadi rahim yang *at home* bagi kita semua; kami sadar bahwa ketika bapak dan ibu sampai di tempat, ada banyak hal yang tidak ditemukan lagi oleh bapak dan ibu; mungkin gedungnya, pohon yang pernah ditanamnya, atau orang yang dicintainya seperti Pater Yan Van Rosmalen, dsbnya. Kami memahami jika ada yang sedih dengan semua itu atau jika merasa asing dengan yang baru. Yakinlah, kami tidak berniat untuk menghapus jejak sejarah STKIP St. Paulus masa lalu; sebaliknya semua hal yang baru bertujuan untuk memperkuat jejak sejarah STKIP St. Paulus dengan menghidupkannya dalam wajah yang sesuai dengan kebutuhan perubahan. Almamater STKIP St. Paulus tetap sama kemarin, hari ini, dan esok. Dia adalah kita semua. Mari kita sama-

sama mengukir sejarah STKIP St. Paulus dengan berpartisipasi aktif dan memberikan kontribusi positif bagi penataan dan peningkatan mutu lembaga ini. Dari hati yang ikhlas kami mengucapkan selamat berdiskusi dan semoga pertemuan ini menjadi pilar utama yang produktif bagi pematapan organisasi alumni STKIP St. Paulus yang bersinergi dengan kegiatan pengembangan program-program pendidikan, penelitian dan pengabdian di lembaga ini, serta berkontribusi bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Akhirnya, dengan memohon berkat dari Tuhan yang Mahakuasa dan atas restu kita semua, saya membuka pertemuan ini secara resmi.

Sekian dan terima kasih.

STKIP St. Paulus Ruteng, 14 Nopember 2015

# LOKAKARYA “PENELITIAN DAN PKM PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA”

Yang terhormat bapak nara sumber, Dr. Bambang A. P. Martadiputra, M.Si  
Yang terkasih peserta lokakarya sekalian.

Selamat pagi dan salam sejahtera untuk kita semua.

Tuhan itu sungguh agung sehingga Dia mempertemukan kita semua di sini dalam keadaan sehat, walafiat dan cerah-ceria. Maka sepantasnya kita, di awal pertemuan ini, melambungkan madah pujian dan syukur kepadaNya terutama atas bimbingan dan perlindunganNya sehingga Bapak Dr. Bambang A. P. Martadiputra, M.Si dapat tiba dengan selamat di tengah kita dan kegiatan forum ilmiah ini dapat terselenggarakan. Selanjutnya dari hati yang ikhlas kami, atas nama sivitas akademika STKIP St. Paulus, mengucapkan selamat datang kepada Bapak Dr. Bambang A. P. Martadiputra, M.Si, Ketua Program studi Pendidikan Matematika UPI. Kehadiran Bapak sungguh merupakan sebuah kebanggaan dan keistimewaan bagi lembaga kami, khususnya program studi pendidikan matematika yang umurnya baru seusia jagung. Kami yakin, bapak telah mengorbankan banyak tugas dan kepentingan hanya karena mau bersama kami membagikan kekayaan ilmiahnya. Kami juga sangat yakin, bapak akan memberikan banyak input, inspirasi dan motivasi bagi kami. Marilah kita beri *applause* meriah. Pertemuan ini juga terjadi karena inisiatif dari teman-teman di program studi pendidikan matematika STKIP St. Paulus yang menjalin hubungan kerjasama dengan program studi pendidikan matematika Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung. Kami dari yang hati yang paling dalam memberikan apresiasi yang sangat tinggi atas terobosannya. Semoga ini menjadi awal yang baik bagi kedua belah pihak dalam meningkatkan kerja sama yang saling menguntungkan dan bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan dan mutu manusia generasi penerus bangsa ini.

Hadirin yang terhormat.

Tema “Lokakarya PkM dan Penelitian”, yang mempertemukan kita pagi ini tentunya sangat penting dan relevan untuk keberadaan dan kemajuan kita sebagai seorang dosen. UU Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37, Tahun 2009 tentang Dosen, dengan tegas menyebutkan dosen sebagai pendidik profesional dan ilmuwan harus mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui dharma pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dewasa ini kegiatan penelitian dan PkM tidak saja menjadi bagian integral dari tridharma perguruan tinggi tetapi merupakan bagian utama dalam penentuan kriteria penilaian mutu sebuah perguruan tinggi ataupun sebuah program studi. Banyak data menunjukkan korelasi positif antara perguruan tinggi yang bermutu dengan jumlah dan kualitas penelitian dan PkMnya. Bagi seorang dosen, kegiatan penelitian dan PkM tidak saja bermanfaat bagi peningkatan pengetahuan dan wawasannya sendiri tetapi terutama merupakan peluang untuk berkontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, dosen dapat mengenal keadaan dan kebutuhan masyarakat, dan pada saat yang sama ilmu pengetahuan di-*update*.

Pemerintah Indonesia menyadari betapa krusialnya kegiatan penelitian dan PkM bagi seorang dosen ataupun sebuah perguruan tinggi sehingga mengeluarkan berbagai produk undang-undang dan peraturan yang bertujuan untuk melindungi dan mendorong terlaksananya kegiatan tersebut. Lebih dari itu pemerintah juga mempersiapkan berbagai tawaran dana untuk penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka memotivasi dan memfasilitasi dosen agar berminat dan serius melakukannya. Namun harus diakui bahwa banyak dosen terutama dari NTT belum memanfaatkan peluang tersebut secara baik. Kiranya kegiatan ini dapat menjadi momentum inspiratif yang mendorong kita mengajukan proposal penelitian dan PkM ke DIIKTI.

Sampai saat ini, kegiatan dharma pendidikan nampaknya masih dominan mewarnai perhatian dan minat para dosen di lembaga STKIP St. Paulus. Baru dua-tiga tahun terakhir, perhatian kepada PkM dan penelitian mengalami peningkatan, paling kurang ditunjukkan oleh besarnya dana yang disiapkan lembaga dan banyaknya hasil penelitian dan PkM yang makin meningkat. Kegiatan hari ini tentunya berangkat dari kesadaran akan pentingnya dharma penelitian dan PkM bagi seorang dosen; lokakarya ini menjadi simbol dari kemauan dan ketekadan kita untuk meningkatkan dharma penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di lembaga ini. Karena itu kami mengajak kita semua untuk berpartisipasi secara aktif dan produktif. Marilah kita memanfaatkan waktu ini secara maksimal. Diharapkan agar sesudah kegiatan ini kita semua memiliki ketrampilan dan budaya meneliti yang meningkat serta semangat pengabdian kepada masyarakat yang berkobar-kobar. Alangkah baiknya kalau kegiatan ini dilanjutkan dengan kegiatan penyusunan proposal penelitian dan PkM.

Kita bersyukur bahwa untuk lokakarya ini kita didampingi oleh Bapak Dr. Bambang A. P. Martadiputra, M.Si, yang sudah makan garam dalam penelitian dan kegiatan PkM, khususnya dalam menyusun proposal agar menggaet dana dari pemerintah. Kami harap Pak Bambang tidak berkeberatan untuk *sharing* pengalamannya dalam hal ini. Dan sekali lagi saya mengajak kita semua untuk marilah kita memanfaatkan kepakaran dan pengalaman Pak Bambang demi kemajuan kita sendiri dan lembaga STKIP St. Paulus Ruteng.

Akhirnya dengan memohon berkat dari Tuhan yang Mahaesa, seraya meminta restu kita semua, saya membuka acara lokakarya ini secara resmi.

Sekian dan terima kasih.

STKIP St. Paulus Ruteng, 20 November 2015

# WORKSHOP “PEMANFAATAN SOFTWARE UNTUK STATISTIK”

Yang terhormat Bapak Dr. Bambang A. P. Martadiputra, M.Si, selaku nara sumber,

Yang terhormat Ketua Unit P3AI STKIP St. Paulus,

Peserta seminar yang terkasih,

Salam sejahtera untuk kita semua.

Dalam keagungan kasih Tuhan yang senantiasa melindungi dan merahmati kita anugerah kesehatan rohani-jasmani, kami mengucapkan “Selamat Datang” kepada kita semua, khususnya untuk Bapak Dr. Bambang A. P. Martadiputra, M.Si. Sungguh sebuah kebanggaan dan kehormatan yang istimewa bagi lembaga ini bahwa Bapak bisa hadir di tengah-tengah kami untuk sebuah kegiatan ilmiah. Kami sungguh memberi apresiasi dan penghargaan yang tinggi atas kehadiran dan perhatian bapak. Kami yakin, bapak sangat sibuk dengan berbagai kegiatan; namun karena cinta dan perhatiannya akan kami di sini, bapak merelakan diri dan memberi waktunya untuk lembaga kami. Kami sungguh sadar bahwa untuk sampai ke tempat ini dibutuhkan pengorbanan dan adrenalin keberanian khususnya ketika menggunakan pesawat kecil dan melewati jalan darat yang sempit dan berlika-liku. Di atas semuanya itu, kami sangat berbangga karena bapak hadir di sini untuk membagikan kekayaan ilmiahnya bagi kami semua. Selanjutnya kami menyampaikan apresiasi kepada unit P3AI yang merancang kegiatan ini dan terima kasih juga untuk kehadiran kita semua.

Hari ini kita ada di sini untuk kegiatan lokakarya “Pengolahan data dan *software* statistik” karena kita memilih untuk *speak with data*, dari pada beretorika atau membuat klaim tanpa dasar. Data adalah keterangan objektif tentang suatu fakta baik dalam bentuk kuantitatif, kualitatif maupun dalam

bentuk simbol, gambar, tanda-tanda, isyarat, tulisan, suara atau sekedar deskripsi yang merepresentasikan suatu keadaan atau kondisi. Data penting untuk setiap orang kapan dan dimana saja serta untuk berbagai kepentingan. Petani yang sederhana saja membutuhkan data untuk menentukan harga beras yang hendak dijualnya; apalagi mereka yang bekerja secara profesional sangat membutuhkan data demi ketepatan dan kesuksesan usahanya. Data memiliki arti yang sangat penting bagi kelangsungan suatu perusahaan. Perusahaan membutuhkan data yang baik agar dapat membantu para pengusaha maupun manajernya dalam mengambil sebuah keputusan.

Para pengambil keputusan atau perencana membutuhkan data dalam rangka menyusun perencanaan terkait upaya pencapaian tujuan organisasi. Minimnya data secara kuantitas ataupun kualitas tidak akan menghasilkan analisa yang mendalam tentang suatu masalah dan tidak akan cukup kuat bila dijadikan bahan pengambilan keputusan atau perencanaan. Pemerintah Indonesia melalui UU Nomor 25, Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan dan UU Nomor 32 tentang Pemerintah Daerah menegaskan bahwa setiap perencanaan pembangunan haruslah didasarkan pada data.

Dalam dunia pendidikan, Pemerintah melalui Menristek Dikti sudah menerapkan sistem informasi data yang dikenal dengan PD DIKTI; kelalaian memberi data pada PD DIKTI akan berakibat fatal untuk eksistensi dan keberlangsungan sebuah program studi atau perguruan tinggi. Data penting untuk mendukung kebutuhan perguruan tinggi dalam memperpanjang ijin penyelenggaraan program studi, sertifikasi dosen (Serdos), beasiswa, pengajuan akreditasi BAN-PT, dll. Selain itu data penting sekali untuk sistem penjaminan mutu baik internal maupun eksternal, dan membantu pimpinan dalam mengambil berbagai keputusan. Data merupakan salah satu elemen yang penting dalam penulisan sebuah karya tulis ilmiah, karena setiap tulisan yang ada di dalam karya tersebut harus didasarkan pada

sebuah fakta. Jika tidak ada data, bagaimana pembaca bisa tahu bahwa tulisan tersebut sesuai dengan fakta atau tidak.

Hadirin yang terhormat.

Dalam kegiatan ilmiah, memiliki data yang baik dan akurat memang penting namun tidaklah cukup; data yang bagus haruslah dilengkapi dengan ketajaman, kedalaman, kelengkapan, dan ketepatan daya analisis. Pada masa lalu, data umumnya dianalisa secara manual; namun ketika data-datanya makin banyak dan kompleks, manusia berusaha untuk menciptakan berbagai alat bantu agar memudahkan pekerjaannya dan meningkatkan mutu daya analisisnya. Dewasa ini aktivitas pengolahan data secara manual menjadi pekerjaan yang sangat tidak efisien, bahkan bisa disebut tidak mungkin. Model-model data semakin kompleks, dan olehnya pengolahan data membutuhkan simulasi yang rumit. Sejalan dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, muncul pula berbagai perangkat analisa, terutama *software* statistik yang membantu manusia. *Software* pengolahan data menjadi solusi untuk mengatasi berbagai masalah yang tidak bisa dilakukan secara manual.

Di zaman serba modern ini berkembang berbagai perangkat lunak atau *software* statistika sejalan dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kita sebut saja *SPSS (Statistical Package for the Social Software)*, atau *LISREL (Linear Structural Relationship)* atau *AMOS (Analysis of Moment Structure)*, dan sebagainya. Semua perangkat lunak tersebut bertujuan untuk mempermudah pengguna khususnya dosen atau peneliti dalam mengolah data yang dibutuhkan. Namun harus diakui bahwa tidak semua orang, termasuk kita di sini, memanfaatkan keuntungan dari berbagai *software* tersebut.

Kegiatan lokakarya kita hari ini tentunya dijalankan atas dasar kesadaran akan pentingnya berbagai *software* statistik bagi seorang dosen, khususnya

dalam menjalankan sebuah penelitian. Kita bersyukur bahwa untuk lokakarya ini kita didampingi oleh Bapak Dr. Bambang A. P. Martadiputra, M.Si yang sudah makan garam dalam menggunakan berbagai perangkat lunak atau *software* statistik. Karena itu, kami mengajak kita semua untuk memanfaatkan waktu ini secara maksimal. Kita hanya mempunyai beberapa jam bersama Bapak Dr. Bambang; marilah kita manfaatkan kepakarannya untuk peningkatan dan kemajuan diri kita sebagai dosen dan juga demi kemajuan lembaga STKIP St. Paulus Ruteng. Diharapkan agar sesudah kegiatan ini kita semua memiliki ketrampilan dan pengetahuan yang memadai dalam memanfaatkan *software* tersebut.

Akhirnya dengan memohon berkat dari Tuhan yang Mahaesa, seraya meminta restu kita semua, saya membuka acara lokakarya ini secara resmi.

Sekian dan terima kasih.

STKIP St. Paulus Ruteng, 21 November 2015

# WORKHSOP “PENYUSUNAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)”

Yang terhormat Para Puket dan Ketua Program Studi,

Yang terhormat para Kepala Lembaga dan Unit Ketua Unit,

Yang terhormat Bapak Ibu dosen, Para Pegawai,

Selamat pagi dan salam sejahtera untuk kita semua.

Hari ini saya merasa sangat berbangga dan bersyukur kepada bapak ibu sekalian karena kehadiran kita di tempat ini menunjukkan cinta dan pengorbanan kita terhadap lembaga Pendidikan STKIP St. Paulus. Saya sangat yakin, kehadiran kita di tempat ini didorong oleh semangat ingin maju, semangat ingin lebih baik dan semangat dan kemauan membaharui diri demi peningkatan mutu lembaga tercinta ini. Olehnya, dari hati yang ikhlas saya hendak menyatakan penghargaan dan apresiasi yang setinggi-tingginya atas kehadiran dan kemauan baik kita. Kita hadir di tempat ini untuk kegiatan loka-karya SOP (*Standard Operating Procedure*) atau POS (Prosedur Operasional Standar atau prosedur kerja yang standar). Sebagai pimpinan lembaga, saya menilai kegiatan ini merupakan hal yang sangat strategis dan berdampak guna karena beberapa alasan berikut.

*Pertama*, kegiatan ini terjadi di tengah gencarnya program pendidikan bermutu dari Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. Visi Kementerian ini adalah: Terwujudnya pendidikan tinggi yang bermutu serta kemampuan iptek dan inovasi untuk mendukung daya saing bangsa”. Untuk mewujudkan visi tersebut semua Pendidikan Tinggi dituntut untuk meningkatkan akses, relevansi, dan mutu pendidikan tinggi menghasilkan SDM yang berkualitas; dan meningkatkan kemampuan Iptek dan inovasi untuk menghasilkan nilai tambah produk inovasi. Dalam rancangan lima tahun ke depan, indeks pendidikan tinggi pada tahun 2019

ditargetkan berada pada peringkat 56 besar dunia dengan nilai 5,0 dan indeks inovasi Indonesia pada tahun 2019 ditargetkan berada pada peringkat 26 besar dunia dengan nilai 4,4. STKIP St. Paulus sebagai bagian dari kementerian tersebut harus terlibat penuh dalam rencana besar tersebut dan kegiatan SOP kita hari ini merupakan jawaban konkret keterlibatan kita dalam mengsucceskan visi dan misi dari Kementerian Ristek Dikti. Dengan SOP, tingkat keterlibatan kita bisa diarahkan, diukur pencapaiannya dan bisa dievaluasi.

Kedua, lokakarya ini dilaksanakan dalam rangka mewujudkan visi dan misi STKIP ST Paulus menjadi Perguruan Tinggi yang unggul di Nusa Tenggara. Mimpi ini hanya mungkin terjadi jika semua kegiatan dan sepak terjang di lembaga ini bermutu; dan berbicara tentang mutu berarti berbicara tentang standar atau kriteria kualitas yang diinginkan, standar yang dicari dan dikejar oleh semua orang. SOP pada dasarnya menggambarkan mutu pekerjaan, mutu pelayanan atau mutu prosedur bagaimana sesuatu dilakukan. SOP sangat penting untuk:

- Memberikan arahan kepada karyawan dan atau pimpinan untuk dapat mengerjakan tugasnya dengan baik, sehingga pekerjaan menjadi lebih mudah, cepat, dan dapat diukur keberhasilannya
- Memberikan arahan kepada pimpinan untuk dapat melakukan pengawasan kepada para karyawan saat mereka melakukan tugas-tugasnya, sehingga pimpinan dapat memberikan penilaian dan sekaligus pengarahan untuk pencapaian kualitas hasil pekerjaan

*Ketiga*, kegiatan lokakarya ini dilaksanakan pada saat lembaga kita dipertanyakan mutunya; berdasarkan Surat Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 492.A/M/Kp/Viii/2015 tentang Klasifikasi dan Pemingkatan Perguruan Tinggi di Indonesia Tahun 2015, STKIP Santu Paulus berada pada peringkat 1476. Di satu sisi, penilaian peringkat ini dapat saja kita pertanyakan karena penilaiannya hanya didasarkan pada situs web (laporan kita ke web Dikti)

atau data online tentang kualitas sumber daya manusia, kualitas manajemen, kualitas kegiatan kemahasiswaan dan kualitas penelitian dan publikasi ilmiah; apalagi peringkat kita hanya didasarkan pada aspek SDM; tiga aspek lain belum dilaporkan sehingga mendapat nilai nol. Di sisi lain, pengumuman peringkat ini menjadi tali cambuk untuk kita semua agar mementingkan mutu atau berbudaya mutu. Kegiatan SOP ini menjadi sangat penting untuk kita karena dengan memiliki SOP, kita akan mengetahui siapa melakukan apa dan bagaimana hal itu dilakukan serta dievaluasi. Saya sangat yakin, jika kita memiliki SOP yang baik, laporan kita ke Website Dikti akan lancar, baik dan komprehensif.

*Keempat*, lokakarya SOP ini juga terjadi pada saat kita mempersiapkan dokumen-dokumen untuk akreditasi lembaga. Kita semua mengetahui bahwa akreditasi lembaga jauh lebih berat dari akreditasi program studi. Akreditasi lembaga melibatkan semua unit, unsur, orang yang berada di lembaga ini dan mencakupi 15 aspek yaitu kepemimpinan, kemahasiswaan, sumberdaya manusia, kurikulum, prasarana dan sarana, pendanaan, tata pamong, sistem pengelolaan, sistem pembelajaran, suasana akademik, sistem informasi, sistem jaminan mutu, lulusan, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, dan Program studi. Konsekwensinya, setiap orang, setiap unit harus mengetahui tugas pokok dan fungsinya di lembaga STKIP Santu Paulus dan SOP-nya (bagaimana dia melakukan atau menjalankan tugas dan fungsinya). Karena itu saya melihat kegiatan ini sangat menentukan kesuksesan atau kegagalan persiapan akreditasi lembaga ini.

*Kelima*, kegiatan lokakarya ini dilakukan di tengah persaingan dengan perguruan tinggi lain. Saat ini ada lebih dari 3000 perguruan tinggi di Indonesia; di wilayah kita sudah muncul perguruan tinggi lain. Kehadirannya pasti menjadi saingan dan mungkin saja menjadi ancaman untuk kita. Karena itu kita harus mencermati kehadirannya sebagai motivasi dan pemicu untuk meningkatkan kinerja kerja dan mutu lembaga kita. Dengan kegiatan lokakarya ini kita sesungguhnya mengantisipasi dampak

dari perguruan tinggi lain di tempat ini; dengan memiliki SOP perjalanan lembaga kita makin terarah dan terukur.

Hadirin yang terhormat

Hari ini kita bersatu hati dan pikiran di tempat ini bukan saja untuk membangun komitmen mutu tetapi hendak mewujudkan komitmen kita dengan menghasilkan berbagai dokumen SOP. Saya sangat yakin pada kemampuan, keseriusan dan kemauan baik kita semua. Ijinkan saya mengajak kita semua untuk satukan semua kekuatan kita agar menghasilkan SOP yang baik dan efektif. Dalam pertemuan sebelumnya Dr. Marsel Payong telah menyebutkan beberapa ciri SOP yang baik dan efektif; ijinkan saya mengutip beberapanya hanya untuk mengingatkan kita kembali. SOP yang baik dan efektif haruslah berangkat dari visi dan misi lembaga, berorientasi pada mutu kinerja dan mutu pelayanan, bersifat spesifik sesuai kebutuhan STKIP atau unitnya, jelas dan mudah dipahami oleh kariawan dan kostemer, layak terap (*applicable*), terkontrol (*controllable*), dapat diaudit dan dinamis serta fleksibel. Marilah kita jadikan kegiatan hari ini sebagai tonggak perubahan dan momen peningkatan mutu sivitas akademika STKIP Santu Paulus. Kami ucapkan limpah terimakasih kepada kita semua, khususnya kepada Unit TKPM dan Puket I yang mempersiapkan dan memfasilitasi kegiatan ini. Semoga Tuhan mendampingi dan memberkati kita semua. Akhirnya dengan memohon berkat Tuhan dan atas restu kita semua, saya membuka kegiatan lokakarya ini secara resmi.

Sekian dan terima kasih.

STKIP St. Paulus Ruteng, 2016

# LOKAKARYA

## “JOURNAL ONLINE SYSTEM” (OJS)

Para Nara Sumber yang terhormat,  
Peserta Lokakarya yang terkasih,

Salam Sejahtera bagi kita semua.

Sebagai insan beriman, kami mengajak semua hadirin untuk bersyukur kepada Tuhan Yang Kuasa atas penyelenggaraan dan kasihNya sehingga kita dapat bertemu dalam keadaan sehat walafiat pada forum ilmiah, forum lokakarya dan pelatihan ini. Kami sangat bangga akan kehadiran, semangat dan antusiasme peserta terhadap kegiatan ini. Kegiatan ini tentunya dilakukan dalam rangka mewujudkan mimpi STKIP menjadi Perguruan Tinggi yang unggul di Nusa Tenggara, di wilayah Kopertis VIII. Kemenristek Dikti telah mengumumkan pemeringkatan perguruan Tinggi di Indonesia dan sekolah kita masih berada pada peringkat yang memprihatinkan yaitu peringkat 1476. Dengan peringkat tersebut, mimpi menjadi perguruan tinggi yang unggul merupakan tantangan yang tidak mudah bagi kita. Dengan peringkat tersebut, kita semua dituntut untuk bekerja lebih keras dan lebih cerdas lagi dalam meningkatkan mutu dharma pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Hari ini kita diajak untuk memfokuskan perhatian pada dharma penelitian dan publikasi khususnya pada jurnal online. Salah satu tugas utama dosen adalah membuat penelitian dan mempublikasikan hasil temuan dan analisisnya pada jurnal ilmiah yang terpercaya. Keberhasilan dalam dua kegiatan ini menentukan kinerja dosen dan bahkan mempengaruhi mutu sebuah program studi atau sebuah perguruan tinggi. Jika merujuk pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi

Birokrasi (PAN RB), Nomor 17 Tahun 2013, dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 92 Tahun 2014, publikasi pada jurnal ilmiah nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi di bidangnya akan menentukan angka kenaikan jenjang jabatan akademik seorang dosen. Dengan kebijakan ini, para dosen dituntut untuk mensosialisasikan hasil temuan dari kajian atau penelitian berdasarkan *evidence* (bukti/kebenaran/fakta/data) di lapangan baik di tingkat lokal, nasional, regional dan internasional. Dengan kebijakan yang sama posisi perguruan tinggi sebagai dapur ilmiah dan dosen sebagai tulang punggungnya menjadi makin penting dan strategis. Sejauh ini diyakini bahwa ada banyak hasil kajian dan penelitian yang telah dibuat oleh dosen ataupun mahasiswa yang sebetulnya sangat penting dan menarik namun sulit untuk diperoleh/diakses/dijangkau oleh pengambil kebijakan atau pihak pengguna lainnya. Hal ini disebabkan karena hasil kajian/penelitian para peneliti, dosen, mahasiswa tidak dipublikasikan secara luas.

Jurnal digital (*e-journal*) melalui *Open Journal System (OJS)* menjadi sarana yang sangat baik untuk mempublikasikan hasil penelitian pada lingkup yang lebih luas. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan reputasi yang baik untuk referensi dari para penulis dan dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Situasi karya ilmiah dosen akan meningkat apabila dapat terindeks (paling tidak di *Google Scholar*). Publikasi yang berkualitas dan terindeks mempengaruhi reputasi dan visibilitas perguruan tinggi dimana dosen tersebut berada. Pemerintah dalam hal ini Direktorat Pengelolaan Kekayaan Intelektual Kemenristek Dikti telah melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan motivasi dosen dalam mempublikasikan karya ilmiahnya. Di Indonesia sudah ada beberapa Perguruan Tinggi termasuk STKIP Santu Paulus yang mengeluarkan kebijakan Insentif Publikasi Artikel Ilmiah Dosen pada Jurnal terindeks. Kategori insentif yang diberikan oleh Perguruan Tinggi di antaranya,

- Dosen yang mempublikasikan artikel ilmiah pada jurnal internasional terindeks oleh *Scopus*, *Thomson Reuters*, dan *Microsoft Academic Search*
- Dosen yang mempublikasikan artikel ilmiah pada jurnal internasional yang diterbitkan oleh lembaga luar negeri dan terindeks selain oleh *Scopus*, *Thomson Reuters*, *Microsoft Academic Search*
- Dosen yang mempublikasikan artikel ilmiah pada jurnal internasional yang diterbitkan oleh lembaga di Indonesia terindeks selain oleh *Scopus*, *Thomson Reuters*, *Microsoft Academic Search*

Lokakarya dan pelatihan ini tentunya diselenggarakan untuk membantu dan memudahkan dosen dalam mempublikasikan karya ilmiahnya di jurnal online. Diharapkan agar kegiatan ini sungguh-sungguh memberikan nilai tambah bagi perjalanan lembaga ini dan perjuangan kita masing-masing. Semoga dengan kegiatan ini para dosen dan karya ilmiahnya dapat *go public, go abroad, go national go international*. Karenanya saya mengharapkan nara sumber untuk memberikan dan membagi informasi, pengetahuan dan ketrampilannya tanpa pamrih. Selanjutnya juga saya mengharapkan para dosen memanfaatkan waktu 3-4 jam ini secara baik dan efektif. Semoga kegiatan ini dapat menjadi pilar sejarah yang monumental bagi perkembangan lembaga STKIP Santu Paulus dan perkembangan masing-masing dosen. Akhirnya dengan memohon berkat dari Tuhan yang Mahakuasa dan atas restu kita semua, saya membuka kegiatan pelatihan dan lokakarya ini secara resmi. Mohon maaf untuk hal-hal yang tidak berkenan.

Sekian dan terimakasih untuk kita semua.

STKIP St. Paulus Ruteng, 12 Maret 2016

# PELATIHAN INSTRUMENT PENILAIAN

Nara sumber dan peserta Lokakarya yang terhormat.

Selamat Pagi dan Salam Damai Paskah untuk kita semua. Hari ini kita berkumpul lagi di tempat ini untuk kegiatan Pelatihan Pengembangan Instrumen Penilaian. Kegiatan ini tentunya berangkat dari semangat, ketekadan dan kepedulian untuk membangun pendidikan bermutu dan berdaya saing serta keprihatinan terhadap mutu evaluasi atau asesmen di lembaga ini. Kita semua menyadari bahwa dalam melaksanakan dharma pengajaran dibutuhkan sinkronisasi dan keselarasan kualitas dari tiga komponen penting ini: kurikulum, proses pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Ketiga komponen ini tidak dapat dipisahkan dan merupakan pilar utama bagi keberhasilan sebuah pengajaran. Kurikulum menjabarkan tujuan yang hendak dicapai, sementara proses pembelajaran merupakan upaya untuk mencapai tujuan tersebut dan penilaian mengukur pencapaian tujuan tersebut. Kita barusan merampung kurikulum kita yang berbasis KKNi; kita juga sudah mulai melaksanakan kurikulum tersebut dalam proses pembelajaran tahun akademik 2015/2016; Hari ini kita diajak untuk memperhatikan secara khusus kualitas penilaian pembelajaran kita.

Kurikulum yang baik dan proses pembelajaran yang benar haruslah dilengkapi dengan persiapan sistem penilaian yang baik, terencana, dan berkesinambungan. Ketentuan Pemerintah tentang Standar Pendidikan Tinggi, khususnya pasal 58 (1) UU No 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menegaskan bahwa mutu pendidikan tinggi haruslah dievaluasi secara sistematis, terencana, terukur, terarah, dan berkesinambungan. Evaluasi menjadi suatu keniscayaan dan merupakan hal yang sangat krusial dalam proses belajar mengajar, karena tanpa evaluasi akan susah sekali

mengukur tingkat keberhasilannya, tingkat kemajuan yang dicapai mahasiswa. Menurut Davies, Wand, dan Brown evaluasi memberikan makna dan bahkan menentukan nilai pada sejumlah tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, maupun objek (Davies, 1981:3; Brown dan Wand dalam Nurkencana, 1986:1). Dengan kata lain, tanpa evaluasi sebuah kegiatan atau keputusan akan menjadi asal-asal, tidak dilaksanakan secara berkualitas.

Berkaitan dengan standar mutu penilaian pembelajaran, dikatakan dalam Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi No. 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi bahwa proses penilaian mahasiswa harus mencakupi prinsip edukatif yang memotivasi mahasiswa untuk belajar, prinsip otentik yang mencerminkan kemampuan riil mahasiswa, prinsip objektif yang bebas dari unsur subjektif, prinsip akuntabel dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi. Konsekwensinya, instrumen penilaian yang dikembangkan haruslah berkualitas, baik dan benar sehingga dapat memberikan hasil yang menunjukkan kompetensi yang sebenarnya dan memperbaiki proses belajar peserta didik. Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara jelas menegaskan bahwa instrumen penilaian harus memenuhi 1) persyaratan substansi yang merepresentasikan kompetensi yang dinilai; 2) persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan; dan 3) persyaratan linguistik yang berkaitan dengan penggunaan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Fenomena di kampus kita menunjukkan keberagaman dalam pengembangan instrument penilaian. Sejauh ini pengembangan instrumen penilaian diserahkan kepada dosen masing-masing. Kebijakan tersebut didasarkan pada keyakinan bahwa semua dosen memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam mengembangkan instrumen penilaian pembelajaran. Kebijakan ini tentunya memberi ruang kepada dosen untuk secara kreatif dan kritis

mengembangkan instrumen penilaian yang menunjang terwujudnya visi dan misi lembaga ini. Namun harus juga diakui bahwa kebijakan yang sama dapat dimanfaatkan secara kurang bertanggung jawab sehingga membuka peluang terjadinya hal-hal yang kurang beruntung bagi pengembangan mutu pendidikan di lembaga ini. P3AI menangkap nuansa yang kurang bagus dalam implementasi kebijakan tentang pengembangan instrumen penilaian pembelajaran dan berusaha memberi respons positif lewat kegiatan lokakarya ini.

Kegiatan lokakarya kita hari ini tentunya tidak bermaksud untuk meninjau kembali kebijakan di atas tetapi terutama hendak membantu para dosen dalam mengimplementasikan kebijakan tersebut agar sungguh-sungguh berdampak positif bagi pengembangan mutu pendidikan di lembaga ini. Karena itu kami baik secara pribadi maupun kelembagaan hendak menyatakan apresiasi dan terimakasih kami kepada kita semua. Kami menyatakan penghargaan yang setingginya kepada panitia dan narasumber yang telah mengorbankan waktu dan tenaganya serta rela membagi kasanah ilmiahnya kepada kita semua. Kami juga berterima kasih kepada kita semua yang hadir di tempat ini. Kami berharap agar dengan lokakarya ini para dosen tidak saja memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang memadai dalam pengembangan instrumen penilaian yang bermutu dan mampu menerapkannya demi peningkatan mutu lembaga ini, tetapi juga dapat menjauhkan kita dan lembaga ini dari berbagai prasangka dan sak wasangka negatif tentang sesama dosen.

Akhirnya dengan memohon berkat Tuhan yang Maha Kuasa dan atas restu kita semua, saya membuka kegiatan lokakarya ini secara resmi.

Sekian dan Terimakasih.

STKIP St. Paulus 2 April 2016

# PERINGATAN HARI ANAK NASIONAL

Yang terhormat Ketua Prodi PG-PAUD, para dosen,  
Yang terkasih mahasiswa/i dan hadirin sekalian,

Selamat Siang dan Selamat Hari Anak Nasional (HAN).

Puji Tuhan bahwa hari ini kita diperkenankan untuk merayakan Hari Anak Nasional. Sebagai orang beriman kita bersyukur karena dari waktu ke waktu kita masih menyaksikan dan memperoleh berkat anak dari Tuhan; kita percaya bahwa anak bukan sekedar hasil kerja manusiawi belaka tetapi terutama merupakan pemberian dan bukti cinta Tuhan bagi manusia dalam rangka mempertahankan eksistensinya. Kita juga yakin bahwa kehadiran anak di dunia sungguh-sungguh merupakan mahkota cinta yang membahagiakan. Sulit dibayangkan dunia yang bahagia tanpa kehadiran anak. Senyuman polos seorang anak dan sikapnya yang mungil telah menurunkan ketegangan emosi orangtua yang mengalami tekanan kerja, tekanan ekonomis, tuntutan sosial dan sebagainya. Anak sering menjadi pengikat keberlangsungan kehidupan keluarga.

Bagi masyarakat dan setiap keluarga orang Manggarai kehadiran anak merupakan kerinduan utama. Tiada hal yang paling mencemaskan pada mereka selain ketakutan tidak dikaruniai anak. Ketiadaan keturunan merupakan ketakutan eksistensiil yang diungkapkan dengan istilah *rantang mempo niho elong, munda niho munak* (takut lenyap seperti batang pisang) yaitu takut hilang dari sejarah kehidupan di dunia. Bagi mereka anak merupakan bentuk reinkarnasi dari eksistensi seseorang dalam sejarah kehidupan. Jika seseorang mati tanpa meninggalkan keturunan atau anak,

maka kematiannya diibaratkan dengan *watang bowok* yang berarti kayu lapuk; dan jika dihubungkan dengan bahasa biblis (Kitab Suci orang Kristen), *watang bowok* sama dengan pohon yang tidak berbuah. Pada masyarakat Manggarai dikenal ungkapan *borék cala bocél, ta'i cala wa'i* karena bagi mereka banyak anak adalah banyak berkat.

Sebagai bangsa Indonesia, hari ini kita merayakan Hari Anak nasional. Dalam perayaan ini kita tidak sekedar memperingati jasa Bapak Soeharto, mantan Presiden RI yang mencetus ide Hari anak nasional pada tahun 1984 melalui keputusan Presiden RI No. 44. Dengan perayaan ini kita hendak menyatakan pengakuan dan komitmen kita bahwa anak adalah aset penting dan berharga bangsa Indonesia, bahwa anak adalah masa depan dari Negara dan bangsa Indonesia. Dengan perayaan ini kita hendak menyatakan kemauan dan ketekadan kita untuk berusaha sekuat tenaga menjamin hak-hak asasi anak dan memperjuangkan kesejahteraan anak Indonesia. Kita menyadari berbagai persoalan yang menimpa nasib malang anak-anak Indonesia yang mengalami tindakan kekerasan dan manipulasi, penelantaran dan tindakan diskriminasi, pelecehan seksual dan buruh di bawah umur, dan sebagainya. Hasil Penelitian LPPM STKIP santu Paulus menyatakan bahwa hampir semua anak di Manggarai pernah mengalami kekerasan di sekolah dan di dalam masyarakat.

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan banyak aturan untuk melindungi hak anak serta membentuk berbagai lembaga yang bertugas menjamin kesejahteraan anak Indonesia. Dalam kebijakannya, pemerintah Indonesia telah mengubah dan mengganti nama Kementrian Pemberdayaan Perempuan menjadi Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, demi menjamin hak-hak anak di Indonesia. Penetapan Hari Anak nasional tentunya bertujuan untuk membangun kepedulian dan kerjasama yang lebih intens dan lebih fokus mencegah dan menangani berbagai tindakan kekerasan dan perlakuan tidak adil dan tidak manusiawi terhadap anak-anak Indonesia.

Sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, STKIP Santu Paulus mempunyai kewajiban moral dan juridis untuk mendukung setiap program dan kebijakan yang berorientasi pada penjaminan dan pembelaan hak-hak anak. Tridharma Perguruan Tinggi menuntut sivitas akademika STKIP Santu Paulus untuk mencermati persoalan-persoalan seputar anak, membangun empati dan mencari solusi yang menyelamatkan anak dari berbagai bahaya dan ancaman kekerasan atau perlakuan tidak adil. Maka dari itu sebagai pimpinan lembaga saya mengajak kita semua untuk berani berjanji pada hari ini untuk menjauhkan semua prilaku dan sikap serta momok yang menyebabkan rasa takut pada anak. Marilah kita membangun prilaku dan sikap yang ramah terhadap anak, membangun kesadaran dan kepedulian terhadap persoalan seputar anak, serta mendukung semua usaha dan perjuangan menegakkan hak anak. Mari kita membangun lingkungan pendidikan dan pengasuhan yang ramah anak, yang menumbuhkan nilai-nilai cinta, keadilan, disiplin, kerja keras, dan optimisme pada anak agar mampu membentuk pribadi yang berkarakter dan berkualitas.

Kita percaya bahwa pendidikan adalah gerbang kemerdekaan bagi anak-anak Indonesia menuju masa depan yang baik dan cerah. Karena itu saya mengharapkan agar semua kegiatan lomba kreativitas, seni dan olahraga dalam memperingati Hari Anak nasional ini hendaknya dimaknai sebagai kepedulian kita terhadap perlindungan dan pemenuhan hak anak agar tumbuh dan berkembang secara optimal, sehingga menjadi generasi penerus yang berkualitas, tangguh, kreatif, jujur, sehat, cerdas, berprestasi berakhlak mulia. Kami mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang tinggi kepada Keprodi PAUD dan panitia, peserta kegiatan ini. Akhirnya dengan memohon berkat Tuhan dan atas restu kita semua, secara resmi saya membuka kegiatan Hari Anak Nasional ini.

Sekian dan Terimakasih

STKIP St. Paulus, 11 April 2016

# LOKAKARYA “PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT”

Yang terhormat Ketua dan sekretaris LPPM beserta staff,  
Yang terhormat Para Dosen,

Selamat Siang

Kita berkumpul lagi untuk kegiatan dharma penelitian dan pengabdian kepada masyarakat; kegiatan ini kita lakukan karena kita menyadari ketertinggalan kita dalam dharma ini apalagi kalau dibandingkan dengan perguruan Tinggi lain. Pengumuman peringkat yang menempatkan kita pada urutan belum memuaskan sesungguhnya menjadi cerminan tentang ketertinggalan kita dalam dharma tersebut. Jika kita membaca berbagai pengumuman atau undangan dari DIKTI atau dari Kopertis, maka sangatlah kasat mata bahwa dari segi penelitian dan PkM STKIP belum terdaftar dalam peringkat manapun, apakah tingkat Mandiri, utama atau masih dalam tingkat binaan; fakta ini menunjukkan bahwa penelitian dan pengabdian kita selama ini masih terbatas pada lingkup lokal atau lingkup kita ke dalam. Hemat saya, hal itu terjadi bukan karena kuantitas dan kualitas penelitian kita lebih rendah atau lebih kurang dari perguruan tinggi lain tetapi terutama karena kita ketinggalan informasi dan ketinggalan dalam menggunakan sistem yang dikembangkan oleh Dikti. Sangatlah menarik kalau kita mengamati berbagai perguruan tinggi baru yang peringkatnya jauh lebih tinggi dari kita. Ternyata dari segi akreditasi, mereka belumlah apa-apa; bahkan ada yang kampusnya tidak jelas. Namun mereka mampu memanfaatkan kemajuan teknologi dan sistem yang dikembangkan secara online sehingga mendapat peringkat yang lebih tinggi.

Hari Minggu kemarin saya dan beberapa dosen bertemu dengan bapak Prof. Dr. I Nengah Dasi Astawa, M.Si., Koordinator Kopertis VIII di Labuan Bajo. Dalam pertemuan tersebut, beliau dengan tegas meminta kita untuk memperkerjakan operator yang cerdas dan rajin karena dia merupakan *keyperson* (orang kunci) dalam komunikasi informasi antara perguruan tinggi dengan Dikti dan Kopertis. Sejauh ini ada banyak informasi yang penting yang tidak kita ketahui karena kelemahan pada operator. Kita bersyukur bahwa LPPM dengan pegawai yang baru telah berada pada track yang diharapkan dan hari ini akan mengajak kita semua untuk terlibat dalam sistem tersebut.

Dalam kaitan dengan dharma penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, Bapak Koordinator menjelaskan bahwa penelitian itu tidak sulit dan tidak mahal; menurutnya, dengan dana 100 juta saja bisa dibuat 40 penelitian asalkan kita pandai membuat perencanaan yang baik. Kalau kita melihat dana penelitian di lembaga ini maka jumlahnya sudah jauh lebih tinggi; tahun ini sudah disediakan lebih dari satu miliar untuk penelitian dan PkM. Dengan demikian, jumlah penelitian dan PkM kita sudah banyak; namun kita belum mampu mengumumkan dan menunjukkannya kepada dunia lebih luas karena kita lebih berketat pada lingkungan kita saja. Sudah saatnya, kita harus beralih ke ruang yang lebih luas. Untuk itu kita harus terlibat dalam berbagai hibah yang telah disiapkan oleh Dikti. Ada banyak manfaat jika kita menjadi familiar dengan hibah yang telah disiapkan oleh Dikti. *Pertama*, Dikti menyiapkan banyak dana untuk berbagai jenis penelitian dan PkM; dengan demikian kita bisa mengetahui kualitas penelitian dan PkM kita; *kedua*, melalui kegiatan ini karya ilmiah kita dikenal oleh lingkup yang lebih luas karena kita harus melaporkannya ke Dikti; *ketiga*, dengan kegiatan ini kita termotivasi untuk maju dan maju terus, dan tidak puas dengan pencapaian saat ini sehingga kita ikut berkembang sesuai dengan pesatnya kemajuan ilmu, teknologi dan informasi; *keempat*, dengan kegiatan ini peringkat lembaga STKIP Santu Paulus Ruteng akan bergerak naik.

Dalam pertemuan di Labuan Bajo bapak Kordinator mengharapkan agar penelitian kita memenuhi 8 standar yang telah ditentukan yaitu:

- a. standar arah, yaitu kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengacu pada peta pengabdian kepada masyarakat perguruan tinggi yang disusun berdasarkan visi dan misi perguruan tinggi;
- b. standar proses, yaitu kegiatan pengabdian kepada masyarakat direncanakan, dilaksanakan, dikendalikan, dan ditingkatkan sesuai dengan sistem peningkatan mutu pengabdian kepada masyarakat yang berkelanjutan;
- c. standar hasil, yaitu berhasil menciptakan inovasi teknologi untuk mendorong pembangunan ekonomi dan hasil dari pengabdian kepada masyarakat harus mampu memenuhi kebutuhan masyarakat terisih (*preferential option for the poor*) pada semua strata;
- d. standar kompetensi, yaitu kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh dosen dan/atau mahasiswa berdasarkan hasil penelitian yang sesuai dengan kaidah ilmiah universal;
- e. standar pendanaan, yaitu pendanaan pengabdian kepada masyarakat diberikan melalui mekanisme hibah blok, kompetisi, dan mekanisme lain;
- f. standar sarana dan prasarana, yaitu kegiatan pengabdian kepada masyarakat didukung oleh sarana dan prasarana yang mampu menghasilkan solusi masalah dalam masyarakat yang dapat diandalkan; dan
- g. standar *outcome*, yaitu kegiatan pengabdian kepada masyarakat harus berdampak positif pada pembangunan masyarakat di berbagai sektor.

Demikian juga dengan PkM kita hendaknya memenuhi standar hasil, standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pelaksana pengabdian, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pendanaan dan pembiayaan. Selanjutnya Bapak koordinator menegaskan bahwa semua

dosen S2 dapat mengajukan kenaikan jabatan fungsionalnya ke Lektor kepala; Syarat penting ialah yang bersangkutan mampu mempublikasikan karya ilmiahnya dalam jurnal internasional. Syarat agar karya ilmiah bisa dimuat dalam Jurnal internasional adalah 1) memiliki keunikan (judul dan isinya); 2) originalitas (karya asli kita); 3) kontribusi praktis dan teoritis. Sesungguhnya persyaratan-persyaratan ini bukanlah hal baru. Karena itu saya mengajak kita untuk berusaha mencobanya.

Informasi lain dari Bapak kordinator yang patut kita simat dan cermati adalah tentang banyaknya proposal tentang penyelenggaraan pendidikan dengan menggunakan metode *distance learning* melalui media internet. Metode *distance learning* sangat membantu siswa atau masyarakat dalam mempelajari hal-hal atau ilmu-ilmu baru dengan tampilan yang lebih menarik dan mudah untuk dipahami. Metode ini sangat efektif, efisien dan ekonomis; karena itu diprediksi bahwa metode ini akan sangat laris di masyarakat modern. Sama seperti kasus taksi online, suka atau tidak, perkembangan dan kemajuan ilmu, teknologi dan informasi akan mendesak pemerintah mengeluarkan ijin untuk sistim pendidikan yang demikian. Jika sistem ini terjadi, maka semua sistem pendidikan yang menggunakan cara tradisional akan terancam eksistensinya. Karena bapak kordinator mengajak kita untuk tidak gatek (gagap teknologi). Saya sendiri berencana untuk membuat pelatihan terhadap semua pegawai kita agar mampu terlibat dalam sistem yang dikembangkan oleh DIKTI dan juga mengantisipasi sistem kerja berbasis online.

Kegiatan kita hari ini tentunya tidak sekedar untuk meningkatkan kualitas penelitian kita tetapi juga meningkatkan daya saing serta ketrampilan menggunakan media online. Karena itu baik sebagai pimpinan maupun sebagai pribadi saya menilai kegiatan ini sebagai yang sangat penting dan strategis bagi kemajuan kompetensi dan kesejahteraan dosen. Dari hati yang ikhlas saya mengajak kita semua untuk memanfaatkan waktu ini secara baik dan maksimal. Saya mengucapkan limpah terimakasih atas kesediaan dan

pengurbannya. Saya juga berterimakasih kepada LPPM yang berinisiatif mengadakan kegiatan ini. Semoga kegiatan ini bermanfaat bagi kita masing-masing dan untuk perkembangan lembaga ini.

Akhirnya dengan memohon berkat tuhan yang Maha Esa dan atas restu kita semua, secara resmi saya membuka kegiatan lokakarya ini.

Sekian dan Terimakasih

STKIP Santu Paulus Ruteng, 13 April 2016

# SOSIALISASI “HIBAH-HIBAH PENELITIAN RISTEK-DIKTI”

Para Nara Sumber yang terhormat,  
Peserta Lokakarya yang terkasih,

Salam Sejahtera bagi kita semua.

Dengan rasa bangga, kami menyampaikan selamat pagi dan selamat datang. Sebagai insan beriman, kami mengajak semua hadirin untuk bersyukur kepada Tuhan Yang Kuasa atas penyelenggaraan dan kasihNya sehingga kita dapat bertemu dalam keadaan sehat walafiat pada forum ilmiah, forum lokakarya penelitian ini. Kami sangat bangga akan kehadiran, semangat dan antusiasme peserta terhadap lokakarya penelitian ini.

Penelitian tidak dapat dipisahkan lagi dari hidup dan cara kerja orang modern. Penelitian telah mewarnai semua bidang kehidupan dan dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan. Betapa sering kita menyaksikan berita televisi atau surat kabar tentang hasil survey di bidang politik, ekonomi, pendidikan, agama dan sebagainya. Penelitian sering dimanfaatkan untuk mempengaruhi opini atau membangun citra yang baik menjelang pilpres atau pilkada atau terhadap produk tertentu. Ada juga yang memanipulasi penelitian untuk tujuan tertentu; ada juga yang membuat penelitian asal-asalan karena dilakukan untuk memenuhi keinginan sponsor. Tidak heran jika kita menyaksikan berbagai perdebatan tentang hasil penelitian yang satu dengan yang lain.

Di bidang pendidikan, penelitian merupakan salah satu bagian integral dari Tridharma Perguruan tinggi. Setiap dosen dan mahasiswa diwajibkan untuk melaksanakan kegiatan penelitian. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003

tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 20 mewajibkan Perguruan tinggi melakukan atau menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat disamping melaksanakan pendidikan. Sejalan dengan kewajiban tersebut, Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 45 menegaskan bahwa penelitian di perguruan tinggi diarahkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa. Perguruan tinggi diwajibkan untuk mengembangkan program penelitian unggulan guna memanfaatkan kepakaran, sarana dan prasarana yang ada di perguruan tinggi selaras dengan kebutuhan pengembangan perguruan tinggi dan pembangunan lokal, nasional maupun internasional.

Buku II Standar Akreditasi Insitusi Perguruan Tinggi mencatat penelitian sebagai salah satu standar penilaian mutu perguruan tinggi. Karena itu Perguruan tinggi diwajibkan untuk memiliki pedoman penelitian dan mendorong sivitas akademika melakukan penelitian serta menyediakan dana secukupnya untuk penelitian. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 89 mewajibkan Perguruan Tinggi Negeri mengalokasikan dana paling sedikit 30% untuk kegiatan penelitian. Makin banyak penelitian, makin banyak dosen terlibat dalam penelitian, makin banyak dana untuk penelitian, makin banyak penelitian dimanfaatkan masyarakat, maka makin bermutu sebuah perguruan tinggi. Singkatnya penelitian merupakan aspek penting untuk status akreditasi dari sebuah lembaga perguruan tinggi.

Hadirin yang terhormat.

Penelitian adalah sebuah bentuk pencarian ilmiah dari para ahli dan akademisi, termasuk mahasiswa, untuk meningkatkan mutu akademiknya atau kompetensinya ilmiah. Sebagai kegiatan investigatif yang cermat dan sistematis, penelitian membutuhkan kepedulian dan kepekaan mencermati masalah, ketelatenan dan ketelitian dalam mengumpulkan informasi,

kemampuan nalar tinggi dalam mengkaji semua informasi, dan kekuatan daya kritis dalam membangun konsep-konsep teoritis yang baru serta pikiran-pikiran solutif untuk memperbaiki kebijakan dan praktek yang ada. Dalam konteks ini kegiatan penelitian sangat signifikan bagi pengembangan diri mahasiswa dalam berbagai aspek yang mencakupi kecerdasan intelektual, emosional, sosial, mental spiritual dan sebagainya. Kegiatan penelitian mendorong seseorang untuk memiliki kerangka pikir logis dan kreatif, ketahanan emosi dan kepercayaan diri, kepekaan sosial dan kejernihan nurani dalam mengkaji setiap masalah sesuai prinsip ilmiah.

Penelitian tentunya bukanlah sekadar sebuah pengetahuan dan ketrampilan prosedural ilmiah tetapi terutama sebuah pencarian dan penemuan yang menuntut nafsu ilmiah dari seorang mahasiswa. Penelitian sebagai ziarah ilmiah selalu menciptakan dan memungkinkan terjadinya perubahan (*change*) dan pembaharuan (*innovation*) serta kemajuan (*development*) yang merupakan karakteristik dunia modern dan globalisasi. Menurut Creswell, ada empat alasan mengapa orang harus melakukan penelitian. *Pertama*, penelitian menambah ilmu pengetahuan; disini penelitian berfungsi untuk menutup gap yang ada dalam ilmu pengetahuan (*address gaps in knowledge*), menguji hasil-hasil penelitian sebelumnya (*replicate knowledge*), memperluas ilmu pengetahuan (*expand knowledge*) dan memperluas perspektif (*broaden perspective*). *Kedua*, penelitian dapat memperbaiki kebijakan-kebijakan dan praktek-praktek yang ada; di sini penelitian menawarkan solusi baru terhadap berbagai persoalan dalam kehidupan bersama. *Ketiga*, penelitian membantu penentu kebijakan dalam menemukan jalan keluar sebuah persoalan; akhirnya, penelitian penting untuk membantu mahasiswa membangun ketrampilan dalam mengembangkan konsep dan karia tulis ilmiah.

Hadirin yang terhormat.

Penelitian sebagai metode ilmiah telah menjadi keharusan dalam membuat karya tulis ilmiah pada berbagai jurnal ilmiah. Di sini penelitian memberi perspektif otentisitas atau keaslian sebuah karya tulis ilmiah serta menampilkan kerangka berpikir yang faktual dan berakar pada realitas. Kebanyakan artikel-artikel ilmiah yang termuat dalam jurnal ilmiah didasarkan pada sebuah penelitian. Jurnal ilmiah dari hakekatnya berisikan artikel yang disusun untuk memberikan kontribusi terhadap teori atau penerapan ilmu. Karya tulis ilmiah sangatlah mustahil untuk dipublikasikan jika tidak didasarkan pada sebuah penelitian. Bahkan mutu sebuah jurnal sering dipengaruhi oleh mutu penelitiannya.

Jika bercermin pada negara-negara maju, maka tidak dapat disangkal bahwa salah satu faktor utama pendukung kemajuan perguruan tinggi adalah kualitas penelitian yang terus menerus bergerak ke depan; kualitas penelitian mereka berada di garis depan ilmu pengetahuan dan diarahkan pada inovasi serta tanggapan cepat terhadap kebutuhan masyarakat; banyak hasil penelitian mereka yang dilindungi oleh Hak Kekayaan Intelektual (HKI), sehingga memiliki hak paten dalam penerapan teknologi tepat guna. Ada beberapa universitas yang terkenal yang menempatkan penelitian sebagai program/kegiatan utamanya. Kita sebut saja universitas Boston, Cornell, Harvard di Amerika Serikat atau universitas Indonesia, Gajahmada di Indonesia.

Hadirin yang terhormat.

Sebagai pimpinan STKIP kami menyadari bahwa jumlah penelitian dan publikasi ilmiah yang dihasilkan oleh sivitas akademika STKIP ST Paulus masih jauh tertinggal dibandingkan dengan perguruan tinggi lain di Indonesia. Kami juga menyadari bahwa perbaikan kualitas penelitian akan dapat mewujudkan perguruan tinggi yang bermutu dan berwibawa; penelitian dapat menjadi salah satu indikator utama perwujudan visi misi lembaga ini, khususnya dalam mengembangkan nilai-nilai dasar lembaga ini

seperti intelektualitas dan rasionalitas, kejujuran dan kebenaran ilmiah, disiplin dan kerja keras, transparansi dan akuntabilitas dan sebagainya. Karena itu sejalan dengan tuntutan dan kebijakan pemerintah, STKIP berusaha menyediakan sejumlah dana untuk kegiatan penelitian, walaupun harus diakui bahwa jumlahnya sangat terbatas.

Kegiatan lokakarya kita tentunya dijalankan atas dasar kesadaran akan pentingnya penelitian bagi diri para mahasiswa, bagi lembaga STKIP dan masyarakat sekitarnya. Karena itu kami mengajak kita semua untuk memanfaatkan waktu ini secara maksimal. Diharapkan agar sesudah kegiatan ini kita semua memiliki ketrampilan dan budaya meneliti kita makin meningkat. Lebih baik lagi kalau kegiatan ini dilanjutkan dengan kegiatan penelitian. Karena itu marilah kita manfaatkan kepakaran mereka demi kemajuan kita sendiri dan lembaga STKIP St Paulus Ruteng. Akhirnya dengan memohon berkat dari Tuhan yang Maha Esa, seraya meminta restu kita semua, saya membuka acara lokakarya ini secara resmi.

Sekian dan terimakasih.

STKIP St. Paulus Ruteng, 3 April 2016

## SEMINAR “PENDIDIKAN PROFESI GURU MENYAMBUT KURIKULUM TAHUN 2013”

Nara sumber yang terhormat,  
Peserta Seminar Nasional yang saya kasihi.

Selamat pagi dan Salam Sejahtera bagi kita semua.

Puji sembah patut disampaikan kepada Tuhan yang Maha Esa sebab karena penyelenggaraan dan kebesaran kuasaNya kita semua dapat hadir di sini untuk kegiatan seminar ini. Kita yakin bahwa kehadiran nara sumber, khususnya Ibu Dr. Suryanti, M.Pd sebagai Ketua Perhimpunan Dosen PGSD merupakan perwujudan karya agung Tuhan bagi lembaga ini. Sebagai pimpinan lembaga dan juga atas nama pribadi, kami mengucapkan selamat datang ke kampus STKIP Santu Paulus Ruteng. Semoga kesejukan kampus dan keramahan sivitas akademika ini dapat membuat ibu merasa *at home* di tengah kami.

Selanjutnya kami hendak menyampaikan rasa hormat dan apresiasi, penghargaan dan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada semua yang hadir, khususnya untuk kehadiran ibu Dr. Suryanti, M.Pd yang rela mengorbankan waktu, tugas dan hidupnya demi melayani kebutuhan kita di lembaga ini. Kami yakin, perjalanan dari Bali ke tempat ini tidaklah mudah dan membutuhkan keberanian dan pengorbanan. Saya mendapat informasi bahwa hampir saja seminar ini ditunda karena ada anggota keluarga dari Ibu Suryanti yang sakit dan seharusnya membutuhkan kehadiran ibu; namun karena cintanya untuk kita semua, Ibu ada di tengah kita di saat-saat sulit ini. Mari kita beri *applause* kepadanya.

Hari ini kita ada di sini untuk kegiatan seminar tentang “Pendidikan Profesi Guru menyambut Kurikulum Tahun 2013”; kita memilih tema ini karena kita mencintai profesi guru. Profesi guru merupakan profesi yang bermartabat dan mulia pada masyarakat kita. Sebelum Indonesia merdeka, pada masyarakat Flores dikenal dua jenis “*tuan/tuang*” atau orang yang harus dipertuankan yaitu *tuang pastor* untuk para imam atau pendeta Katolik dan *tuang guru* untuk mereka yang berprofesi guru. Guru menjadi pekerjaan yang mulia dan terhormat, dan sekaligus merupakan profesi yang memiliki tugas berat dan tidak bisa dikerjakan secara serampangan. Guru menjadi profesi idaman bagi mereka yang hendak menjadi pahlawan tanpa jasa. Namun seiring dengan kemajuan pembangunan dan berkembangnya berbagai profesi lain pada masyarakat modern, profesi guru mengalami degradasi baik secara ekonomis, politis, juridis maupun sosial. Guru tidak lagi menjadi profesi yang dibanggakan tetapi menjadi profesi yang sering dilupakan. Dalam pemilihan dan penentuan program studi, program pendidikan guru sering tidak menjadi pilihan nomor satu atau pilihan utama bagi calon mahasiswa.

Dewasa ini di balik banyak cerita indah, ada banyak cerita pilu dan memprihatin tentang guru. Kisah sedih tentang guru mewarnai seluruh aspek hidup seorang guru, mulai dari persoalan komitmen, kompetensi dan sampai dengan kesejahteraannya. Minggu lalu saya mengunjungi pulau Nuca Molas, atau pulau Mules. Di sana saya mendengar curhat kisah sulit dan kisah sepi dari guru yang mengajar di sana; letak pulau ini yang terisolir dari keramaian dan jauh dari lingkungan kemajuan telah membuat mereka menderita sepi dan membatasi mereka untuk mengembangkan kreativitas dan bakatnya. Tidak heran jika tidak semua guru betah tinggal di pulau tersebut. Dari belasan guru yang mengajar disana, tidak sampai 50% guru yang tinggal tetap di pulau tersebut. Kebanyakan guru berdomisili di Flores daratan dan ke sana hanya untuk mengajar; tidak heran jika mereka hanya mengajar Senin Kamis. Akibatnya, siswa tidak tahu membaca walaupun

sudah berada di kelas VI SD. Kisah pilu ini tentunya memiriskan karena ternyata tunjangan khusus untuk wilayah terpencil tetap tidak mengubah mutu pendidikan di wilayah terpencil.

Dari bagian lain nusantara ini, kita mendengar bahwa ada guru yang suka menempatkan diri pada posisi sebagai pengajar semata, dan mengabaikan tugasnya sebagai pendidik. Guru terkesan melaksanakan tugasnya secara asal-asalan, tidak memiliki kemampuan untuk mengikuti rambu-rambu proses pembelajaran yang sebenarnya. Bahkan yang menyedihkan, ada oknum guru yang memukul siswa karena sebab yang sepele, ada oknum guru yang bertindak asusila dengan siswanya, ada oknum guru yang terlibat menggunakan narkoba, dan sebagainya. Kejadian-kejadian tersebut tentu saja menciderai martabat dan citra guru, serta dunia pendidikan dalam pengertian yang lebih luas.

Peserta seminar yang terhormat.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia termasuk bidang pendidikan. Perubahan tersebut berdampak pada tuntutan dan kualitas seorang guru; perubahan tersebut menuntut guru untuk memiliki kemampuan dan bersikap profesional. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan guru sebagai tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Selanjutnya Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, dan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, menetapkan 4 (empat) kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru, meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi

sosial, dan kompetensi profesional. Kurikulum tahun 2013, yang dirancang khusus untuk menjawab perubahan dan kemajuan ilmu, teknologi dan seni menuntut para calon guru untuk lebih kreatif dan inovatif mengelola kelas, cerdas mengelola pembelajaran, cermat menganalisa dinamika pembelajaran dan dampaknya, santun dalam menangani permasalahan pembelajaran serta trampil memberi penilaian yang autentik.

Tuntutan terhadap kualitas guru yang profesional memberikan konsekwensi terhadap upaya peningkatan pendidikan guru. Dan salah satu usaha yang strategis bahkan seksi dalam meningkatkan pendidikan guru pada saat ini adalah Program Pendidikan Profesi Guru (PPG). Banyak pihak baik pemerintah maupun pelaku pendidikan di berbagai perguruan tinggi yakin bahwa PPG merupakan solusi yang terbaik bagi terciptanya guru yang profesional, guru yang memiliki kompetensi dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran; dalam melakukan pembimbingan, dan pelatihan peserta didik serta melakukan penelitian, dan mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan. STKIP Santu Paulus, sebagai LPTK, juga yakin bahwa guru yang professional dan yang responsive terhadap tuntutan jaman hanya dapat dicapai melalui Program PPG; karena itu STKIP Santu Paulus bercita-cita dan bermimpi untuk memperoleh kepercayaan dari pemerintah dalam menyelenggarakan Program Pendidikan Profesi Guru, khususnya untuk program PGSD.

Pada saat ini telah dibentuk panitia penyusunan proposal penyelenggaraan program PPG. Kami berharap agar dengan seminar ini, kita mendapat banyak *input* dan *insights* yang bermanfaat bagi persiapan proposal penyelenggaraan PPG khusus untuk PGSD dan untuk meraih kepercayaan tersebut. Kita bersyukur bahwa dalam seminar ini kita menghadirkan orang yang tepat yaitu ibu Dr. Suryanti, M.Pd. Saya yakin, sebagai ketua Asosiasi Prodi PGSD, Ibu Dr. Suryanti, M.Pd memiliki banyak pengetahuan dan kebjajikan hidup yang baik dan bagus untuk dibagikan kepada kita semua.

Dari hati yang ikhlas, sekali lagi saya menyatakan limpah terimakasih kepada narasumber atas kerelaannya membagi khasanah ilmiahnya kepada kami. Saya mengajak para peserta seminar untuk memanfaatkan waktu ini secara efisien dan efektif. Semoga kita semua mampu menimba manfaat dari pertemuan ini. Saya juga menyampaikan terimakasih banyak kepada panitia dan kita semua. Mohon maaf atas hal-hal yang tidak berkenan. Akhirnya sambil memohon berkat dari Tuhan yang Mahakuasa dan dengan restu kita semua, saya membuka seminar ini secara resmi.

Sekian dan terimakasih.

STKIP Santu Paulus, April 2016

# LOKAKARYA “DOSEN MENULIS”

Para Nara Sumber dan peserta lokakarya yang terhormat,

Salam Sejahtera untuk kita semua.

Dengan rasa bangga saya menyampaikan apresiasi, penghargaan yang tinggi dan terima kasih atas kehadiran kita semua. Saya yakin kegiatan lokakarya ini dilaksanakan atas dorongan, semangat dan kepedulian pada gerakan dosen menulis, yang merupakan jawaban dan bagian dari gerakan bersama “Indonesia menulis”. Kita semua mengetahui bahwa saat ini Indonesia dengan penduduk 250 juta hanya berhasil menerbitkan 8000 judul buku setiap tahun. Jika dibandingkan dengan negara tetangga, jumlah ini termasuk sangat rendah. Bandingkan misalnya dengan Malaysia yang mampu menerbitkan jumlah serupa dengan penduduk yang hanya 27 juta. Bahkan Vietnam yang baru menata negaranya setelah dijajah Amerika mampu menghasilkan 15.000 judul buku per tahun untuk penduduk sekitar 80 juta jiwa. Di Jepang, tidak kurang dari 60.000 judul buku diterbitkan setiap tahunnya, sedangkan di Inggris angkanya bahkan lebih besar yaitu 110.155 judul per tahunnya. Jumlah artikel yang ditulis oleh peneliti Indonesia dalam jurnal internasional juga masih terbatas. Sampai dengan tahun kemarin, jumlah artikel yang ditulis oleh peneliti Indonesia yang terdaftar di Scopus ([www.scopus.com](http://www.scopus.com)) sebanyak 14.356. Jika dibandingkan dengan Malaysia yang berpenduduk 27 juta jiwa, pada waktu yang sama, peneliti Malaysia telah menerbitkan 56.054 karya yang diindeks oleh Scopus. Jumlah publikasi peneliti Singapura bahkan dua kali Malaysia, mencapai 119.006. Jujur harus diakui, Indonesia masih jauh tertinggal. Fakta ketertinggalan ini disinyalir terjadi karena budaya menulis di kalangan dosen di Indonesia masih sangat rendah dibandingkan dengan dosen di luar

negeri. Pada perguruan Tinggi besar saja, jumlah dosen yang menulis masih tergolong rendah. Dari 1.200 dosen yang ada di Institut Teknologi Bandung (ITB), hanya sekitar 400 orang atau 30% yang mempunyai kemampuan menulis. Saya yakin, hal yang sama terjadi di lembaga kita. Dugaan saya, prosentasi dosen STKIP yang menulis karya ilmiah masih berada di bawah dosen ITB. Hingga saat ini, ada beberapa sebab yang menjadi kelemahan budaya menulis pada dosen. Di antaranya adalah motivasi intrinsik atau internal dosen yang rendah. Nampaknya ini yang menjadi kendala utama. Ketika seorang dosen merasa tidak penting menulis, maka telah hilang separuh kedosenannya.

Menulis karya ilmiah pada hakikatnya merupakan kekayaan mental intelektual dan harta sosial yang paling bermartabat. Ada banyak banyak manfaat dari menulis. *Pertama*, dengan menulis, seseorang mendapatkan kepuasan jiwa karena sudah menuangkan gagasan kreatif; kepuasan menulis identik dengan seseorang yang telah merampungkan karya besarnya dan memperoleh nama baik karena dikenal luas oleh publik. *Kedua*, dengan munculnya nama berulang-ulang, baik di media massa maupun dunia perbukuan, seseorang akan diingat seumur hidup. *Ketiga*, menulis (artikel ilmiah populer dan buku) akan mendukung dan memperkuat citra profesi seseorang. *Keempat*, tajamnya tulisan seseorang dapat menggetarkan dinding-dinding kekuasaan yang angkuh dan merobohkan tembok keangkuhan. *Terakhir*, jika seseorang kembali ke pangkuan Ilahi, tulisannya akan tetap hidup dan dengan demikian api semangatnya tetap tertanam di lubuk hati pembaca. Pepatah mengatakan, gajah mati meninggalkan gading, harimau mati meninggalkan belang, maka seseorang mati meninggalkan tulisan atau pikirannya. Dengan menulis, seseorang menjadi tetap ada dan menyejarah sebab karya tulis akan mengabadikan seseorang. Rene Descartes berkata: *Cogito ergo sum* (aku berpikir, maka aku ada). Dalam konteks menulis: *scribeo, ergo sum* (saya menulis maka saya ada).

Bagi seorang dosen publikasi karya ilmiah merupakan suatu keharusan. Kemampuan mempublikasikan karya ilmiah menjadi tuntutan

profesionalisme seorang dosen. Ada semacam anggapan bahwa dosen yang tidak menulis adalah dosen yang dianggap tidak produktif dalam mengembangkan daya nalarnya. Kinerja dosen sangat dipengaruhi oleh seberapa luas dan kualitas publikasi ilmiahnya. Publikasi dosen yang berkualitas dan terindeks mempengaruhi reputasi dan visibilitas program studi dan perguruan tinggi. Selain meningkatkan peringkat Perguruan Tinggi, Publikasi dosen juga dapat mengembangkan hasil riset tersebut sebagai materi pengajaran yang selalu *update* dan dikembangkan sesuai perkembangan keilmuan dan praktek. Berdasarkan informasi dari Kemenristek Dikti, dosen yang tidak pernah melakukan penelitian dan publikasi, berakibat pada rendahnya kemampuan menulis buku ajar berbasis riset.

Sejauh ini pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mendorong semua Perguruan Tinggi di Indonesia mengembangkan kemampuan menulis dosen dengan memberikan berbagai insentif. Pemerintah memang menyadari bahwa di setiap perguruan tinggi telah dilakukan banyak penelitian namun tidak mempunyai dampak praktis dan teoritis karena tidak dipublikasikan. Karena itu Pemerintah, melalui Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN RB), Nomor 17 Tahun 2013, dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 92 Tahun 2014, menetapkan publikasi karya ilmiah sebagai kriteria penentuan kenaikan jenjang jabatan akademik dosen. Di beberapa Perguruan Tinggi dikembangkan kebijakan Insentif Publikasi Artikel Ilmiah Dosen pada Jurnal-jurnal internasional terindeks oleh *Scopus*, *Thomson Reuters*, dan *Microsoft Academic Search*. Di Lembaga kita, kebijakan insentif publikasi ilmiah telah dijalankan oleh LPPM. Sejauh ini saya belum mendapat laporan resmi tentang dampak dari kebijakan insentif tersebut namun saya yakin kebijakan ini akan mendorong semangat dosen menulis.

Memang menurut ahli, keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling tinggi tingkatannya dibandingkan keterampilan

berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menyimak/mendengarkan. Dilihat dari segi tahapan pemerolehan bahasa, keterampilan menulis dilakukan pada tahapan terakhir setelah pemerolehan keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Akhdiah, dkk. (1996/1997:iii) mengatakan bahwa berbeda dengan kemampuan menyimak dan berbicara, kemampuan menulis tidak diperoleh secara alamiah. Kemampuan menulis harus dipelajari dan dilatihkan dengan sungguh-sungguh. Selain itu kemampuan menulis bisa dipelajari jika dilandasi keseriusan untuk membaca banyak buku dan mengikuti beragam workshop dan pelatihan. Semakin sering membaca dan mencoba menuliskan pemikiran dalam tulisan, semakin baik kualitas tulisan dari waktu ke waktu. Tidak ada resep semalam jadi untuk dapat menulis dengan baik.

Kegiatan lokakarya kita hari ini merupakan momen belajar yang baik bagi kita. Saya sangat yakin tema dan bahan yang akan kita geluti bersama narasumber tentang substansi dan bahasa sebuah karya ilmiah sangat menyentuh kebutuhan dasar kita. Karena itu dari hati yang ikhlas saya mengajak dan mendorong kita semua untuk menjadikan kegiatan ini sebagai pilar penting bagi kemajuan kita dalam menulis. Marilah kita belajar bersama baik dari narasumber maupun dari teman-teman kita. Saya menyampaikan terimakasih kepada Panitia (P3AI) yang telah merancang kegiatan ini. Saya berterimakasih kepada narasumber yang rela membagi ilmu dan ketrampilannya. Saya juga berterimakasih kepada kita semua yang selalu siap meningkatkan kompetensinya demi keberlangsungan dan kejayaan STKIP Santu Paulus tercinta. Akhirnya dengan memohon berkat dari Tuhan yang Mahakuasa dan atas restu kita semua, secara resmi saya membuka kegiatan lokakarya ini.

Sekian dan Terimakasih

STKIP Santu Paulus Ruteng, 23 April 2016

# PERINGATAN HARI PENDIDIKAN NASIONAL 2016

Yang terhormat Para Puket, Ketua Lembaga, Ketua Program Studi,  
Yang terhormat para pegawai, mahasiswa/i dan seluruh sivitas akademika  
STKIP St. Paulus,

Salam sejahtera bagi kita semua.

Sebagai orang beriman ijjinkan saya mengajak kita semua untuk melambungkan pujian dan syukur kepada Tuhan yang MahaEsa karena hanya atas penyelenggaraan dan perkenananNYA kita dapat berkumpul dalam keadaan sehat walfiat. Selanjutnya dari hati yang ikhlas saya menghaturkan apresiasi dan penghargaan kepada kita semua yang dengan penuh semangat hadir dalam acara upacara pendidikan ini. Kehadiran kita disini merupakan bukti bahwa kita cinta pendidikan; kita cinta Indonesia; kita cinta STKIP Santu Paulus Ruteng; kita cinta masa depan yang baik dan cerah ceria.

Hari ini tanggal 2 Mei kita semua berkumpul untuk memperingati “hari Pendidikan Nasional”; Hari ini merupakan momentum strategis bagi kita untuk bersyukur dan berterimakasih kepada mereka yang telah mendidik kita: orangtua, para guru dan penjasa lainnya karena dengan pendidikan mereka kita memiliki sejumlah pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan serta sikap prilaku yang baik dan berkualitas. Sebagai bangsa hari ini kita diajak untuk bersyukur kepada Raden Mas Soewardi Soerjaningrat atau Ki hajar Dewantara yang lahir pada tanggal 2 Mei 1889 di Yogyakarta dan kepada semua pahlawan pendidikan nasional yang telah membangun dunia pendidikan Indonesia seperti saat ini. Selanjutnya sebagai warga Sivitas Akademika STKIP Santu Paulus kita juga diajak untuk mendoakan Mgr van

Bekkum, Pater Yan van Roosmalen dan semua penjasa STKIP yang sudah meninggal sebab tanpa mereka mungkin kita tidak ada di sini pada saat ini. Hadirin yang terhormat.

Peringatan Hari Pendidikan menjadi momentum bagi kita untuk merenungkan dan memaknai pendidikan sebagai jembatan emas menuju kemerdekaan, kesuksesan dan kesejahteraan. Hari ini kita bersatu hati untuk menempatkan pendidikan sebagai hal yang paling penting dalam hidup kita, lebih penting dari pacaran atau kegiatan sosial lainnya; hari ini kita bersatu janji bahwa pendidikan merupakan benteng kekuatan dan pertahanan diri dan bangsa Indonesia dalam menghadapi tantangan globalisasi dan era Masyarakat Ekonomi Asia. Hanya dengan pendidikan yang baik kita dapat sungguh-sungguh menjadi seorang manusia; hanya dengan pendidikan yang bermutu kita akan memiliki masa depan yang cerah ceria.

Tahun ini Pemerintah Pusat melalui suratnya nomor 19180/MPK.A/MS/2016 tanggal 15 April 2016 (perihal Pedoman Peringatan Hari Pendidikan Nasional Tahun 2016) telah menetapkan bulan Mei sebagai Bulan Pendidikan dalam rangka peringatan Hari Pendidikan Nasional Tahun 2016. Pada tahun ini peringatan Hari Pendidikan Nasional dilakukan dengan konsep gerakan bersama yang melibatkan semua unsur masyarakat dan mengambil tema pokok "**Nyalakan Pelita, Terangkan Cita-Cita**". Dalam tema ini pendidikan dilihat sebagai terang yang menghalau kegelapan seperti yang diyakini dan diajarkan oleh Kartini: "*habis gelap terbitlah terang*". Dalam tema ini, pendidikan menjadi pelita yang menghalau kebodohan, ketertutupan, kepicikan, kebutaan dan menyalakan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi, kecerdasan sosial, kecerdasan rohani dan lingkungan, serta kecerdasan kinestetik. Dengan tema yang sama, kita juga diajak untuk menyalakan pelita idealisme dan semangat belajar yang berkobar-kobar.

Pemerintah Pusat telah mencanangkan visi dan misi pendidikan nasional yang berorientasi pada pembentukan generasi emas anak-anak Indonesia. Emas adalah jenis logam mulia yang paling tinggi kualitasnya. Dengan mencanangkan generasi emas, pemerintah berambisi untuk mencetak generasi muda yang berkualitas seperti emas; sebuah generasi yang luhur dan bermartabat, generasi yang punya harga diri dan unggul dalam mengembangkan kreativitas dan profesionalisme. Generasi emas adalah generasi yang tidak akan mudah terbakar atau hangus oleh api gaya hidup modern yang konsumtif, negatip dan destruktif.

STKIP juga tidak ketinggalan dalam mengambil bagian pada pembentukan generasi emas; melalui visinya sebagai perguruan tinggi yang unggul dan misinya membangun kampus yang bersih, sehat, hijau, dan komunitas pembelajaran yang rukun, damai, kondusif dan adil, STKIP berusaha membentuk mahasiswanya menjadi generasi emas karena karakternya yang mulia, moralnya yang luhur, imannya yang kokoh, dan ilmunya yang luas dan mendalam. Sejauh ini kita telah berhasil mengembangkan berbagai program studi yang terakreditasi seperti Pendidikan teologi dengan akreditasi A, Pendidikan Bahasa Inggris dan PGSD dengan akreditasi B, dan Prodi lain dnegan akreditasi C. Kita juga berhasil mengembangkan berbagai kelompok kor gereja yang bagus dan kelompok seni yang luar biasa. Para dosen makin aktif dalam mengembangkan berbagai kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat; sementara mahasiswa telah terlibat dalam kegiatan lomba bersama perguruan tinggi lain. Di dalam kampus sendiri kita sudah melaksanakan kegiatan kurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler secara baik; semua aturan dan pedoman belajar serta pedoman kerja telah kita jalankan secara konsisten demi terwujudnya komunitas belajar yang nyaman, etis, dan solutif.

Untuk semua hal itu, sebagai pimpinan saya menyampaikan apresiasi dan terimakasih kepada kita semua. Marilah kita maju terus; kita masih perlu untuk bekerja keras agar semua prodi di lembaga ini memiliki akreditasi A atau sekurang-kurangnya B; kita masih perlu kerja keras agar kita memiliki

akreditasi lembaga; kita masih perlu kerja keras agar dosen dan mahasiswanya berhasil meraih kemenangan di berbagai lomba antar perguruan tinggi. Semoga Semangat Hari pendidikan ini makin membuat termotivasi (*kanti atis racang rak*). Hari ini kita upacara bersama karena kita memilih STKIP. Waktunya telah tiba untuk kita membuat sejarah STKIP yang lebih baik, dan membangun generasi penerus yang lebih bermutu. Selamat Hari Pendidikan Nasional dan Hidup STKIP!

Sekian dan Terimakasih

STKIP St. Paulus Ruteng, 2 Mei 2016

# WORKSHOP

## “PENELITIAN DAN PUBLIKASI ILMIAH”

Para nara sumber yang terhormat,  
Mahasiswa yang terkasih,

Salam Sejahtera untuk kita semua.

Mari kita mengawali kegiatan ini dengan bersyukur kepada Tuhan yang selalu memberikan kita rahmat khususnya lewat kegiatan pelatihan ini. Sebagai pimpinan lembaga saya merasa berbangga melihat antusiasme dan kehadiran kita semua. Dari hati yang ikhlas saya menyampaikan apresiasi, penghargaan yang tinggi dan terimakasih atas kehadiran kita semua. Saya yakin kehadiran saudara di sini didorong oleh semangat dan kepedulian pada gerakan bersama “Indonesia menulis”.

Dalam kehidupan bernegara, menulis merupakan kegiatan yang sangat besar pengaruhnya bagi kehidupan sosial-politik sebuah bangsa. Dengan menulis, seseorang dapat melawan segala kebijakan yang bertentangan dengan hati nurani. Pena seorang penulis merupakan senjata ampuh yang mampu mengubah kehidupan masyarakat menuju arah yang lebih baik. Napoleon Bonaparte pernah mengatakan bahwa dia lebih takut kepada seorang penulis daripada ribuan tentara di medan perang. Dengan menulis seseorang dapat menggetarkan dinding-dinding kekuasaan yang angkuh dan merobohkan tembok keangkuhan.

Selain menjadi senjata ampuh perlawanan, menulis pada hakikatnya memiliki banyak manfaat. *Pertama*, dengan menulis, seseorang mendapatkan kepuasan jiwa karena sudah menuangkan gagasan kreatif. *Kedua*, dengan menulis, nama seseorang muncul berulang-ulang, baik di

media massa maupun dunia perbukuan, sehingga menjadi terkenal. *Ketiga*, dengan menulis, seseorang akan tetap hidup walaupun telah kembali ke pangkuan Ilahi, karena api semangatnya tetap tertanam di lubuk hati pembaca. Pepatah mengatakan, gajah mati meninggalkan gading, harimau mati meninggalkan belang, maka seseorang mati meninggalkan tulisan atau pikirannya. Dengan menulis, seseorang menjadi tetap ada dan menyejarah sebab karia tulis akan mengabadikan seseorang. *Scribeo, ergo sum* (saya menulis maka saya ada).

Fakta saat ini menunjukkan bahwa sedikit sekali manusia Indonesia yang memiliki keterampilan menulis dan mau mengabadikan pikiran serta pengetahuannya dalam bentuk karya tulis. Berdasarkan Survei, Indonesia dengan penduduk 250 juta hanya berhasil menerbitkan 8000 judul buku setiap tahun. Jika dibandingkan dengan Negara tetangga, jumlah ini termasuk sangat rendah. Bandingkan misalnya dengan Malaysia yang mampu menerbitkan jumlah serupa dengan penduduk yang hanya 27 juta. Bahkan Vietnam yang baru menata negaranya setelah dijajah Amerika mampu menghasilkan 15.000 judul buku per tahun untuk penduduk sekitar 80 juta jiwa. Di Jepang, tidak kurang dari 60.000 judul buku diterbitkan setiap tahunnya, sedangkan di Inggris angkanya bahkan lebih besar yaitu 110.155 judul per tahunnya.

Jujur harus diakui, orang Indonesia sepertinya disibukkan dengan tradisi bicara (oral) berkepanjangan atau omong banyak, budaya konsumtif dan kehabisan waktu menonton televisi yang terkadang menampilkan acara kurang edukatif dan tak mendidik. Sejauh ini Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mendorong semua Perguruan Tinggi di Indonesia mengembangkan kemampuan menulis dengan memberikan berbagai insentif. Di beberapa Perguruan Tinggi dikembangkan kebijakan Insentif Publikasi Artikel Ilmiah Dosen pada Jurnal jurnal internasional terindeks oleh *Scopus*, *Thomson Reuters*, dan *Microsoft Academic Search*. Di Lembaga kita, STKIP Santu Paulus, kebijakan insentif publikasi ilmiah

telah dijalankan oleh LPPM. Setiap Mahasiswa yang menulis pada harian umum atau jurnal luar kampus diberi dana insentip.

Hingga saat ini, ada beberapa sebab yang menjadi kelemahan budaya menulis. Mitos pertama yang harus dihilangkan pada pelatihan menulis adalah menjauhkan pikiran bahwa saya TIDAK BISA menulis. Sebenarnya persoalan menulis adalah sebuah kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika sudah terbiasakan menulis, maka segala keluh kesah seperti malas, menulis itu susah, menulis perlu bakat dan lainnya akan mampu hilang dengan sendirinya. Orang Amerika berkata: *“Everything is in your mind”*; anda adalah apa yang anda pikirkan; ketika anda berfikir tak bisa, maka selamanya anda tak akan pernah mampu dan bisa melakukan pekerjaan itu. Pepatah lama mengatakan “ala bisa karena biasa”. Suatu pekerjaan (termasuk pekerjaan menulis) akan bisa karena biasa”

Memang harus diakui bahwa menulis berbeda dari berbicara. Berbeda dengan kemampuan menyimak dan berbicara, kemampuan menulis tidak diperoleh secara alamiah. Kemampuan menulis harus dipelajari dan dilatihkan dengan sungguh-sungguh. Selain itu kemampuan menulis bisa dipelajari jika dilandasi keseriusan untuk membaca banyak buku dan mengikuti beragam workshop dan pelatihan. Semakin sering membaca dan mencoba menuliskan pemikiran dalam tulisan, semakin baik kualitas tulisan dari waktu ke waktu. Tidak ada resep semalam jadi untuk dapat menulis dengan baik. Pelajaran utama dalam menulis adalah LOGIKA. Orang yang logikanya baik akan mudah menulis. Sebaliknya dengan biasa menulis, logika seseorang menjadi semakin baik.

Kegiatan pelatihan hari ini merupakan momen belajar yang baik bagi kita. Saya sangat yakin tema dan bahan yang akan kita geluti bersama narasumber sangat menyentuh kebutuhan dasar kita. Karena itu dari hati yang ikhlas saya mengajak dan mendorong kita semua untuk menjadikan kegiatan ini sebagai pilar penting bagi kemajuan kita dalam menulis.

Marilah kita belajar bersama baik dari narasumber maupun dari teman-teman kita. Saya menyampaikan terimakasih kepada Panitia (P3AI) yang telah merancang kegiatan ini. Saya berterimakasih kepada narasumber yang rela membagi ilmu dan ketrampilannya. Saya juga berterimakasih kepada kita semua yang selalu siap meningkatkan kompetensinya demi keberlangsungan dan kejayaan STKIP Santu Paulus tercinta.

Akhirnya dengan memohon berkat dari Tuhan yang Mahakuasa dan atas restu kita semua, secara resmi saya membuka kegiatan lokakarya ini.

Sekian dan Terimakasih

STKIP Santu Paulus Ruteng, 11 Mei 2016

# WORKSHOP “PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN *E-LEARNING BASED*”

Yang terhormat Bapak Narasumber,  
Yang terkasih, Para peserta workshop

Salam Sejahtera untuk kita semua.

Dalam keagungan Kasih Tuhan yang senantiasa melindungi dan merahmati kita anugerah kesehatan rohani-jasmani, kami mengucapkan SELAMAT DATANG kepada Bapak Dr. Henry Praherdhiono, M.Pd. Sungguh sebuah kebanggaan dan kehormatan yang istimewa bagi lembaga ini bahwa bapak Dr Henry bisa hadir di tengah-tengah kami untuk sebuah kegiatan ilmiah. Lebih bangga lagi karena Bapak datang untuk membagi kekayaan ilmiahnya khususnya tentang pengembangan pembelajaran berbasis *E-learning* kepada kami. Kami sungguh memberi apresiasi dan penghargaan yang tinggi atas kehadiran dan perhatian Bapak. Kami yakin, bapak sangat sibuk dengan berbagai kegiatan; namun karena cinta dan perhatiannya akan kami disini, Bapak merelakan diri dan memberi waktunya untuk lembaga kami. Kami sungguh sadar bahwa untuk sampai ke tempat ini dibutuhkan pengorbanan dan adrenalin keberanian khususnya ketika menggunakan pesawat kecil dan melewati jalan darat yang sempit dan berlaka-liku. Selanjutnya kami menyampaikan apresiasi kepada P3AI yang menrancang kegiatan ini dan terimakasih juga untuk kehadiran kita semua.

Hari ini kita ada di sini untuk kegiatan lokakarya “Pengembangan Pembelajaran berbasiskan *E-learning*”. *E-learning* merupakan sebuah konsekwensi logis dari perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi modern, khususnya teknologi komunikasi dan informasi. Dewasa ini dunia pendidikan tidak mau ketinggalan dalam memanfaatkan

keunggulan dan kelebihan teknologi modern demi peningkatan mutu pendidikan. Banyak model pembelajaran yang dikembangkan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran atau yang lebih dikenal dengan *e-learning*.

*E-learning* membuat pembelajaran dapat lebih terbuka, mandiri, kreatif, dan fleksibel. *E-learning* merupakan suatu jenis belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien dalam menyampaikan pesan-pesan pembelajaran kepada mahasiswa. Proses pembelajarannya tidak harus berlangsung di dalam kelas saja tetapi juga dapat dilakukan dimanapun dan kapan pun dengan rasa nyaman dan menyenangkan. Dengan *E-Learning* jadwal target pembelajaran dapat dipersingkat. Lebih dari itu pembelajaran model ini akan menumbuhkan motivasi, rasa ingin tahu dan kreativitas mahasiswa.

Saat ini, banyak sekali lembaga pendidikan tinggi yang berlomba-lomba mendorong mahasiswanya menggunakan *e-learning system* dalam upayanya memperoleh pengetahuan yang lebih luas dan lebih mendalam. *E-learning system* pada dasarnya menyediakan lebih banyak informasi daripada belajar secara manual lewat buku atau pembelajaran formal melalui lembaga pendidikan. *E-learning system* menyediakan informasi yang sangat luas dengan waktu yang sangat singkat sehingga bisa dibidang keefektifan *e-learning* jauh lebih besar. Pada *e-learning*, si pencari informasi lebih bebas untuk mencari informasi yang diinginkan; di sini mahasiswa tidak sekedar menelan bulat-bulat semua yang disediakan oleh lembaga pendidikan atau yang disampaikan dosen.

Dalam konteks kita di NTT khususnya kita di STKIP Santu Paulus Ruteng ini, di mana akses terhadap buku cetakan atau jurnal ilmiah cetakan sangat sulit, *E-learning* merupakan sebuah peluang dan harapan yang menjanjikan. *E-learning* memberi ruang kepada mahasiswa untuk mengakses semua ilmu dan informasi secara tanpa batas. Dengan *E-learning* mahasiswa dapat belajar lebih banyak daripada yang disiapkan dosen. Harus diakui bahwa untuk menggunakan *E-learning system* dibutuhkan kesiapan sumber daya

manusia, sarana dan prasarana. Kegiatan kita hari ini merupakan sebuah langkah maju dalam mempersiapkan sumber daya kita dosen agar trampil menggunakan *E-learning system* dalam perkuliahan kita selanjutnya. Suka atau tidak suka, Dosen harus mengetahui *E-learning system* agar tidak ketinggalan dari mahasiswanya.

Karena itu baik secara pribadi maupun sebagai pimpinan lembaga ini, saya menilai kegiatan pelatihan ini sangat strategis dan sangat bermanfaat untuk kita semua. Kami sangat berharap agar kita memberikan perhatian yang sungguh disertai dengan rasa ingin tahu yang lebih dalam mengikuti kegiatan pelatihan ini. Mari kita memanfaatkan kepakaran Bapak Dr Henry untuk peningkatan pengetahuan, wawasan dan motivasi kita menggunakan *E-learning system*. Kepada Bapak Dr Henry sekali lagi mengucapkan limpah terimakasih atas kedermawanannya membagi khasanah pengetahuannya. Kami juga berterima kasih kepada P3AI yang telah menginisiatip kegiatan ini. Terima kasih pula untuk kita semua. Semoga di akhir kegiatan ini kita semua memiliki ketrampilan dan pengetahuan yang memadai dalam memanfaatkan *e-learning system* sehingga memudahkan pengembangan bahan ajar kita selanjutnya. Akhirnya dengan memohon berkat dari Tuhan yang MahaEsa , seraya meminta restu kita semua, saya membuka acara lokakarya ini secara resmi.

Sekian dan terimakasih.

STKIP St. Paulus Ruteng, 18 Mei 2016

# WORKSHOP ON “*SERVICE LEARNING ACTIVITY*”

The Honorable Speakers,  
Distinguished participants,

Good morning and Shalom.

As faithful people, let us first lift our hearts and minds to praise the Lord for all the blessings given to us especially for His providence to bring us together here. On behalf of this college, with a great pleasure, I would like to express my very warm welcome to all of you; let me acknowledge our distinguished guests or our speakers: Professor Dr. Ni Nyoman Padmadewi, MA, Prof. Dr Anak Agung Istri Ngurah Marhaeni MA, Dr Putu Artini MA, and Prof Dr Nitiasih. It is a very wonderful opportunity to have you all here. We are very greatfull of your presence. So please, give them applause.

Ladies and gentlemen.

Today we gather together here as educators who understand that education is far more than just simply providing students with professional knowledge. We are devoted to delivering whole person education that fosters spiritual, intellectual, humane, social and physical development of our students, nurturing them to become confident, caring leaders who possess integrity, perseverance and a sense of responsibility for themselves and others. With the spirit of educating whole persons, the lecturers of the University of Ganesha and of The English Program at St. Paul College have designed a joined service learning activity in the form of a workshop under several topics: Authentic Assessment, Innovative learning, character building and Classroom Action Research.

By nature service learning activity combines academic theory with practical real-life experience; it provides us with a broader and deeper understanding of the course content, fosters our sense of civic engagement, and sharpens our insights in the community. I do believe that this workshop as a service learning activity will enhance our talent and potential, and prepare us to change ourselves and our world for better. By having a good understanding of Authentic assessment, innovative learning, classroom action research, and character Education, we may develop ourselves to be more professional and to have better personality. My understanding is that authentic assessment requires us to have a new way of perceiving learning and evaluation; Innovative learning by nature is going to help us to be creative in creating an environment that will foster students' love of learning. By doing a classroom action research, we may improve our ability in analyzing the problem and finding the good solution. And by character education we may develop ourselves to become genuine educators.

Ladies and Gentlemen!

All the topics we are going to discuss in this workshop are very relevant and very crucial for us as teacher and students. For this reason, I myself am very sure that the workshop we have these two days will be very useful for each of us; it is useful not only for the credit of extracurricular activity but mainly for deepening our perspective, improving our skills, and building our attitude and our behavior. We are very thankful that we have the very special person/speakers today. So let us take this opportunity seriously; let us make these two days better than other days. It is time for us to make change and to be better. Hopefully, at the end of this workshop, all of us will say the same words: Thank God for this wonderful workshop. Thank you for all of you. And with the blessing of God and your permission, I officially open this workshop. Thank you.

STKIP St. Paulus Ruteng, June 11, 2016

# SEMINAR ON “INNOVATIVE LEARNING AND AUTHENTIC ASSESSMENT”

The Honorable Speakers,  
Distinguished participants,

Good morning and Shalom.

Thank God, we all are in good health today and are given more chance to gather together here. This morning we want to share each other our knowledge and experience under the topic Authentic Assessment and Innovative learning. We choose these topics because we wish to put the *Learners at the center of what happens in the classroom*. We believe that learning environment is very crucial for developing self-directed learners, or students with “adaptive expertise who are able to control their emotions and motivations during the study process, set goals, and monitor their own learning process. We also believe that assessment should be meaningful and substantial; *Assessment should be for learning, not of learning*. It should be designed in order to develop higher-order thinking skills and to make students able to demonstrate meaningful application of essential knowledge and skills, to use knowledge effectively and creatively, to demonstrate their competency in a more authentic setting, to integrate what they learn, and to work collaboratively.

This morning we are here because we want to enrich our knowledge and experience on innovative learning and authentic assessment. You know that learning in schools and colleges can be enriched by experiences from everyday life. You also know that there are many common barriers in education, especially in applying innovative learning and authentic

assessment. The barriers may be school culture, facilities, the students or the teachers themselves. With some reflection and sharing, we can begin to work around these barriers; with some reflections and sharing, we can discover new insights and new perspectives.

We are happy that we have very special speakers this morning: Dr Putu Artini MA and Prof Dr Nitiasih. They have so much knowledge and experience on authentic assessment and innovative learning. They are here to share with us; they are here to offer all they have. So let us take this opportunity very effectively; let us open our hearts and minds in order to give rooms for other to enrich us. Meanwhile, I also invite all of us to speak and share about what we have; I do believe that everyone here has known and applied the principle of innovative learning and authentic assessment. Finally with great pleasure I would like to thank you all. My special thanks for Professor ..... And with God's blessing and your permission I declare that the workshop is officially opened.

STKIP St. Paulus Ruteng, 12 Juni 2016

# LOKAKARYA

## ***“SENAYAN LIBRARY MANAGEMENT SYSTEM”***

Nara Sumber yang terhormat,

Peserta lokakarya yang terkasih,

Selamat Pagi dan salam sejahtera untuk kita semua.

Sebagai orang beriman marilah kita mengangkat hati memuji Tuhan untuk semua berkat yang diberikanNya sehingga hari ini kita dapat hadir di sini; kita berterimakasih atas penyelenggaraannya sehingga para narasumber dapat tiba dengan selamat di sini. Dari hati yang ikhlas kami mengucapkan selamat datang ke kampus kami yang sederhana ini. Kami sangat menghargai kerelaan untuk datang ke tempat kami.

Pagi ini kita berkumpul untuk sebuah lokakarya tentang aplikasi senayan di perpustakaan. Kita berkumpul di sini karena kita yakin bahwa perpustakaan sangat penting bagi keberlanjutan sebuah perguruan tinggi. Perpustakaan pada dasarnya merupakan sumber informasi, ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya. Kalau petani tidak bisa hidup tanpa tanah, maka bagi dosen dan mahasiswa perpustakaan merupakan sumber hidup dan bagian yang tak terpisahkan dari hidup dan statusnya. Untuk mereka perpustakaan memberikan layanan informasi untuk kegiatan belajar, penelitian, dan pengabdian masyarakat dalam rangka melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi.

Dewasa ini banyak kalangan memandang perpustakaan sebagai sebuah sistem yang memfasilitasi pelayanan yang baik terhadap pengguna. Karena itu dikembangkan berbagai banyak aplikasi software dalam rangka menciptakan sistem pengolahan, penyusunan dan pelayanan koleksi yang mendukung berjalannya fungsi – fungsi perpustakaan. Salah satu sistem yang hendak kita pelajari adalah *Senayan Library Management System*

(SLiMS), yaitu adalah perangkat lunak sistem manajemen (*Library Management System*).

Diharapkan dengan pelatihan ini, perpustakaan kita akan memberikan pelayan yang lebih kepada sivitas akademika STKIP Santu Paulus Ruteng. Karena itu kami sangat mengharapkan keseriusan kita semua untuk mengikuti pelatihan ini. Kita bersyukur bahwa kita menghadirkan orang yang sungguh-sungguh tahu dan berpengalaman dengan senayan ini. Mari kita manfaatkan keahlian mereka; jangan kita sia-siakan kehadiran dan pengorbanan mereka.

Dari hati yang ikhlas saya menyampaikan terimakasih kepada kita semua, khususnya untuk nara sumber. Semoga selama kegiatan ini kita selalu dikarunia rahmat kesehatan rohani jasmani dan semua hal yang dibutuhkan berjalan sesuai harapan kita. Akhirnya dengan memohon berkat Tuhan dan atas restu kita semua, saya membuka lokakarya ini secara resmi.

Terimakasih dan selamat berlokakarya.

STKIP Santu Paulus, 14 Juni 2016

# TIPS MEMPERSIAPKAN DAN MEMBAWAKAN KATA SAMBUTAN

Pidato atau kata sambutan merupakan fenomena yang sangat biasa pada masyarakat kita. Setiap pertemuan yang melibatkan banyak orang selalu menghadirkan acara kata sambutan. Ketika ada pesta pernikahan, di sana ada kesempatan untuk memberi dan mendengar kata sambutan; ketika ada seminar atau lokakarya, di sana ada juga kata sambutan; di saat ada kematian, kata sambutan menjadi sarana pengungkapan rasa duka dan empati terhadap yang berduka.

Bagi sebagian orang, memberikan kata sambutan merupakan sesuatu yang mudah dan menyenangkan; mereka selalu siap dalam keadaan apa saja jika diminta. Namun bagi sebagian orang, memberikan kata sambutan merupakan sesuatu yang sulit dan menakutkan. Mereka membutuhkan waktu yang lama untuk mempersiapkannya secara matang dan baik. Sementara itu ada juga orang yang merasa sangat gampang memberikan kata sambutan pada acara kekeluargaan tetapi sulit pada acara yang sangat resmi. Sebaliknya ada orang yang suka memberikan kata sambutan yang resmi dan tertulis dari pada yang spontan dan bersifat kekeluargaan.

Di tengah keunikan dan perbedaan di atas terdapat satu kepastian yaitu memberikan sambutan pada dasarnya membutuhkan strategi agar hasilnya memuaskan pendengar dan orator itu sendiri. Berdasarkan pengalaman pribadi dan berbagai sumber lain, berikut ini dicatat beberapa hal yang sebaiknya diperhatikan dalam mempersiapkan dan/atau membawakan kata sambutan.

1. Kenalilah diri dan posisimu; ketika diminta untuk membawakan sebuah pidato sambutan, orang harus bertanya pada diri: “Mengapa saya yang dipercayakan untuk memberikan sambutan?” “Dalam posisi apa saya diminta untuk memberi kata sambutan?” Dengan mengenal diri dan posisi, seseorang akan lebih mudah fokus menyampaikan hal-hal yang seharusnya disampaikan dan tidak mengambil porsi yang seharusnya disampaikan oleh orang lain. Seorang yang menjabat Kepala Desa tentunya berbeda dengan seorang yang berada pada posisi kepala sekolah. Dengan mengenal posisi sendiri dibandingkan dengan orang lain, pembawa kata sambutan akan terhindar dari kemungkinan dipermalukan karena berbicara yang bukan porsinya.
2. Kenalilah pendengarmu. Pertanyaan kedua yang harus dijawab: siapakah yang akan mendengar kata sambutan saya? Orangtua? Anak remaja? Orang terdidik? Petani? Dengan mengetahui siapa dan apa latar belakang mereka, bahasa dan isi serta gaya kata sambutan akan disesuaikan dengan minat, keinginan, kebutuhan dan cita-cita mereka.
3. Kuasailah pesan yang hendak disampaikan. Makin baik Anda menguasai pesan yang mau disampaikan, makin kurang gangguan yang muncul pada saat anda menyampaikannya. Dianjurkan agar Anda memulai dengan topik yang dikuasai secara baik dan tuntas agar memperkuat rasa percaya dirimu. Hindarilah berbicara hal-hal yang Anda kurang tahu atau bahkan tidak menguasainya secara baik agar anda tidak dilanda oleh perasaan ragu-ragu. Jika Anda harus membicarakannya, maka carilah informasi sebelum membawakannya. Hanya dengan menguasai pesan yang mau disampaikan anda akan dapat berbicara dengan otoritas (wibawa) dan penuh percaya diri. Hindarilah kebiasaan menghafal kata sambutan dan kesukaan untuk berbicara banyak hal tetapi isinya tidak jelas. Lebih baik berbicara tentang satu hal yang sungguh luas dan mendalam dari pada “ngalor-ngidul” yang tidak jelas dan tak karuan.

4. Kuasai struktur kata sambutanmu. Secara garis besar ada tiga struktur dasar sebuah pidato sambutan, yakni: **Pembukaan, Isi dan Penutup**. Pada bagian pembukaan, Anda berusaha untuk memperoleh perhatian dari audiens. Karena itu penting menyapa dan mengapresiasi pendengar, membangun rasa “ada bersama untuk tujuan yang sama” dan menekankan tujuan dan pentingnya dari kebersamaan tersebut. Pada bagian **Isi** disampaikan hal-hal penting dan sebaiknya disesuaikan dengan kemampuan pendengar untuk mencernanya. Lebih baik menyampaikan satu hal penting dan sungguh dipahami pendengar dari pada menyampaikan banyak hal penting namun semuanya tidak jelas. Berusahalah untuk berbicara dengan kata-kata yang tepat dan memadai. Sedangkan pada bagian **penutup**, ditegaskan kembali inti sambutanmu seraya mengajak atau mengharapkan pendengar untuk mencamkan dan menyimak isinya atau melakukan apa yang seharusnya.
5. Kuasailah gayamu sendiri. Pesan yang baik akan efektif jika disampaikan dengan gaya yang cocok dan sesuai dengan pendengar. Tidak jarang gaya penyampaian disesuaikan dengan tujuan pidato sambutan. Apakah anda hendak mempengaruhi orang? Apakah anda hendak memberi inspirasi kepada pendengar? Memberi motivasi? Ataupun sekedar untuk membuat orang tertawa? Gaya yang baik dan menarik sering lebih kuat pengaruhnya dari isi sambutan itu sendiri. Karena itu bangunlah gaya yang unik tetapi berdaya pikat.
6. Kuasailah mimbar sebelum mulai memberikan kata sambutan. Dianjurkan untuk tiba di tempat tersebut lebih awal sehingga tidak terburu-buru dan merasa asing dengan mimbar tempat dibawakannya kata sambutan. Dengan merasa *at home* pada mimbar tersebut, anda akan dibebaskan dari perasaan terganggu atau hilangnya konsentrasi karena soal-soal teknis.
7. Kuasailah volume suara dan aksentuasi pembicaraanmu pada saat membawakan kata sambutan. Harusnya yakin bahwa suaramu tidak terlalu keras untuk didengar dan tidak terlalu halus sehingga sulit untuk

dimengerti. Jika anda menggunakan *loud-speaker* maka yakinkan bahwa semua peralatan tersebut dalam keadaan baik. Lebih baik lagi jika anda bisa mengatur ritme dan intonasi suaramu.

8. Kuasailah emosimu. Tidak jarang terjadi, keberhasilan sebuah sambutan bergantung pada kemampuan untuk mengendalikan emosi diri dan pendengar. Seorang orator yang efektif mampu mengatur emosinya: kapan harus berbicara dengan penuh semangat dan kapan harus berbicara dengan emosi yang tenang.
9. Membuat latihan: Pidato yang baik tidak datang dengan sendirinya, “bisa karena biasa”. Latihan yang sering akan meningkatkan rasa percaya diri dan daya kendali diri sewaktu membawakan kata sambutan. Karena itu, luangkan waktu untuk latihan sebelum anda membawakannya secara resmi. Dengan mempersiapkan diri termasuk dengan membuat latihan, anda menguasai sambutan tersebut.
10. Rileks dan fleksibel. Salah satu tantangan berat dalam membawakan sambutan adalah rasa tegang atau *nervous* atau cemas berlebihan. Bersikap rileks merupakan cara terbaik menjelang saat kata sambutan. Selanjutnya, jika sambutan sudah disiapkan secara tertulis, anda harus menghilangkan kesan bahwa anda sedang membacakan kata sambutan. Bersikaplah fleksibel sesuai dengan dinamika dan suasana pendengar. Jika ada hal yang harus dihilangkan karena tidak relevan maka sebaiknya dihilangkan saja. Demikian juga jika ada hal baru yang harus ditambahkan maka berilah ruang untuk itu.